

**PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DAN RAHMATAN LIL 'ALAMIN
DI MIN 1 BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)

LUMA'UL 'ADILAH HAYYA'
224120300001

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PENGESAHAN DIREKTUR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128 Telp : 0281-835624 828250 Fax : 0281-836553
Website : www.pps.uinsatza.ac.id Email : pps@uinsatza.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 692 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Luma'Ul 'Adilah Hayya'
NIM : 224120300001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin

Telah disidangkan pada tanggal **22 Maret 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 16 April 2024



Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

PENGESAHAN PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128 Telp : 0281-835624, 828250, Fax : 0281-836553
Website : www.pps.uinsu.ac.id Email : pps@uinsu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : LUMA'UL 'ADILAH HAYYA'
NIM : 224120300001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Rahmatan Lil 'Alamin di
MIN 1 Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		2/4-24
2	Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 19701010 200003 1 004 Sekretaris/ Penguji		2/4-24
3	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		2/4-24
4	Prof. Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		2/4-24
5	Dr. Muhamad Hanif, M.Ag. M.A NIP. 19730605 200801 1 017 Penguji Kedua		2/4-24

Purwokerto, 3 April 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 Februari 2024

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Luma'ul 'Adilah Hayya'
NIM : 224120300001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamiin di MIN 1 Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 27 Februari 2024

Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19640916 199803 2 00

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

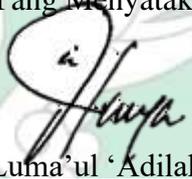
Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 27 Februari 2024

Yang Menyatakan




Luma'ul 'Adilah Hayya'
NIM.224120300001

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL 'ALAMIIN DI MIN 1 BANYUMAS

Oleh :

Luma'ul 'Adilah Hayya'

NIM. 224120300001

ABSTRAK

Program Profil Pelajar Pancasila (PPP) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) merupakan inisiatif pemerintah untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam di kalangan pelajar guna menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam pendidikan karakter di Indonesia. Penelitian berjudul Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin di MIN 1 Banyumas ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin di MIN 1 Banyumas. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperkaya khazanah serta kajian terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, waka kesiswaan, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin di MIN 1 Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas dirancang melalui tahapan perencanaan yang matang, dengan melibatkan tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan madrasah, dan menentukan dimensi, tema, serta alokasi waktu. 2) Proses penguatan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah, dengan fokus pada pembelajaran akidah akhlak, pramuka, seni, olahraga, serta proyek P5PPRA. Keberhasilan implementasi tergantung pada dukungan penuh dari kepala madrasah, guru, staf sekolah, serta pelatihan untuk guru dan keterlibatan orang tua. 3) Hasilnya mencakup identitas sekolah yang meningkat, serta pembentukan sikap patriotisme, toleransi, empati, dan akhlak mulia pada siswa.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin.

STRENGTHENING THE PROFILES OF PANCASILA AND RAHMATAN LIL 'ALAMIN STUDENTS AT MIN 1 BANYUMAS

By:

Luma'ul 'Adilah Hayya'

NIM. 224120300001

ABSTRACT

The Profiles of Pancasila Students Program (PPP) and Rahmatan Lil 'Alamin Students Program (PPRA) are government initiatives to strengthen the understanding of Pancasila values and Islamic teachings among students to face various complex challenges in Indonesian character education. This research, entitled Strengthening the Profiles of Pancasila and Rahmatan Lil 'Alamin Students at MIN 1 Banyumas, aims to describe and analyze the strengthening of Pancasila and Rahmatan Lil 'Alamin student profiles at MIN 1 Banyumas. The benefit of this research is to enrich the knowledge and studies related to strengthening the Profiles of Pancasila and Rahmatan Lil 'Alamin Students at Elementary Schools. This study is a qualitative descriptive research with a phenomenological approach. The subjects of this study are the principal, teachers, vice principals for student affairs, students, and parents of students. The object of this research is the strengthening of Pancasila and Rahmatan Lil 'Alamin student profiles at MIN 1 Banyumas. The methods used in this research are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusions. The results show that: 1) The strengthening program of Pancasila and Rahmatan Lil 'Alamin student profiles at MIN 1 Banyumas is designed through careful planning stages, involving facilitator teams, identifying madrasah readiness, and determining dimensions, themes, and time allocations. 2) The strengthening process is carried out through intracurricular, extracurricular, cocurricular, and madrasah cultural activities, focusing on akidah akhlak learning, scouting, arts, sports, and the P5PPRA project. The success of implementation depends on full support from the school principal, teachers, school staff, as well as teacher training and parental involvement. 3) The results include an improved school identity and the formation of patriotic, tolerant, empathetic, and virtuous character traits in students.

Keywords: *Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta'addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

C. Ta marbutah di akhir kara bila dimatikan tulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	hikmah
جِزْيَةٌ	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْوَالِيَاءِ	ditulis	karāmah al-auliyā'
-------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakāt al-fitr
-------------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	a
اِ	Kasrah	Ditulis	i
اُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تتسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بئذكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	U'iddat

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilang huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
------------	---------	---------------



MOTTO

نَا إِنَّ عَزَّوَجَلَّ
عَلَّمَ س

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

-Q.S. Al-Insyirah :5-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala nikmat, dan kerendahan hati tesis ini dapat terselesaikan. Tentu saja, ini tidak akan selesai tanpa bantuan do'a dan support dari orangtua yang sangat saya cintai yang tanpa telah memberikan kesabaran dalam membimbing dan menjadi penguat bagi saya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
KATA PENGANTAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin.....	11
1. Pengertian P5RA.....	11
2. Urgensi P5RA.....	19
3. Gambaran Pelaksanaan P5RA.....	21
4. Prinsip-prinsip P5RA.....	21
5. Manfaat P5RA.....	23
B. Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan.....	24
1. Membangun budaya satuan pendidikan P5RA.....	24

2.	Strategi pelaksanaan P5RA di madrasah	26
3.	Tahapan pelaksanaan P5RA di madrasah	27
C.	Mendesain Projek Penguatan P5RA di Madrasah	28
1.	Tema P5RA pada madrasah ibtidaiyah.....	28
2.	Menyusun modul P5RA pada madrasah ibtidaiyah.....	32
3.	Mengembangkan Topik, dan Alur Aktivitas P5RA.....	32
4.	Desain Integrasi Profil Pelajar dalam Kegiatan Intrakurikuler.....	33
D.	Kajian Pustaka	34
E.	Kerangka Berfikir	44
BAB III.....		46
METODE PENELITIAN.....		46
A.	Paradigma dan Pendekatan Penelitian	46
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
1.	Tempat penelitian	48
2.	Waktu penelitian	48
C.	Data dan Sumber Data	48
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
1.	Observasi	50
2.	Wawancara.....	51
3.	Dokumentasi	53
E.	Teknik Analisis Data.....	54
1.	Reduksi Data.....	55
2.	Penyajian Data	55
3.	Penarikan Kesimpulan	55
F.	Uji Keabsahan Data	56
BAB IV		57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		57
A.	Gambaran Umum MIN 1 Banyumas	57

1. Gambaran umum MIN 1 Banyumas.....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	65
1. Perencanaan penguatan P5RA.....	65
2. Proses penguatan nilai-nilai P5RA	72
3. Hasil penguatan P5RA terhadap pembentukan karakter	124
C. Pembahasan.....	133
1. Perencanaan penguatan P5RA di MIN 1 Banyumas	133
2. Proses penguatan P5RA dalam membentuk karakter siswa	142
3. Hasil Penguatan P5RA.....	216
BAB V.....	222
PENUTUP.....	222
A. Kesimpulan	222
B. Implikasi	223
C. Saran	224
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
SK PEMBIMBING TESIS	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tema utama proyek penguatan profil pelajar pancasila	29
Tabel 2.2 Komponen modul profil pelajar	31
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MIN 1 Banyumas	61
Tabel 4.2 Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas	62
Tabel 4.3 Pembagian Rombel Kelas MIN 1 Banyumas	64
Tabel 4.4 Tim Fasilitator P5PPRA di MIN 1 Banyumas	66
Tabel 4.5 P5PPRA di MIN 1 Banyumas	70
Tabel 4.6 Elemen dan Capaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Fase A	73
Tabel 4.7 Elemen dan Capaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Fase B	74
Tabel 4.8 Elemen dan Capaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Fase C	75
Tabel 4.9 Hasil Wawancara dengan orang tua peserta didik	121
Tabel 4.10 Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik	130
Tabel 4.11 Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Melukis	147
Tabel 4.12 Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Pidato	150
Tabel 4.13 Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Tilawah	153
Tabel 4.14 Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Karawitan	155
Tabel 4.15 Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Hadroh	159
Tabel 4.16 Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Karate	163
Tabel 4.17 Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Bola Voli	165
Tabel 4.18 Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Pramuka	167
Tabel 4.19 Pengelompokan Proyek P5PPRA	172
Tabel 4.20 Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Membuat Jurnal Gambar	176
Tabel 4.21 Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Melukis dengan Bahan Alami	179
Tabel 4.22 Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Membuat Poster Anti Bullying	182
Tabel 4.23 Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Pembuatan Tempe	185
Tabel 4.24 Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Kentongan	188
Tabel 4.25 Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Membuat Magot	190
Tabel 4.26 Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Membuat Rumah Joglo	192
Tabel 4.27 Profil Pelajar dari Budaya Senyum, Salam, Sapa	198
Tabel 4.28 Profil Pelajar dari Budaya Baris dan Berdo'a Bersama	200

Tabel 4.29 Profil Pelajar dari Budaya Asmaul Husna	204
Tabel 4.30 Profil Pelajar dari Budaya Sholat Dhuha	206
Tabel 4.31 Profil Pelajar dari Budaya Pojok Literasi	209
Tabel 4.32 Faktor Pendukung dan Penghambat P5RA	214
Tabel 4.33 Tabel analisis hasil penguatan P5RA.....	216



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamiin di MIN 1 Banyumas”.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa’atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Atabik, M.Ag., Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H Siswadi, M. Ag., Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag.,M.Pd. Selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan
6. Dr. Maria Ulfah, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Saridin, M.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Mucholifah, S.Pd.I., Ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I., Ibu Mar’atun Sholihah, M.Pd.I, Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I, dan Bapak Toni Agung Prasetio, S.Pd.I., selaku guru di MIN 1 Banyumas

9. Teristimewa kedua orang tua saya yang selalu memanjatkan doa terbaik untuk anakmu. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala usaha, pengorbanan, dukungan untuk anakmu selama ini
10. Teruntuk semua kakak dan ponakan saya telah menjadi support system kedua setelah orang tua
11. Keluarga baru, teman seperjuangan Magister PGMI angkatan 2022
12. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya tesis ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

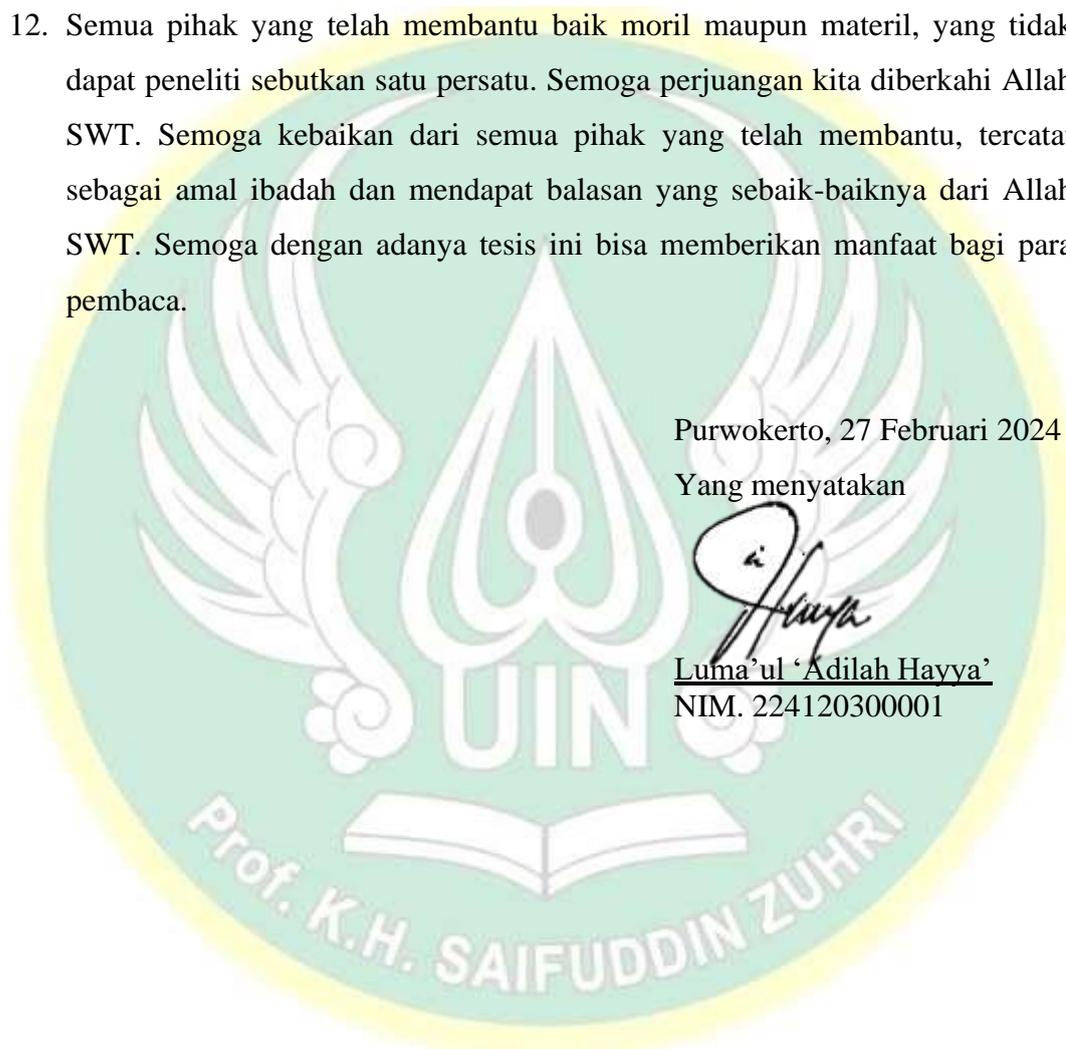
Purwokerto, 27 Februari 2024

Yang menyatakan



Luma'ul 'Adilah Hayya'

NIM. 224120300001



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter pada saat ini menjadi sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap peserta didik. Berbagai macam kasus yang berkaitan dengan menurunnya karakter seseorang sering muncul di tengah masyarakat yang berdampak pada timbulnya perbuatan merusak dan merugikan banyak orang. Mulai dari pencurian, pembunuhan, korupsi, intoleransi, radikalisme, atau kekerasan atas nama agama, dan sebagainya. Banyak orang berpendidikan, tetapi tidak mempunyai karakter yang baik, sehingga memanfaatkan kemampuan dan keahliannya ke arah yang negatif. Disinilah menjadi alasan mengapa pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang pengetahuan, melainkan bagaimana pendidikan mampu menanamkan karakter atau perilaku dan budi pekerti yang mulia pada diri setiap peserta didik.¹

Seiring dengan semakin berkembangnya arus informasi dan globalisasi dalam semua aspek kehidupan, dikhawatirkan akan membawa pengaruh negatif terhadap tatanan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila bhineka tunggal ika. Jika tatanan tersebut tidak dilestarikan dari generasi ke generasi akan berdampak dengan timbulnya konflik atau masalah yang memprihatinkan seperti pertentangan antar kelompok, suku dan agama, konflik horizontal, korupsi, aksi radikalisme maupun terorisme.²

Masalah yang tidak kalah penting untuk diperhatikan yaitu semakin banyak bermunculan paham radikalisme yang mengatas namakan agama, dimana paham tersebut merasa benar sendiri, lebih mementingkan dan memaksa kehendak sendiri dengan cara kekerasan serta mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan. Hal tersebut yang memicuh lahirnya terorisme.

¹ Restu Banu Aji, "Degradasi Moral Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Karakter Dan Kecerdasan Emosional," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan* 3, no. 3 (15 September 2022): 244.

² Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (30 Juni 2019): 2.

Bahkan golongan ini telah mulai memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan propaganda dan agitasi yang cenderung merusak dan memecah belah. Survey yang dilakukan oleh PPIM Jakarta pada tahun 2017 yang hasilnya cukup mencengangkan, di mana data yang diperoleh tentang siswa yang berpaham atau berideologi radikal yang terinternalisasi dalam diri individu menunjukkan sebanyak 41,4% siswa dan 2,4% siswa yang menunjukkan sikap intoleransi dan kekerasan yang sudah ditunjukkan dalam bentuk perbuatan.³ Dari hasil tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya perpecahan antar umat beragama dan mengancam kerukunan berbangsa dan bernegara.

Dari permasalahan tersebut tidak boleh dianggap remeh oleh berbagai kalangan masyarakat. Perlu adanya solusi dan tindakan untuk melindungi masyarakat dan generasi muda sebagai penerus bangsa agar tidak terjebak pada paham-paham yang akan membawa pada arus negatif. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan. Semakin sadarnya dunia pendidikan terhadap pentingnya pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum merdeka.

Dalam kurikulum merdeka, proses pembelajaran berupaya untuk bermuara pada pembentukan profil pelajar Pancasila. Berlandaskan peraturan pada Nomor 22 Tahun 2020 yang berisi perencanaan strategi tahun 2020/2024, dimana menjelaskan bahwa pelajar Pancasila Sebagai perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila merupakan.⁴ Terdapat enam ciri utama sebagai landasan nilai-nilai Pancasila diantaranya beriman bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, kreatif, mandiri, bergotong-royong, berpikir kritis, berkebinekaan global.⁵

³ Addi M. Idhom, "Survei UIN Jakarta: Intoleransi Tumbuh di Banyak Sekolah dan Kampus," *tirto.id*, diakses 1 Maret 2024.

⁴ Nurul Saadah Agustina dkk., "Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 9180.

⁵ Muhammad Ali Ramdhani dkk., "Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," 2022.

Dalam menyikapi peraturan Permendikbud yang baru, serta melihat berbagai masalah-masalah yang tengah muncul saat ini, Direktorat Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kesiswaan atau disingkat dengan KSKK Kementerian Agama RI berupaya untuk mengembangkan kurikulum merdeka yang sedikit membedakan antara sekolah umum dengan sekolah/madrasah di bawah naungan Kementerian Agama.⁶ Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menambahkan nilai-nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin dalam Profill Pelajar Pancasila. Sehingga terbentuklah sebutan Proyek Penguatan Profill Pelajar Pancasila dan Profill Pelajar Rahmatan lil 'Alamin atau dsingkat dengan P5-PPRA yang selanjutnya disebut dengan profil pelajar dan baru mulai diterapkan pada beberapa Madrasah di Tahun Ajaran 2022/2023.

Pengembangan yang dilakukan tersebut diharapkan mampu menjawab dan mengatasi permasalahan yang terjadi, serta untuk menyesuaikan karakteristik, kekhasan dan kebutuhan Madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan umum yang bercirikan Agama Islam. Nilai Islam Rahmatan lil 'Alamin merupakan suatu prinsip dalam mengamalkan ajaran agama dengan cara pandang dan bersikap yang benar. Dengan itu, dalam mengamalkan nilai beragama yang berkonteks pada kebangsaan dan bernegara mampu saling berjalan dengan baik sehingga tercipta kemaslahatan antar umat beragama. Profil Pelajar ahmatann lill'Alamin yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila bertujuan agar nantinya lulusan Madrasah mampu mengamalkan nilai-nilai beragama.

Kedua program ini dirancang untuk memberikan pendekatan holistik dalam pembentukan karakter dan spiritualitas pelajar Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam yang Rahmatan Lil 'Alamin, diharapkan pelajar akan menjadi generasi yang memiliki karakter kuat, keimanan yang kokoh, serta wawasan kebangsaan yang luas dan inklusif.

⁶ H. A. Umar, *Madrasah hebat bermartabat: diorama pergulatan madrasah di desa dan kota* (Elex Media Komputindo, 2021), 227.

Melalui PPP dan PPRA, pemerintah berkomitmen untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, kepedulian sosial, dan kesadaran akan peran penting mereka dalam membangun bangsa dan menjaga keutuhan negara berdasarkan falsafah Pancasila serta ajaran Islam yang *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Problem-problem yang dihadapi oleh peserta didik saat ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* di kalangan mereka. Diantara beberapa contoh problem tersebut adalah pertama, kasus Intoleransi yang terjadi di SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Denpasar, dimana ada pelarangan penggunaan hijab (jilbab) di sekolah.⁷ Kedua, kekerasan serta perundungan yang terjadi di sekolah Binus Serpong.⁸ Ketiga, pelajar SMA yang ditangkap karena terbukti mengkonsumsi narkoba.⁹ Keempat, pemanfaatan teknologi yang tidak bertanggung jawab, serta ketidaksiapan menghadapi revolusi industri 4.0. beberapa contoh tersebut merupakan masalah yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik dan menciptakan tantangan besar bagi pendidikan di Indonesia.¹⁰ Program PPP dan PPRA yang digagas oleh Kemendikbudristek dan Kemenag RI adalah langkah konkret dalam mengatasi problematika yang dihadapi peserta didik saat ini.

MIN 1 Banyumas sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI mengemban tanggung jawab untuk membentuk generasi muda yang berkarakter Islami dan sekaligus berwawasan kebangsaan. Hal ini diwujudkan melalui dua profil pelajar, yaitu Profil Pelajar

⁷ “Kumpulan Kasus Intoleransi di Sekolah,” diakses 29 Februari 2024, https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah?lgn_method=google.

⁸ “Kasus bullying di Binus Serpong ‘perundungan ekstrem’ – Bagaimana kronologi dan apa motifnya? - BBC News Indonesia,” diakses 29 Februari 2024, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4njy81z0dno>.

⁹ “17 Pelajar SMA Ditangkap karena Narkoba, Beli Barang di Media Sosial,” diakses 29 Februari 2024, <https://www.kompas.com/tren/read/2023/03/18/140000765/17-pelajar-sma-ditangkap-karena-narkoba-beli-barang-di-media-sosial>.

¹⁰ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0* (CV. Pilar Nusantara, 2019), 16.

Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Penguatan kedua profil tersebut menjadi krusial untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

MIN 1 Banyumas, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter siswanya. Dalam konteks Indonesia, penguatan karakter siswa selaras dengan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi enam dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Selain itu, sebagai sekolah Islam, MIN 1 Banyumas juga memiliki misi untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang dapat diwakili oleh profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Profil ini meliputi sifat-sifat seperti berkeadaban (*ta’addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭanah*), mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*), berimbang (*tawāzun*), lurus dan tegas (*i’tidāl*), kesetaraan (*musāwah*), musyawarah (*syūra*), toleransi (*tasāmuh*), dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).

Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan peneliti pada Februari 2023 ditemukan bahwasanya penguatan kedua profil tersebut di MIN 1 Banyumas masih menghadapi beberapa tantangan, pertama kurangnya kejelasan konsep dan strategi implementasi. Meskipun kedua profil tersebut sudah ditetapkan, belum ada konsep dan strategi yang jelas untuk mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan di sekolah. Akibatnya, penguatan karakter siswa masih berlangsung secara parsial dan belum optimal. Kedua, belum optimalnya peran pendidik. Pendidik belum sepenuhnya siap menjadi role model yang efektif dalam penguatan karakter siswa. Hal ini dikarenakan belum memadainya pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik dalam hal pendidikan karakter. Ketiga, kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam penguatan karakter siswa masih terbatas. Padahal, lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin ini menjadi penting karena karakteristiknya yang holistik dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, beriman, dan berkebangsaan. Di tengah meningkatnya kasus negatif seperti intoleransi, kekerasan, dan penggunaan narkoba di kalangan peserta didik, pendidikan karakter menjadi krusial untuk membentuk individu yang memiliki integritas moral dan kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam membangun bangsa. Lebih lanjut, pengaruh globalisasi dan arus informasi yang semakin cepat menuntut pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam Rahmatan Lil 'Alamin sebagai landasan moral dan kebangsaan yang kokoh. Penelitian ini juga menyoroti tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya konsep yang jelas, keterlibatan orang tua yang kurang, serta pengaruh budaya populer dan media sosial yang tidak selaras dengan nilai-nilai yang diusung.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif strategi yang efektif untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas, sehingga dapat mencetak generasi muda yang berkarakter, berilmu, dan beriman. Oleh karena itu, berdasarkan pada beberapa fenomena dan urgensi penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamindi MIN 1 Banyumas”.

B. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan dari kata kunci (*keyword*) yang akan menjadi inti pembahasan dalam tesis ini yaitu, Profil Pelajar Pancasila, Pelajar Rahmatan Lil 'alamiin, dan MIN 1 Banyumas. Peneliti juga memberikan batasan penelitian hanya dilakukan pada 4 kelas yang ada di MIN 1 Banyumas, yaitu satu kelas untuk setiap tingkatan di kelas 1,2,3, dan 4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di di MIN 1 Banyumas ?” dari rumusan masalah inti tersebut peneliti jabarkan menjadi sub rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas ?
2. Bagaimana proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas ?
3. Bagaimana hasil dari penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas. Tujuan tersebut peneliti jabarkan menjadi :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh yang baik terhadap penelitian dan yang hendak akan diteliti:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan konsep tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin.
 - 2) Memberikan kontribusi dalam hal penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin.
 - 3) Berkontribusi dalam ilmu pendidikan secara ilmiah yaitu bagaimana penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, terkhusus pada lembaga pendidikan tingkat dasar.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan kepala madrasah dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin.

2) Bagi Pendidik

Sebagai referensi bagi guru dalam melaksanakan program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin.

3) Bagi Peserta Didik

Sebagai sarana untuk mewujudkan siswa menjadi sosok yang melekat dalam dirinya enam profil pelajar Pancasila, meliputi pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kedua, berkebinekaan global. Ketiga, bergotong-royong. Keempat, mandiri. Kelima, bernalar kritis. Keenam, yaitu kreatif serta memiliki profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin.

4) Bagi Orang Tua

Sebagai pembuka wawasan agar lebih memahami dan menyadari akan pentingnya pendidikan karakter pada anak di usia sekolah dasar.

5) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat membantu dan melatih peneliti dalam melakukan kajian-kajian ilmiah berdasarkan teori-teori supaya pengetahuan dan wawasan peneliti bisa bertambah serta memotivasi peneliti untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil keseluruhan penelitian ini, peneliti menentukan sistematika pembahasan dalam lima bab, setiap bab tersusun secara rinci dan sistematis yang tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Sebagai bagian pendahuluan dalam bagian tesis ini, diawali dengan menjabarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini.

Dilanjutkan dengan fokus penelitian yang berupa rumusan permasalahan penelitian, tujuan dari dilaksanakannya penelitian, manfaat yang menjadi harapan dari penelitian ini serta alur atau sistematika dalam penulisan tesis ini.

Bab II Landasan teori. Bagian ini menguraikan deskripsi konseptual berupa teori-teori yang dapat menjadi acuan dan landasan pembahasan hasil penelitian, yaitu tentang konsep-konsep Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar untuk memastikan kelayakan dan kebaruan dari penelitian ini. Pada akhir bab ini disajikan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran utuh tentang objek yang diteliti di dalam penelitian ini.

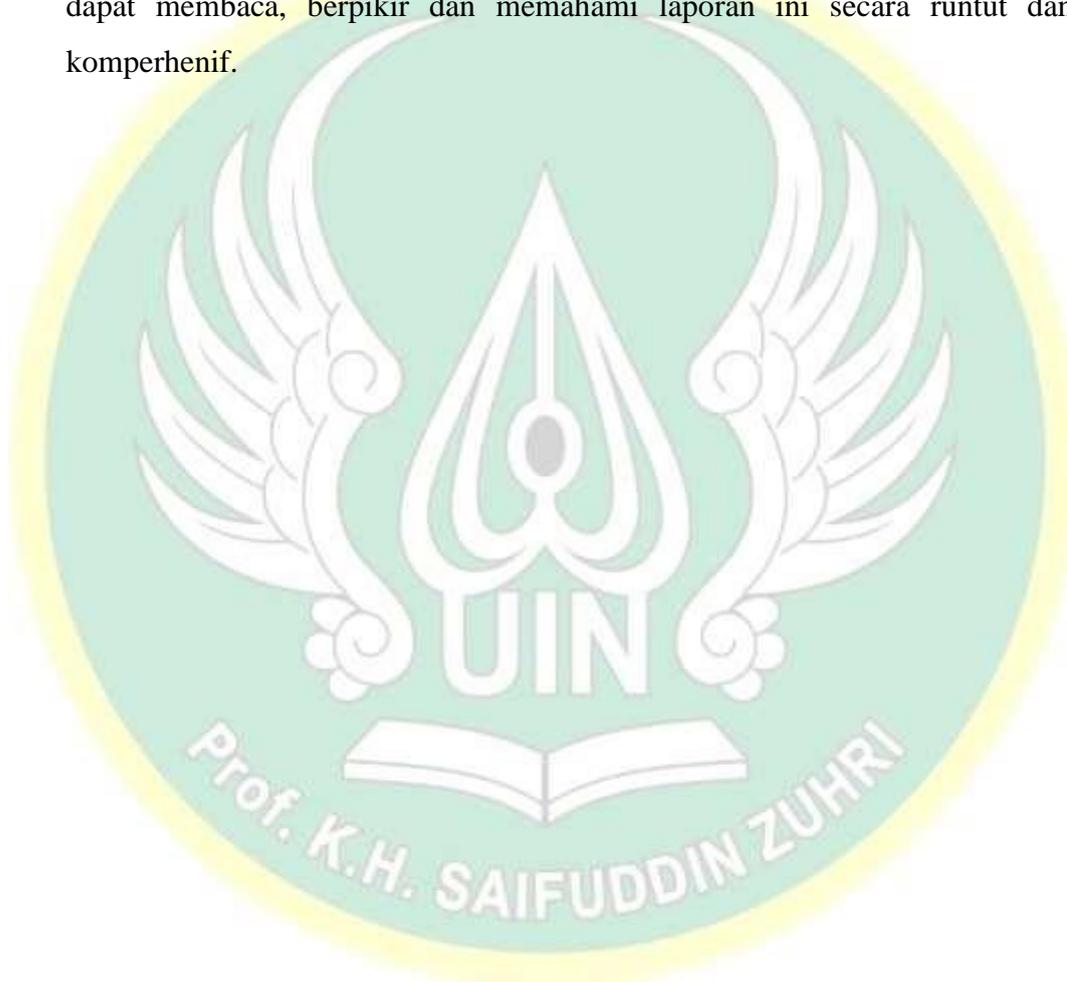
Bab III Metode Penelitian. Bagian ini adalah bagian ke-3 dari penyusunan tesis ini, bagian ini berisi jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, yang dilanjutkan menggunakan teknik yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta analisisnya. Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan didalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini membahas tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang diperoleh dari lapangan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang berbagai proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

Bab V Penutup yang berisi kesiimpulan, implikasi, dan saran. Akhir dari tesis ini ditutup dengan simpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi implikasi serta saran kepada

khalayak atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.

Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup. Pembuatan sitematika tersebut dibuat sebagai cara agar para pembaca dapat membaca, berpikir dan memahami laporan ini secara runtut dan komperhenif.



BAB II

PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ‘ALAMIN

A. Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin

Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai luhur Pancasila.¹¹ Sedangkan Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat.¹²

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.¹³

Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar,

¹¹ Agus Akhmadi, “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah,” *Jurnal Perspektif* 15, no. 2 (2022): 115.

¹² Suci Endrizal, Ulva Rahmi, dan Nurhayati Nurhayati, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MtsN 6 Agam,” *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 58.

¹³ Dewi Masrurin, “Profil Pelajar Pancasila Dalam Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Studi Di SMAN 1 Dan SMA IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon)” (diploma, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022), 76.

yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.¹⁴

Dalam konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melingkupi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama. Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama.¹⁵

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang :¹⁶

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
- b. Berkebhinekaan global;
- c. Bergotong-royong;
- d. Mandiri;
- e. Bernalar kritis;
- f. Kreatif.

Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi:

¹⁴ Azwan Najibuddiin, Sutrisno Sutrisno, dan Sunarto Sunarto, "Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah Di Ma Al Islamiyah Uteran Geger Madiun," *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 7, no. 2 (1 Desember 2022): 53.

¹⁵ M. Afiquil Adib, "Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 21.

¹⁶ Suci Endrizal, Ulva Rahmi, Dan Nurhayati Nurhayati, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di Mtsn 6 Agam," *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 3 (2023): 57–65.

- a. Berkeadaban (*ta'addub*);
- b. Keteladanan (*qudwah*);
- c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭānah*);
- d. Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*);
- e. Berimbang (*tawāzun*);
- f. Lurus dan tegas (*I'tidāl*);
- g. Kesetaraan (*musāwah*);
- h. Musyawarah (*syūrah*);
- i. Toleransi (*tasāmuh*);
- j. Dinamis dan Inovatif (*tathawur wa ibtikar*).

Ki Hajar Dewantara, atau Raden Mas Soewardi Soerjaningrat, merupakan tokoh pendidikan Indonesia yang terkenal dan berpengaruh. Pemikiran dan konsep pendidikannya mencerminkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Ki Hajar Dewantara percaya bahwa pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga harus melibatkan pembentukan karakter dan akhlak mulia.¹⁷ Dalam konteks ini, Pancasila sebagai dasar negara memberikan landasan moral yang kuat untuk membimbing perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai luhur. Kepribadian yang baik adalah fokus utama dalam pendidikan versi Ki Hajar Dewantara. Beliau menyadari bahwa pembentukan kepribadian yang kuat melibatkan aspek-aspek seperti kemandirian, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Pendidikan Pancasila memberikan pijakan filosofis untuk mengarahkan perkembangan kepribadian siswa.¹⁸

Ki Hajar Dewantara sangat vokal dalam menyuarakan pentingnya cinta tanah air dan nasionalisme di kalangan siswa. Dalam pandangan beliau, pendidikan harus merangsang rasa cinta dan kesetiaan terhadap Indonesia. Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan persatuan,

¹⁷ Wiryanto Wiryanto dan Garin Ocshela Anggraini, "Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2022): 38.

¹⁸ Natasya Febriyanti, "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (22 Mei 2021): 1632.

menjadi landasan untuk menciptakan rasa nasionalisme. Ki Hajar Dewantara melihat pendidikan sebagai alat yang kuat untuk mempersatukan bangsa Indonesia yang beragam.¹⁹ Dalam hal ini, Pancasila sebagai ideologi negara memberikan kerangka kerja bersama yang dapat menjadi dasar persatuan di tengah perbedaan suku, agama, dan budaya. Dalam visi Ki Hajar Dewantara, profil pelajar yang diinginkan adalah mereka yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Ini mencakup sikap saling menghargai, gotong royong, keadilan, dan kesetaraan. Pendidikan harus mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, Ki Hajar Dewantara meyakini bahwa pendidikan yang diakar pada nilai-nilai Pancasila dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berkepribadian positif, dan mencintai tanah airnya. Visinya ini sejalan dengan tujuan pembentukan manusia Indonesia yang sesuai dengan semangat Pancasila.²⁰

Pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan yang mencakup pembentukan karakter, cinta tanah air, dan nilai-nilai luhur sangat sejalan dengan konsep pendidikan humanis yang dianut oleh Abraham Maslow. Teori kebutuhan hierarki Maslow menunjukkan bahwa manusia memiliki kebutuhan hierarkis yang mencakup kebutuhan fisik, keamanan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri.²¹ Implementasi prinsip Rahmatan Lil 'Alamin, yang merujuk pada konsep kasih sayang dan kebaikan bagi semua, dapat dipahami sebagai pendekatan pendidikan humanis yang memperhatikan aspek sosial dan spiritual. Konsep aktualisasi diri dalam

¹⁹ Dzikri Dinikal Arsy, Nihayatus Sa'adah, dan Tamara Diina Al Hakim, "Konsep Moderasi Beragama Perspektif Ki Hajar Dewantara," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 117.

²⁰ Neneng Yektiana dan Mukh Nursikin, "Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran dari Segi Perspektif Ki Hajar Dewantara dan John Dewey," *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1280.

²¹ Ghyats Aiman, Ahmad Arifi, dan Maryono Maryono, "Perspektif Humanistik Abraham Maslow Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (21 Desember 2022): 354.

hierarki kebutuhan Maslow sejalan dengan visi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang mengarah pada pengembangan penuh potensi manusia.²² Menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan individu untuk mencapai aktualisasi diri sesuai dengan nilai-nilai luhur adalah tujuan bersama keduanya. Kebutuhan akan hubungan sosial dan keterlibatan masyarakat, yang menjadi fokus pada konsep Rahmatan Lil 'Alamin, juga sesuai dengan kebutuhan sosial dalam hierarki kebutuhan Maslow. Pendidikan humanis menekankan pentingnya interaksi sosial untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa.²³ Konsep pendidikan humanis menekankan pentingnya pengembangan aspek emosional, termasuk empati dan kasih sayang. Prinsip Rahmatan Lil 'Alamin, yang mencakup kebaikan dan kepedulian terhadap sesama, mengarah pada pembentukan siswa yang lebih berempati dan peduli terhadap kebutuhan orang lain. Pendidikan humanis tidak hanya memperhatikan aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritualitas individu. Konsep Rahmatan Lil 'Alamin yang mencakup spiritualitas dan kebaikan hati mencerminkan perhatian terhadap dimensi spiritual manusia.

Penggabungan nilai-nilai Pancasila, konsep Rahmatan Lil 'Alamin, dan teori pendidikan humanis membentuk kerangka pendidikan yang komprehensif, mencakup pengembangan keseluruhan individu. Hal ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, empati, dan spiritualitas yang kuat, sejalan dengan pandangan Maslow tentang pemenuhan kebutuhan manusia.²⁴

²² Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (26 September 2020): 101.

²³ Andi Forisma dan Taufik Hidayat, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Humanistik Di Era 4.0 Paradigma Abraham Maslow Dan Ki Hajar Dewantara," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 2 (2023): 830.

²⁴ Permata Sari dkk., "Pandangan Teori Kebutuhan Dasar Abraham Maslow Dan William Glasser Tentang Fenomena Flexing," *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 4, no. 2 (2 Desember 2023): 89.

Selain Ki Hajar Dewantara dan Abraham Maslow, Imam Ghazali seorang teolog, filsuf, dan mistikus Islam terkemuka, telah memberikan kontribusi yang sangat berharga terhadap pemikiran Islam dan pendidikan. Pemikirannya memiliki relevansi yang kuat dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin.

Pendidikan holistik adalah salah satu konsep utama yang ditekankan oleh Imam Ghazali. Beliau memandang bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Ini sejalan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang menginginkan pembentukan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta cerdas dan kreatif. Pemikiran Imam Ghazali juga menekankan pentingnya pencarian ilmu yang mendalam dan berkelanjutan, sesuatu yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila seperti cerdas dan kreatif. Sementara itu, konsep penyucian jiwa yang dipromosikan oleh beliau sejalan dengan nilai-nilai profil pelajar Rahmatan Lil Alamin seperti beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, Imam Ghazali dikenal sebagai seorang pemikir moderat yang mempromosikan toleransi dan dialog antarumat beragama, sebuah nilai yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila tentang persatuan dan kesatuan, serta nilai-nilai profil pelajar Rahmatan Lil Alamin tentang moderat dalam beragama.²⁵

Penerapan pemikiran Imam Ghazali dalam pendidikan bisa meliputi penekanan pada pendidikan karakter dan akhlak mulia, pembelajaran yang mendorong refleksi diri dan penyucian jiwa, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan toleran. Melalui pemahaman dan penerapan pemikiran Imam Ghazali, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak

²⁵ Nur Iftitahul Husniyah dan Nur Hakim Nur Salim, “Konsep Ideal Pendidikan Islam Perspektif Imam Al Ghazali,” *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 299–304.

mulia, cerdas, kreatif, dan berwawasan luas. Mereka diharapkan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara, menjadikan Indonesia sebagai negara yang sejahtera dan beradab.²⁶

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal itu

²⁶ Kholida Zuhairoh, "Internalisasi pendidikan karakter religius dalam kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghozali dan implementasinya pada pendidikan agama Islam di era digital" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

menunjukkan, meskipun bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, ras, dan agama, tetap harus menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, persatuan, kenegaraan, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran hidup bersama dengan rukun, gotong royong, harmonis, adil, makmur, dan sejahtera.²⁷

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.²⁸

Seiring dengan semakin berkembangnya arus informasi dan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, dikhawatirkan dapat membawa dampak negatif terhadap tatanan kehidupan bangsa yang berpijak pada Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945. Tatanan kehidupan bangsa tersebut, jika tidak dirawat dan dilestarikan generasi ke generasi, dapat menimbulkan berbagai keprihatinan terhadap situasi bangsa berupa ancaman disintegrasi, konflik horizontal, pertentangan antar kelompok agama dan suku, penistaan terhadap kelompok masyarakat tertentu, korupsi, aksi terorisme dan sebagainya.

Hal yang perlu diantisipasi juga adalah menjamurnya paham radikalisme atas nama agama yang mengesampingkan nilai kemanusiaan dan sikap merasa benar sendiri sering menjadi salah satu pemicu lahirnya terorisme, bahkan golongan ini sering menggunakan media sosial sebagai alat propaganda dan agitasi yang cenderung destruktif.

²⁷ Gunawan Santoso dkk., “Kajian Konstitusi Di Indonesia: Kembali Pada UUD 1945 Asli Atau Tetap Dalam UUD NRI 1945 Di Abad 21,” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (29 April 2023): 258.

²⁸ Jhon Tyson Pelawi, Idris, dan Muhammad Fadhlán Is, “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur),” *Jurnal Education And Development* 9, No. 2 (7 Mei 2021): 564.

Menghadapi hal tersebut, komitmen kebangsaan, pemahaman dan penerapan nilai Pancasila dan substansi Islam Rahmatan lil Alamin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus menjadi prioritas utama untuk dilestarikan antar generasi, termasuk lewat dunia pendidikan. Dengan ini diharapkan akan semakin banyak lahir generasi bangsa yang moderat yang mampu mewujudkan kehidupan berbangsa yang harmonis, menjunjung tinggi toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, berkeadilan, dan berkebhinekaan global. Sebagaimana teori pendidikan multikultural oleh James Banks, dimana penguatan profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, yang mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, dapat dilihat sejalan dengan pendekatan multikultural yang menghargai dan memahami keberagaman budaya dan agama.

2. Urgensi penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin

Urgensi penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin ini sejalan dengan pemikiran Thomas Lickona, beliau adalah seorang pakar pendidikan karakter yang dikenal dengan kontribusinya dalam pengembangan teori pendidikan karakter.²⁹ Ia menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang baik. Lickona meyakini bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan. Menurutnya, karakter yang baik bukan hanya hasil dari keberuntungan atau keturunan, melainkan dapat diajarkan dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang sengaja.³⁰ Lickona percaya bahwa karakter seseorang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Lickona menekankan penggunaan metode pengajaran dan pembelajaran yang interaktif, melibatkan diskusi, studi kasus, dan contoh-contoh nyata untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Menurut

²⁹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2022), 103.

³⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 1992), 116.

Lickona, guru dan orang tua memiliki peran kunci dalam pendidikan karakter. Mereka harus menjadi contoh yang baik dan terlibat aktif dalam membimbing dan mendukung perkembangan karakter anak-anak. Dengan teorinya, Thomas Lickona memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan pendekatan holistik untuk membentuk karakter anak-anak dan remaja melalui pendidikan karakter. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membimbing siswa menuju perkembangan karakter yang baik.³¹

Dalam kurikulum merdeka ini, penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui proyek. Proyek ini akan dikenal dengan sebutan P5PPRA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin, merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Penguatan proyek profil pelajar diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan Islam Rahmatan Lil Alamin. Penguatan Proyek Profil Pelajar ini juga dapat dijadikan sarana bagi peserta didik menjadi pelajar

³¹ Muh Idris, "Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona," *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (3 September 2018): 85.

yang menjadi rahmat bagi semua umat manusia.³² Dapat merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan. Antara Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin merupakan satu nafas yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya. Keduanya berdiri pada falsafah Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai dan sejahtera.

3. Gambaran Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah dan mengimplementasikan suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan karya, produk, dan/atau aksi.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar.

4. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin

Model perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Ralph W. Tyler, yang sering dikenal sebagai "Model Tyler" atau *Tyler's Objective Model*, memberikan dasar yang baik untuk perencanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di madrasah. Model Tyler menekankan bahwa perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas. Dalam konteks proyek

³² Siti Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah," *JURNAL PEDAGOGY* 16, no. 1 (2023): 90.

penguatan profil pelajar, tahap ini dihubungkan dengan menentukan tujuan akhir proyek, seperti meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan implementasi nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin. Sebelum merencanakan proyek, analisis kebutuhan harus dilakukan. Ini mencakup pemahaman terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap Pancasila dan konsep Rahmatan Lil Alamin. Identifikasi kebutuhan ini sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang diakui oleh Model Tyler. Setelah tujuan dan kebutuhan diidentifikasi, selanjutnya adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Model Tyler mendukung pemilihan metode yang relevan dengan mencapai tujuan pembelajaran.³³ Dalam konteks proyek, metode ini dapat mencakup penggunaan pendekatan proyek, diskusi kelompok, kunjungan lapangan, atau kegiatan interaktif lainnya.

Merancang materi pembelajaran yang mendukung tujuan proyek menjadi langkah penting. Materi ajar tersebut harus mencakup nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan Lil Alamin. Pembuatan materi harus memperhitungkan keberagaman metode pengajaran untuk mencapai berbagai tipe kecerdasan siswa, sesuai dengan pendekatan yang dikembangkan oleh Gardner. Model Tyler juga menekankan pentingnya refleksi dan pembaruan terhadap perencanaan pembelajaran. Setelah proyek selesai, evaluasi menyeluruh harus dilakukan untuk memahami pencapaian tujuan dan menentukan langkah-langkah perbaikan di masa depan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Model Tyler dalam perencanaan proyek tersebut, dapat diharapkan bahwa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di madrasah akan menjadi lebih terarah, efektif, dan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan praktik nilai-nilai tersebut oleh siswa.

³³ Athanatius Ifeanyi Ibeh, "Curriculum Theory By Ralph Tyler And Its Implication For 21st Century Learning," *Unizik Journal Of Educational Research And Policy Studies*, 2022, 58.

Dalam buku Panduan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin milik Kementerian Agama RI, satuan pendidikan menjalankan prinsip P5PPRA sebagai berikut:

- a. Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
 - b. Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
 - c. Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya.
 - d. Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.
 - e. Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.
 - f. Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - g. Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.
 - h. Kebermanfaatn berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.
 - i. Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.
5. Manfaat projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin bermanfaat bagi seluruh anggota komunitas satuan pendidikan, yaitu bagi:³⁴

- a. Satuan pendidikan
 - 1) Menjadikan satuan pendidikan berkontribusi terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya.
 - 2) Menjadikan satuan pendidikan terbuka bagi peran serta masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran.
- b. Pendidik
 - 1) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran;
 - 2) Mengembangkan kompetensi sebagai periset dan pengembang pembelajaran; Berkontribusi aktif dalam memperkuat pendidikan karakter,
- c. Peserta Didik
 - a. Memberi ruang peserta didik mengembangkan potensi, kompetensi, dan memperkuat karakter dan profil pelajar.
 - b. Memberi pengalaman nyata untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya

B. Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan

1. Membangun budaya satuan pendidikan dalam rangka pelaksanaan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin

Dalam hal pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin ini, beberapa budaya baru harus dibangun bersama, di antaranya:³⁵

- a. Berfikiran terbuka

³⁴ Nur’aini, 2023, “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah,” 84.

³⁵ Titis Prasetyaningsih, *Interaksi Pendidik dengan Lingkungan Sekitarnya: Sebuah Kajian Sosiologis* (Garudhawaca, 2023), 29.

- 1) Pembelajaran inovatif seringkali terhambat dengan adanya budaya kontraproduktif seperti tidak senang menerima masukan atau menutup wawasan terhadap bentuk perbedaan.
 - 2) Satuan pendidikan harus senang inovasi, menerima masukan, terbuka perbedaan, serta komitmen terhadap perbaikan ke arah yang lebih baik
- b. Senang Mempelajari Hal Baru
- 1) Potensi individu seringkali terhambat karena ketidakberaniannya melakukan hal hal baru yang berbeda, oleh karenanya, kemampuan memelihara rasa ingin tahu dan menemukan kepuasan saat menemukan hal baru adalah bagian dari budaya di lingkungan satuan pendidikan
 - 2) Kegiatan projek ini akan berhasil optimal jika setiap individu memiliki kesenangan mempelajari hal baru dan mengembangkan diri terus menerus
- c. Kolaboratif
- 1) Kegiatan pembelajaran berbasis projek ini membutuhkan lingkaran sosial yang mendukung pelaksanaannya, hal ini menjadikan budaya kolaboratif menjadi hal penting untuk dibangun daripada budaya kompetitif.
 - 2) Budaya kolaboratif mendorong semangat senang bekerjasama, saling mengapresiasi, saling memberi dukungan satu sama lain.
 - 3) Upaya kolaboratif juga perlu dilakukan elemen kunci tri sentra pendidikan (keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) agar projek bisa optimal
- d. Rahmatan lil alamin
- 1) Kegiatan pembelajaran khususnya keagamaan untuk membangaun karakter taat beragama menuju harmonisasi hablum minallah dan hablum minannas

- 2) Kegiatan proyek dilakukan untuk mengantarkan pelajar memahami dirinya sebagai hamba Allah yang memiliki kewajiban untuk membangun kebaikan terhadap sesama
2. Strategi pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di madrasah

Madrasah adalah entitas kecil sebuah masyarakat, ia memiliki sistem nilai dan perilaku yang dapat diciptakan melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari, ketiga proses ini bersifat *hidden curriculum* yang menunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan.³⁶ Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, dapat dilakukan dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut:

- a. Berbentuk Ko-kurikuler.

Proyek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Proyek dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang telah ditentukan. Penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatanlil alamin dikemas dalam beberapa proyek dalam satu tahun pelajaran dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam pelajaran untuk proyek.³⁷

- b. Terpadu/Terintegrasi

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler. Pendidik dapat merancang kegiatan secara kolaboratif dengan pendidik pada mata pelajaran lain untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Kegiatan pembelajaran integrasi ini dapat diarahkan dengan pelibatan

³⁶ Muchamad Mufid, “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah,” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (1 Maret 2023): 143.

³⁷ Maimunatun Habibah dan Edi Nurhidin, “Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (26 September 2023): 215.

masyarakat dengan berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah untuk memberi kesempatan peserta didik mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap/karakter secara terpadu dan holistik.³⁸

c. Ekstrakurikuler

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan sejak awal dirancang bersama antara tim penanggung jawab projek profil bersama pembina ekstrakurikuler seperti di dalam kegiatan pramuka, pencak silat, dll.

Dari ketiga strategi tersebut, guru dan madrasah dapat memilih sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya di madrasahnyanya.

3. Tahapan pelaksanaan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di madrasah

Untuk melaksanakan kegiatan projek ini, maka diperlukan langkah-langkah alur perencanaan sebagaimana berikut ini:³⁹

a. Membentuk tim fasilitator projek

- 1) Kepala madrasah menyusun tim fasilitator Tim berperan merencanakan dan melaksanakan untuk semua kelas
- 2) Tim terdiri dari Koordinator Projek tingkat madrasah, koordinator tingkat kelas atau fase dan anggota sesuai kebutuhan madrasah.

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

Kepala madrasah bersama tim fasilitator merefleksi dan menentukan kesiapan madrasah dengan kriteria:

- 1) Tahap Awal: Jika pembelajaran berbasis projek belum menjadi kebiasaan madrasah

³⁸ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 240.

³⁹ Fauziyah Yosi dan Yosi Oktaviani, “Relevansi Empat Pilar Pendidikan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil’Alamin (P5PPRA),” *PenaEmas* 1, no. 2 (2023): 58.

- 2) Tahap Berkembang: Jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (melakukan evaluasi berkala dan pengayaan pendidik melalui pembelajaran berbasis proyek)
 - 3) Tahap Lanjutan: Jika madrasah sudah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra
- c. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu
- 1) Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. (dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan madrasah)
- d. Menyusun modul proyek
- Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum:
- 1) Menentukan subelemen (tujuan proyek);
 - 2) Mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek;
 - 3) Mengembangkan aktivitas dan aseamen proyek.
- e. Merancang strategi pelaporan proyek
- 1) Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek.

C. Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di Madrasah

1. Tema proyek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin pada madrasah ibtdaiyah

Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut:⁴⁰

Tabel 2.1

⁴⁰ Ramdhani dkk., “Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,” 21.

Tema utama proyek penguatan profil pelajar pancasila

Hidup Berkelanjutan	Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus. Contoh kontekstualisasi tema: - Pemanfaatan sampah organik di madrasah - Hutan dan paru-paru dunia
Kearifan Lokal	Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariaannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Contoh kontekstualisasi tema: - Sistem masyarakat adat di tengah modernisasi
Bhineka Tunggal Ika	Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindarkan terjadinya konflik dan kekerasan. Contoh kontekstualisasi tema: - Isu-isu keberagaman di lingkungan sekitar

Bangunlah Jiwa dan Raganya	Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara. Contoh kontekstualisasi tema: Bullying media sosial
Berekrayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI	Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus- menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cintatanah air
Kewirausahaan	Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi

	tenaga kerja profesional penuh integritas. Temaini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, MA. Karena jenjang MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan menuju pelajar yang berbagi dan bermanfaat bagi orang lain, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang MAK
Demokrasi Pancasila	eserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja

Guru dan satuan pendidikan madrasah diharapkan juga secara kreatif mengembangkan tema-tema tersebut di atas dikaitkan dengan program pemerintah pada kementerian. Program tersebut antara lain:⁴¹

- a. 25 (dua puluh lima) pola hidup sehat dari Kemenkes RI;
- b. 11 (sebelas) nilai anti korupsi;
- c. Anti-kekerasan, anti-bullying, anti-pelecehan seksual dan tema-tema ramah anak lainnya;
- d. Taat kepada aturan lalu lintas;
- e. Taat membayar pajak sebagai kewajiban agama sekaligus kewajiban negara.

Serta tema-tema lain terkait program pemerintah yang perlu diajarkan dan dibiasakan pada peserta didik di madrasah. Peserta didik perlu ditanamkan bahwa mentaati aturan pemerintah adalah bagian dari mentaati

agama itu sendiri, sepanjang tidak untuk bermaksiat kepada Allah Swt. Selanjutnya madrasah dapat mengembangkan tema-tema utama itu menjadi tema yang sesuai konteks dan kebutuhan belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, 1 tahun ajaran peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah melakukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dengan ketentuan mengambil 2 sampai dengan 3 proyek profil tema berbeda.

2. Menyusun modul Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin pada madrasah ibtidaiyah

Modul ini berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul proyek sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Adapun komponen modul adalah sebagai berikut:⁴²

Tabel 2.2
Komponen modul profil pelajar

KOMPONEN	ISI
Profil modul	Tema dan topik atau judul modul Fase atau jenjang sasaran Durasi Kegiatan
Tujuan	Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen dan nilai Rahmatan Lil Alamin Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik
Aktivitas	Alur aktivitas proyek profil secara umum Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya
Asesmen	Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk melihat perkembangan pencapaian proyek profil

3. Mengembangkan Topik, dan Alur Aktivitas

a. Pengembangan Topik Proyek Profil

Pelajar Tim fasilitator proyek profil pelajar memiliki keleluasaan untuk mengembangkan topik proyek yang sesuai dengan tema dan tujuan kegiatan serta kondisi dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan atau lingkungan daerah setempat.⁴³

b. Pengembangan alur aktivitas proyek profil pelajar

Pendidik bekerjasama dengan tim fasilitator proyek profil pelajar membuat alur yang berisi kegiatan proyek profil menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama.

4. Desain Integrasi Profil Pelajar dalam Kegiatan Intrakurikuler

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dapat diintegrasikan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya madrasah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.⁴⁴

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dapat juga diintegrasikan pencapaian materi dalam kegiatan pembelajaran secara langsung (*direct teaching*). Sehingga pengarusutamaan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin ini dalam pembelajaran dapat melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) dan pembelajaran langsung (*direct teaching*) dengan melakukan identifikasi awal yang terkait dengan pilihan tema, dimensi, nilai, dan capaian pembelajaran secara terpadu.

Ada tiga tahapan dalam proses pembelajaran yang perlu mendapat perhatian dari guru untuk menanamkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin kepada siswa. Ketiga tahapan ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

⁴³ Ramdhani dkk., 34.

³³ Ramdhani dkk., 43.

Dalam hal integrasi projek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin terpadu dalam pembelajaran, dapat dilalui dengan:⁴⁵

- a. Pembelajarannya berbasis aktifitas/masalah/lapangan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengasah sikap secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
- b. Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antar guru dengan melibatkan masyarakat dan warga madrasah.
- c. Guru mengidentifikasi capaian pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang sesuai dengan dimensi, elemen, sub-elemen Profil Pelajar Pancasila dan nilai sub-nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memperkaya data penelitian dan perbandingan. Selain itu juga untuk menghindari adanya plagiasi atau kesamaan dalam penelitian. Maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tesis yang ditulis oleh Rani Kusuma Ningtyas pada tahun 2019 dengan judul “*Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila*”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru tersebut sudah mengetahui mengenai Profil Pelajar Pancasila dan mereka menjelaskannya berdasarkan tafsiran atau konsepsi mereka masing-masing. Para guru juga disini menyebutkan karakter apa saja yang ada di dalamnya yaitu, Beriman dan bertakwa Kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Berfikir kritis, dan kreatif. Selain itu para guru dalam penelitian ini juga sudah memiliki strategi sendiri untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila seperti melalui kebijakan yang ada di sekolah, melakukan pembiasaan seperti gotong royong, berdoa sebelum memasuki kelas, dan melalui kegiatan Pramuka, serta peringatan

⁴⁵ Ramdhani dkk., 44.

hari besar nasional dan agama agama. Faktor pendukung terealisasinya Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar yaitu kerjasama orangtua dan guru, lingkungan, kurikulum, serta optimalisasi dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambat adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai, kemajuan teknologi yang belum merata, dan lingkungan.⁴⁶

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang profil pelajar pancasila. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitan, fokus penelitian tersebut adalah untuk memperoleh deskripsi faktual mengenai konsepsi guru sekolah dasar tentang Profil Pelajar Pancasila, bagaimana strategi pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terealisasinya Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang mana fokus penelitiannya bertambah menjadi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Peneliti juga fokus pada bagaimana penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

2. Tesis yang ditulis oleh Samsul Arifin pada tahun 2021 dengan judul "*Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial*". Penelitian tersebut menggunakan metode studi pustaka (*library research*) atau kajian pustaka (*literature research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, menurut Pemikiran Abdurahman an Nahlawi pendidikan Islam sebagai unit sosial yang menjadi tempat pendidikan pertama dalam penanaman nilai-nilai dan pewarisan budaya kepada generasi masyarakat. Konsep pelajar Pancasila dalam pendidikan Islam mengidealkan peserta didik yang taat ajaran syariat Islam yang didalamnya ditumbuhkan rasa

⁴⁶ - Rani Kusuma Ningtyas, "Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila" (Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).

cinta kasih untuk memperoleh ketenangan dan ketenteraman sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT. Kedua, sebagai penguatan karakter terhadap pelajar Indonesia dalam menjunjung tinggi hak dan kewajiban umat manusia yang berpedoman pada prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa, beradab, menjaga persatuan dan keadilan, Ketiga, pelajar Pancasila sosok ideal manusia Indonesia masa depan yang memiliki kekuatan karakter religius untuk membangun pribadi dan bangsanya.⁴⁷

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang karakter yang berlandaskan pada pancasila. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan *library research*, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain metode, perbedaan juga terletak pada fokus penelitain. Fokus penelitian tersebut adalah untuk menganalisis konsep pelajar Pancasila dalam perspektif Pendidikan Islam, selain itu juga untuk mengetahui implikasi konsep pelajar Pancasila dalam penguatan karakter religius. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang mana fokus penelitiannya bertambah menjadi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Peneliti juga fokus pada bagaimana penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

3. Tesis yang ditulis oleh Fitri Amaliyah pada tahun 2022 dengan judul “*Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Diponegoro Tumpang*”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila ini mengikuti 6 dimensi yang ada pada profil pelajar pancasila, yaitu: a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa

⁴⁷ Arifin Samsul, “Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial” (Masters, Uin Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

dan memiliki akhlak yang mulia; (b) berkebhinekaan global; (c) bergotong royong; (d) mandiri; (e) bernalar kritis; (f) kreatif. Perencanaan yang dibentuk melahirkan sebuah konsep yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: (a) pengkolaborasi antara pendidikan agama Islam dengan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka; (b) penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan; (c) praktek dan penerjunan langsung ke masyarakat. ketiga konsep ini di bentuk agar 6 dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila bisa di laksanakan dengan baik serta pembentuka profil pelajar Pancasila dengan menggunakan 3 konsep tersebut bisa lebih mudah untuk di kembangkan. Ada 3 konsep untuk diimplementasikan sehingga dapat menanamkan profil pelajar Pancasila pada diri peserta didik. Ketiga konsep tersebut ialah (a) pengkolaborasi antara pendidikan agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka; (b) Penerapan pembiasaan keagamaan; (c) Praktik dengan penerjunan langsung di masyarakat. Konsep yang dibentuk dari perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila ini bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila pada diri peserta didik konsep yang mengkolaborasi antara pendidikan agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, serta bertujuan untuk membangun suatu sudut pandang keagamaan pada kegiatan pramuka.⁴⁸

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang karakter. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang mana fokus penelitiannya berubah menjadi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Peneliti juga fokus pada bagaimana penguatan Profil Pelajar

⁴⁸ Fitri Amaliyah, “Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smk Diponegoro Tumpang” (Thesis, Universitas Islam Malang, 2022).

Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya. .

4. Tesis yang ditulis oleh Ni Kadek Wina Susanti pada tahun 2022 dengan judul *“Pengembangan Buku Cerita Anak Pada Pembelajaran Ipas Berorientasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Siswa Kelas 4 SD.”*. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah dihasilkan buku cerita anak pada pembelajaran IPAS berorientasi Profil Pelajar Pancasila untuk siswa Kelas IV SD, yang melalui skor validitas buku cerita anak melalui ahli kelayakan materi, kebahasaan, dan kegrafikan dinyatakan sangat valid dengan skor rata-rata 4,9 dan kepraktisan buku cerita anak pada pembelajaran IPAS berorientasi Profil Pelajar Pancasila oleh guru dengan skor rata-rata 4,82 dengan kualifikasi sangat praktis dan siswa dengan rata-rata presentase 97% berada pada interval kategori sangat praktis. (2) buku cerita anak pada pembelajaran IPAS berorientasi Profil Pelajar Pancasila efektif untuk meningkatkan literasi nilai-nilai pancasila siswa kelas 4 SD Negeri 3 Tigawasa.⁴⁹

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitan, fokus penelitian tersebut adalah menghasilkan buku cerita anak pada Pembelajaran IPAS berorientasi Profil Pelajar Pancasila untuk siswa kelas IV SD yang valid dan praktis, untuk kemudian di uji keefektivitasan buku cerita tersebut terhadap literasi nilai-nilai pancasila. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang mana fokus penelitiannya bertambah menjadi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Peneliti juga fokus pada bagaimana penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin, dilihat dari segi perencanaan, proses,

⁴⁹ Ni Kadek Wina Susanti, “Pengembangan Buku Cerita Anak Pada Pembelajaran Ipas Berorientasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Siswa Kelas 4 Sd” (Masters, Universitas Pendidikan Ganesha, 2022).

dan hasilnya. Selain fokus penelitian, metode yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti akan menggunakan metode kualitatif.

5. Tesis yang ditulis oleh Thariq Abdul Aziz dengan judul "*Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi*". metode penelitian campuran (mix methods) dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket dan studi kepustakaan. Hasil penelitian yakni 1) perencanaan integrasi pembelajaran dilaksanakan pada awal tahun ajaran dengan penyesuaian tema dan dimensi termasuk integrasi materi PPKn. 2) pelaksanaan integrasi pembelajaran dilakukan secara sistem blok di SMA Negeri 1 Cimahi dan sistem fokus satu tema di SMA Negeri 3 Cimahi. 3) Membangun Karakter Berkebhinekaan Global berkembang secara signifikan dari pelaksanaan integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari aspek kerja sama dan bertanggung jawab. Hambatan dalam kegiatan ini adalah mekanisme pelaksanaan, peran posisi guru PPKn dan belum adanya model pembelajaran yang dapat dijadikan model tetap untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global berbasis integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁵⁰

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah mengetahui bagaimana proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat membangun karakter berkebhinekaan global peserta didik. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah

⁵⁰ - Thoriq Abdul Aziz, "Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Cimahi Dan Sma Negeri 3 Cimahi" (Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).

Ibtidaiyah yang mana fokus penelitiannya bertambah menjadi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Peneliti juga fokus pada bagaimana penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

6. Tesis yang ditulis oleh Dewi Masrurin pada tahun 2022 dengan judul “*Profil Pelajar Pancasila dalam Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam dan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Studi di SMAN 1 dan SMA IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon)*”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan didukung dengan metode kepustakaan (*library reseach*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila yang digagas oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sangat selaras dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan agama Islam dan Budi pekerti. Pelajar Pancasila yang dimaknai sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mau terus belajar, dengan enam ciri utama yaitu (1) beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) bernalar kritis, (5) mandiri dan (6) kreatif memiliki konsepsi yang sama bahwa seorang muslim (yang beragama Islam) memiliki kewajiban untuk terus belajar dan menuntut ilmu bahkan mulai sejak dalam buaian sampai tutup usia.⁵¹

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang pendidikan karakter yang ada di sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitan, fokus penelitian tersebut adalah mengetahui bentuk, implementasi, dan implikasi profil pelajar Pancasila dalam persepsi guru PAI dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang mana fokus penelitiannya bertambah menjadi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Peneliti juga fokus pada bagaimana penguatan Profil Pelajar

⁵¹ Dewi Masrurin, “Profil Pelajar Pancasila Dalam Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Studi Di Sman 1 Dan Sma It Raudhatul Jannah Kota Cilegon)” (Diploma, Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022).

Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

7. Artikel dari jurnal penelitian yang ditulis oleh Anny Wahyuningsih pada tahun 2022 dengan judul “*Membangun Budaya 3R Dalam Manajemen Sampah Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin (P5PPRA)*”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu lingkup penerapan kurikulum mandiri adalah untuk memperkuat profil siswa Pancasila. Dalam KMA No. 347 tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Mandiri di Madrasah, disebutkan bahwa penguatan profil siswa Pancasila di madrasah diproyeksikan pada 2 (dua) aspek, yaitu Profil Siswa Pancasila dan Profil Siswa Lil Alamin (P5P2RLA). Penerapan profil siswa Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intra-kurikuler, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang fokus pada pembangunan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihayati oleh setiap individu. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter (profil) siswa Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas.⁵²

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah mengetahui bagaimana membangun budaya 3R dalam manajemen sampah melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin (P5PPRA). Sedangkan peneliti fokus pada bagaimana penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

⁵² Anny Wahyuningsih. (2022). *Membangun Budaya 3r Dalam Manajemen Sampah Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Projek Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5p2rla)*. Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains; Vol 3 No 2 (2022): Volume 3 Number 2 (2022) Desember; 319-338 ; 2774-5627 ; 2747-1349.

8. Artikel dari jurnal penelitian yang ditulis oleh Selly Idayanti pada tahun 2023 dengan judul “*Analisis Kesesuaian P5P2RA Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik*”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa implementasi P5P2RA di MTsN 1 Kota Tangerang memenuhi prinsip-prinsip implementasi P5P2RA: holistik, kontekstual, berorientasi pada siswa, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatn, dan keberagaman. Proyek ini juga memiliki dampak positif pada pencapaian siswa MTsN 1 Kota Tangerang, yang tidak hanya memiliki profil Siswa Pancasila tetapi juga profil siswa Rahmatan lil Alamin, yang dapat berpikir kritis dan kreatif serta dapat memberikan perasaan damai, bahagia, dan aman di antara manusia dan makhluk Allah lainnya untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.⁵³

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak fokus penelitian. Fokus penelitian tersebut adalah untuk menganalisis kesesuaian P5PPRA dengan prinsip pelaksanaan dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik. Sedangkan peneliti memperdalam lagi fokus penelitiannya menjadi bagaimana penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

9. Artikel dari jurnal penelitian yang ditulis oleh Anny Wahyuningsih pada tahun 2022 dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah*”. Penelitian tersebut menggunakan metode ABCD dengan mengoptimalkan human capital dan technology capital Madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan penyusunan Modul Ajar dan Modul

⁵³ Selly Idayanti, “Analisis Kesesuaian P5p2ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik,” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, No. 1 (30 Juni 2023): 48–66.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang pada awalnya 32,35% menjadi 91,15%.⁵⁴

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada metode dan fokus penelitian. Peneliti sendiri menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan membuat modul ajar bagi guru di madrasah ibtidaiyah. Sedangkan peneliti memperdalam lagi fokus penelitiannya menjadi bagaimana penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

10. Artikel dari jurnal penelitian yang ditulis oleh Syamsudin Farihuromadhon pada tahun 2022 dengan judul "*Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Nilai-Nilai Dalam Al-Qur'an: Sebuah Tinjauan Literatur*". Penelitian tersebut menggunakan metode kepustakaan (*Library research*) dengan menggunakan teknik baca dan catat.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila sesuai dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an sehingga bisa memudahkan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.⁵⁵

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada metode dan fokus penelitian. Peneliti sendiri menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan profil pelajar dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sedangkan peneliti memperdalam lagi fokus penelitiannya menjadi bagaimana

⁵⁴ Pipih Nurhayati, Mario Emilzoli, Dan Dzikra Fu'adiah, "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah," *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, No. 5 (2022).

⁵⁵ "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Nilai-Nilai Dalam Al-Qur'an: Sebuah Tinjauan Literatur | El-Hayah," 2 Desember 2022.

penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

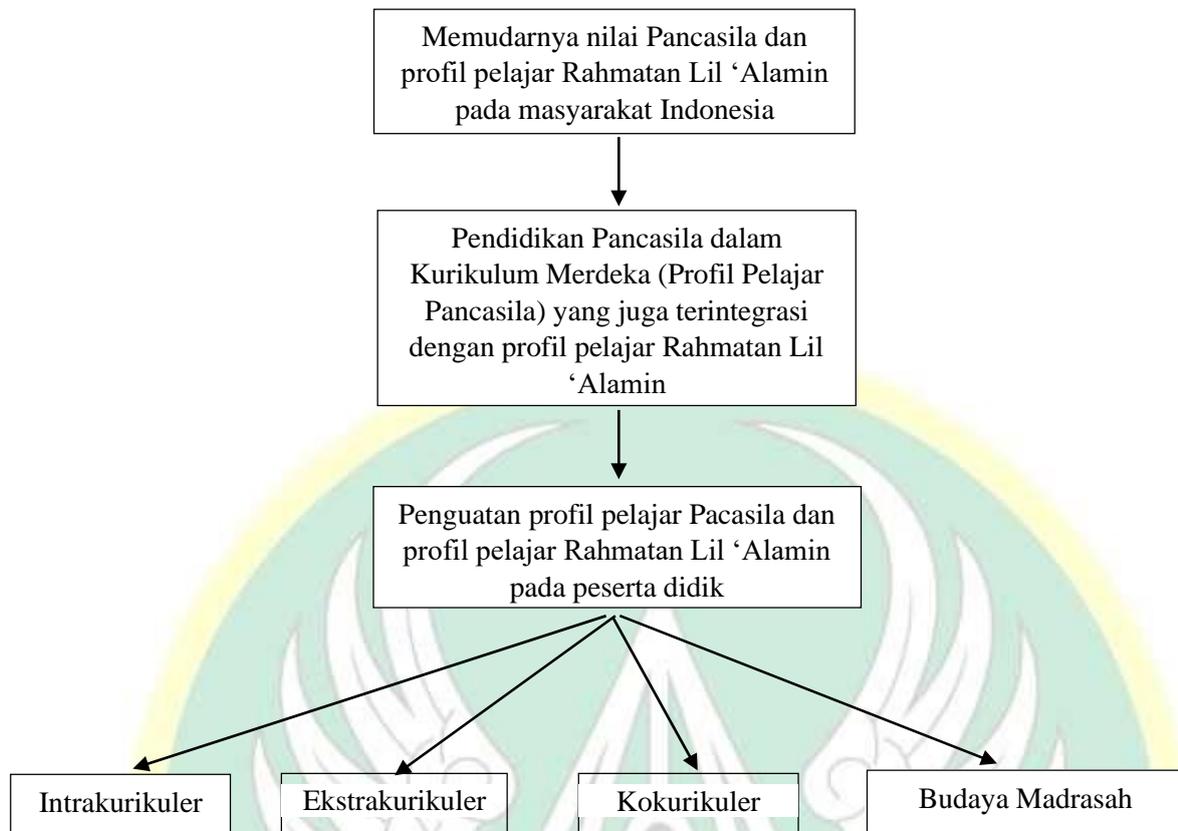
E. Kerangka Berfikir

Hasil penelitian yang sesuai tujuan dibutuhkan adanya kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai pengarah untuk landasan teori sebelumnya. Menurut Sugiono, kerangka berpikir sebagai model terkait bagaimana keterkaitan teori dengan beberapa faktor yang teridentifikasi sebagai permasalahan penting.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh mudurnya nilai Pancasila dan nilai Rahmatan Lil ‘Alamin pada masyarakat di Indonesia terutama peserta didik di sekolah dasar. Terbukti dengan masih banyaknya terjadi kasus intoleransi, radikalisme, dan korupsi di kalangan peserta didik. Jika ditelusuri lebih lanjut, ternyata penyebab dari kasus tersebut adalah belum tercapainya penanaman pendidikan Pancasila pada diri peserta didik.

Melihat kondisi tersebut maka penting untuk memprioritaskan pembentukan karakter Pancasila melalui pendidikan Pancasila, sehingga mampu menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya, menghilangkan prasangka, hingga merefleksikan diri terhadap nilai-nilai kebhinekaan. Pendidikan Pancasila kini telah tertuang dalam kurikulum merdeka, dimana dalam kurikulum merdeka siswa dibentuk untuk berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila.

Kerangka Berpikir pada penelitian terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas yaitu terkait bagaimana konsep kerangka berpikir pada penelitian yang akan dilakukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma penelitian

Penelitian dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menemukan sebuah kebenaran atau untuk lebih membenarkan sebuah kebenaran. Upaya untuk memperoleh kebenaran dilakukan oleh para peneliti, filsuf, ataupun oleh para praktisi dengan menggunakan model-model tertentu.⁵⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma *post positivisme*. Peneliti menggunakan paradigma post positivisme karena beberapa alasan berikut:

a. Kecocokan dengan sifat penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Paradigma post positivisme menekankan pada realitas yang bersifat subjektif dan majemuk, serta peran peneliti sebagai co-structor pengetahuan. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif untuk memahami makna dan pengalaman individu dalam konteks tertentu.

b. Fokus pada makna dan interpretasi

Paradigma post positivisme berfokus pada makna dan interpretasi yang diberikan oleh individu terhadap realitas. Hal ini penting dalam penelitian tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin karena kedua profil ini menekankan pada nilai-nilai dan karakter yang bersifat subjektif dan interpretatif.

c. Kemampuan mengungkap kompleksitas

Paradigma post positivisme mampu mengungkap kompleksitas fenomena yang diteliti. Hal ini penting karena penguatan profil pelajar

⁵⁶ Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016), hlm. 15.

pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin merupakan isu yang kompleks dan multidimensi.

d. Kemampuan mengkaji perspektif berbeda

Paradigma post positivisme memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai perspektif dari berbagai pemangku kepentingan. Hal ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin.

e. Kebermanfaatan hasil penelitian

Hasil penelitian kualitatif dengan paradigma post positivisme dapat memberikan rekomendasi yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan di lapangan. Hal ini karena hasil penelitian kualitatif lebih kaya akan detail dan nuansa dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti kualitatif berperan sebagai *human instrument*, yang berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Fokus utamanya adalah pada satu subjek atau kasus tunggal, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau kejadian tertentu.⁵⁷

Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan holistik dalam penelitian. Daripada memisahkan fenomena menjadi komponen-komponen terpisah, studi kasus memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara menyeluruh, memperhatikan hubungan antara berbagai aspek dari kasus tersebut.

⁵⁷ Dr Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013, 282.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Banyumas, dimana MIN 1 Banyumas berlokasi di Jalan Supriyadi, Gang Satria Jl. Sokayasa No.Kel, Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih MIN 1 Banyumas sebagai tempat penelitian karena MIN 1 Banyumas merupakan salah satu sekolah di banyumas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka untuk seluruh fase yaitu A,B, dan C walaupun hanya baru kelas 1, 2, 4 dan kelas 5.

2. Waktu penelitian

Penulis telah melakukan observasi awal pada bulan Februari 2023, dan penelitian ini telah dilaksanakan sejak tanggal 18 Agustus 2023 sampai dengan 17 Januari 2023.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari narasumber secara langsung, baik melalui wawancara, observasi, angket, atau kuesioner. Data sekunder merupakan data yang sudah dikelola dari sebuah lembaga. Data sekunder berbentuk dokumen dan arsip lembaga. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa data yang ada pada lembaga, seperti profil sekolah, data guru, data siswa dan data-data relevan lainnya yang relevan dengan penelitian yaitu penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan kata lain sumber data adalah subjek penelitian. Subjek kunci atau informan utama dalam penelitian penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas, adalah sebagai berikut:

- a. Kepala MIN 1 Banyumas, Bapak Saridin, M.Pd. selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah.
- b. Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I. sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap bidang kurikulum,

bidang sarana prasarana, bidang penjaminan mutu, proses pembelajaran di kelas yang di dalamnya terdapat profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin.

- c. Wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan, Juzairoh, sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kesiswaan di sekolah.
- d. Empat guru di MIN 1 Banyumas yaitu: Ibu Mucholifah, S.Pd.I., Ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I., Ibu Mar’atun Sholihah, M.Pd.I, dan Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I , sebagai sampel informan dari pendidik selaku pihak yang berperan penting dalam penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Banyumas.
- e. Dua Puluh siswa MIN 1 Banyumas yaitu: Abidah Fathiyyaturahma Azzahra, Alfaraz Zhafran Athaya, Alshamira Adinda Ayu, Arkan Said Maulana, Bagus Luthfi Fathurrahman, Safira Dahayu Cakrawati, Shafwan Syihabuddin Ahmad, Shaqira Fatharani Prabowo, Yumna Aisha Widodo, Zahra Kamila Nova, Bairam Jailani, Emir Syailendra Birowo, Faizah Agustin Ramadhani, Fiorenza Asraf Janeta, Gibran Khawarizmi Bakhtiar, Kalistha Lila Oktaviana, Naura Azkia, Nidzom Fattah Arsala, Oksabian Akalil Nugraha, Putra Rizky Maulana.
- f. Dua puluh orang tua peserta didik di MIN 1 Banyumas : Rena Rakhmawati, Fasikhatul Muniroh, Ema Ratnawati, Nur Istiqomqh, Brian Puji lestari, Dyah Ayu Tri Puspitasari, Fitri Hidayah, Akhirani Siswiyanti, Sumarni, Mindiana Skenti, Maulina Loriani, Dian Dahliana, Ratini, Solichah, Cahya Retno Setyaningrum, Ririn Budhi Utami, Rumawiyah, Anirotul Hikmah, Oges Ika Tristika, Rusmiati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membantu peneliti untuk mendapatkan data selama proses penelitian. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Diantara teknik tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pada fenomena-fenomena di lapangan yang dilakukan secara sistematis. Seorang pengamat harus jeli dan cermat dalam melihat segala kejadian atau proses yang terjadi atau berlangsung di lapangan agar bisa diperoleh hasil pengamatan yang objektif.⁵⁸

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin, diantaranya adalah melakukan pengamatan pada aktivitas peserta didik, aktivitas guru, khususnya saat kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya madrasah lainnya.

Pada pelaksanaan observasi, alat observasi yang digunakan adalah daftar cek atau lembar observasi yang digunakan sebagai pengingat kegiatan atau fenomena yang harus diamati apakah sudah terlaksana atau belum terlaksana. Di sisi lain juga dilakukan pencatatan lapangan yaitu peneliti membuat catatan berupa laporan langkah-langkah peristiwa yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati letak geografis sekolah, sarana prasarana yang tersedia di sekolah, sikap dan perilaku warga sekolah, aktivitas pembelajaran di sekolah, keteladanan sikap dan perilaku guru kepada siswa di sekolah, sikap dan perilaku antar siswa di MIN 1 Banyumas sebagai wujud penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin untuk membentuk karakter siswa di sekolah tersebut.

Penulis mencatat secara langsung dan detil setiap fenomena yang muncul pada saat pengamatan berlangsung terhadap semua informan yang terlibat, termasuk perilaku terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila

⁵⁸ Sugiyono, 297.

dan Rahmatan Lil 'Alamin oleh semua warga sekolah yang meliputi siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. Adapun pedoman pengamatan terlampir.

2. Wawancara

Sugiyono mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan persoalan-persoalan yang harus diteliti, selain itu juga dapat dilakukan jika peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam dari responden.

Teknik wawancara ini dibagi menjadi 3 macam, yaitu:⁵⁹

a. Wawancara terstruktur,

Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang dilakukan jika peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh dari narasumber. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disediakan. Setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, kemudian jawaban dari narasumber dicatat oleh peneliti atau penanya. Sebelum melakukan wawancara ini, peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara. Selain itu pewawancara juga dapat membawa gambar, tape recorder, brosur, dan beberapa alat pendukung lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam berlangsungnya proses wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur,

Wawancara semi terstruktur ini ialah wawancara yang penerapannya itu lebih leluasa dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan persoalan secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber dimohon untuk memberikan pendapat dan ide- idenya.

⁵¹ Sugiyono, 205.

Ketika wawancara tengah berlangsung peneliti dapat menyimak dengan cermat serta mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Dimana peneliti melakukan wawancara hanya dengan menanyakan beberapa garis besar permasalahannya saja. Peneliti tidak menyusun terlebih dahulu terkait beberapa pertanyaan, namun secara spontan menanyakan persoalan yang terkait.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara jenis terstruktur secara terbuka. Dimana peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya, namun disini nantinya narasumber bebas untuk menjawab apapun selagi tidak keluar dari konteks pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur secara terbuka maka peneliti nantinya akan mendapatkan lebih banyak informasi dari narasumber, karena wawancara secara terbuka membuat narasumber akan memberikan jawaban yang cenderung melebar.

Dalam memperoleh informasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak, berikut diantaranya:

a. Kepala madrasah MIN 1 Banyumas

Melalui kepala madrasah, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, diantaranya yaitu ada kualitas mengajar guru di madrasah, kegiatan pembelajaran di madrasah, serta program budaya madrasah yang digalakan untuk mendukung penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin.

Narasumber dalam wawancara ini adalah kepala madrasah MIN 1 Banyumas yaitu bapak Dr. Saridin, M.Pd.

b. Guru kelas 1,2,4, dan 5 di MIN 1 Banyumas

Melalui guru kelas 1,2,4, dan 5 peneliti akan mengetahui seberapa jauh beliau memahami arti profil pelajar pancasila, kemudian bagaimana perencanaan, penguatan, dan hasil dari profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin, selain itu juga apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin, serta solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Narasumber dalam wawancara ini adalah Ibu Mucholifah, S.Pd.I., Ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I., Ibu Mar'atun Sholihah, M.Pd.I., dan Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I

c. Peserta didik kelas 1,2,4, dan 5 di MIN 1 Banyumas

Melalui peserta didik kelas 1,2,4, dan 5 di MIN 1 Banyumas, peneliti menggali beberapa informasi, diantaranya adalah apa yang mereka rasakan terkait adanya penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin.

Narasumber dalam wawancara ini adalah 5 peserta didik dari masing-masing kelas 1 Abu Bakar Ash shidiq, 2 Umar Bin Khatab, 4 Abu Bakar Ash shidiq, dan 5 Umar Bin Khatab di MIN 1 Banyumas.

d. Wali murid kelas 1,2,4, dan 5 di MIN 1 Banyumas

Melalui wali murid kelas 1,2,4, dan 5 di MIN 1 Banyumas, peneliti akan memvalidasi jawaban yang disampaikan oleh peserta didik, karena yang tau sikap dari peserta didik bukan hanya guru disekolah tapi juga orang tua dirumah.

Untuk membantu peneliti mendapatkan data dengan baik, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber dan mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini ialah metode yang berisi tentang catatan- catatan kejadian yang telah berlalu. Tulisan, foto, serta karya- karya monumental dari seorang merupakan

bentuk dari dokumentasi. Dokumentasi dalam bentuk tulisan bisa berbentuk catatan harian, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk foto bisa berbentuk gambar, sketsa, serta lain sebagainya. Dokumentasi dalam bentuk karya- karya bisa berbentuk foto, arca, film, serta lain sebagainya. Dokumentasi ialah Metode yang digunakan buat menguatkan Teknik observasi serta wawancara.⁶⁰

Untuk dapat mendeskripsikan keadaan yang ada, maka peneliti menggunakan data berupa foto-foto kegiatan di sekolah, modul ajar, serta beberapa yang berkaitan dengan madrasah baik itu berupa gambaran umum, visi dan misi, data guru dan peserta didik, dan lain sebagainya yang dapat menjadi bukti data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Banyumas, dokumentasi ini dapat berupa beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu metode pengolahan data yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang punya manfaat dan bernilai. Dalam penelitian kualitatif peneliti mendapatkan data dari berbagai macam sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi, serta diujikan secara terus menerus hingga datanya menjadi valid.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, penafsiran, dan pemaparan data yang diperoleh dari penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengungkap pola, tren, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data. Miles dan Huberman mengemukakan beberapa langkah dalam analisis data, antara lain:

Dalam analisis data kualitatif, Miles dan Huberman mengemukakan beberapa langkah yang dapat diikuti.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, 314.

⁶¹ Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016), hlm. 321.

1. Reduksi Data

Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sesudah penelitian sampai selesainya penulisan laporan akhir penelitian. Dalam reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan antara beberapa data yang dianggap berguna dan membuang beberapa data yang tidak berguna. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah dilakukannya reduksi data. Penyajian data dilakukan untuk memahami informasi yang terjaid dilapangan. Dengan adanya penyajian data, maka data akan menjadi terorganisir, terusun pola hubungannya, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa urain singkat, tabel, bagan, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan bentuk deskriptif dan tabel dalam menyajikan data guna mempermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang belum jelas, kemudian dilakukan penelitian agar objek tersebut menjadi lebih jelas. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil dari seluruh proses analisis kemudian disimpulkan secara deskriptif dengan berdasarkan pada penemuan data seperti halnya prosedur penerapan media pembelajaran berbasis youtube, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data data faktual, kemudian mendeskripsikan data-data faktual tersebut untuk kemudian di

deskripsikan lebih lanjut. Peneliti menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara serta pencatatan data. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, ataupun setelah semua data terkumpul.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ialah hal yang sangat menentukan mutu dari hasil penelitian. Dalam kegiatan riset, setiap hasil temuan wajib di cek keabsahannya supaya hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya serta bisa dibuktikan keabsahannya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud sebagai pengecekan bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu. Dengan memakai teknik triangulasi data, data yang diperoleh akan menjadi lebih akurat serta pasti.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Dalam menggunakan triangulasi teknik peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang berbeda dalam mengumpulkan data, seperti wawancara dan observasi guna mengetahui penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Banyumas. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan berbagai macam sumber yang berbeda seperti halnya hasil penelitian yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik di MIN 1 Banyumas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 1 Banyumas

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan memberikan bekal pengetahuan kepada generasi penerus, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas menjadi salah satu entitas yang layak untuk dipelajari secara mendalam. Dengan sejarah dan peranannya yang kaya, MIN 1 Banyumas menawarkan gambaran yang menarik tentang perkembangan pendidikan Islam di wilayah Banyumas. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang MIN 1 Banyumas :

1. Gambaran umum MIN 1 Banyumas⁶²

a. Identitas Sekolah

Nama	:	MI Negeri 1 Banyumas
NPSN	:	60710453
Alamat	:	Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto Wetan dan Jl. Supriyadi Gang Satria Purwokerto Wetan
Kode Pos	:	53111
Desa/Kelurahan	:	Purwokerto Wetan Kecamatan/Kota
Kecamatan	:	Purwokerto Timur
Kabupaten	:	Banyumas
Provinsi	:	Jawa Tengah
Status sekolah	:	Negeri
Jenjang pendidikan	:	Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Akreditasi	:	A

b. Sejarah singkat MIN 1 Banyumas

Awalnya, sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan nama SD Latihan PGAN yang kemudian 2 tahun setelahnya pada tahun 1967 sekolah ini berstatus negeri dengan nama SD

⁶² Toni Agung Prasetyo, dkk. Kurikulum MIN 1 Banyumas, (Banyumas, MIN 1 Banyumas 2023), hal. 3.

Negeri Lathian PGAN berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 83 tahun 1967 pada tanggal 24 Juli 1967. Hingga pada akhirnya SD Negeri Latihan PGAN mengubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 pada tanggal 16 Maret 1978.

c. Visi dan Misi

1) Visi

Dalam merumuskan sebuah visi harus diimbangi dengan harapan orang-orang disekitarnya. Sebagai lembaga pendidikan dasar yang berpegang pada ajaran Islam, MIN 1 Banyumas memiliki sebuah visi yaitu “Membentuk Peserta Didik yang CEKATAN (Cerdas, Kreatif, Berakhlakul Karimah, dan Tangguh) Serta terwujudnya Madrasah yang BERSAHAJA (Bersih, Sehat, Hijau, dan Menjaga Alam)”⁶³

2) Misi

Untuk mencapai tujuan visinya, MIN 1 Banyumas merumuskan sebuah misi sebagai berikut:⁶⁴

- a) Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- b) Menyelenggarakan penghayatan, ketrampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian tujuan akademik dan non akademik.
- d) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta

⁶³ Toni Agung Prasetyo, dkk. Kurikulum MIN 1 Banyumas, (Banyumas, MIN 1 Banyumas 2023), hal. 3.

⁶⁴ Toni Agung Prasetyo, dkk. Kurikulum MIN 1 Banyumas, (Banyumas, MIN 1 Banyumas 2023), hal 3.

berkarakter sesuai dengan perkembangan zaman.

- e) Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- f) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang cepat, efektif, komunikatif, akuntabel = CEKATAN).
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.
- h) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.

d. Tujuan Madrasah

Dengan berpegang pada visi dan misi yang telah dirumuskan oleh Madrasah, MIN 1 Banyumas memiliki tujuan jangka pendek yang ingin dicapai dalah sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Peserta didik tuntas dalam membaca dan menulis al-Quran maksimal tercapai pada kelas II.
- 2) Peserta didik dapat membaca dan menghafal juz ke 30 dengan benar.
- 3) Peserta didik mulai berkembang dalam karakter akhlakul karimah dan disiplin
- 4) Peserta didik mulai berkembang dalam pengamalan ibadah (bersuci, wudlu, dan shalat) sesuai tuntunan agama.
- 5) Peserta didik tuntas dalam membaca, menulis, dan berhitung dasar maksimal tercapai pada kelas II.
- 6) Peserta didik memperoleh nilai dalam bidang akademik minimal sesuai KKM (75).
- 7) Memperoleh juara dalam lomba akademik dan non akademik minimal pada tingkat Kecamatan Purwokerto Timur.

⁶⁵ Toni Agung Prasetyo, dkk. Kurikulum MIN 1 Banyumas, (Banyumas, MIN 1 Banyumas 2023), hal. 4.

8) Memperoleh nilai rata-rata UN 85,00.

e. Letak Geografis

MIN 1 Banyumas terletak di dua lokasi yang berbeda. Kampus 1 terletak di Jalan Kaliputih Nomor 14, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Dan lokasi kedua yaitu kampus 2 berada di Jalan Supriyadi Gang Satria I, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Kampus 1 yang terletak di Jalan Kaliputih digunakan untuk proses belajar mengajar siswa kelas 1 dimana terdapat 5 rombel dan kelas 2 dengan 2 rombel. Sedangkan Kampus 2 yang terletak di Jalan Supriyadi digunakan untuk proses belajar mengajar siswa kelas 2 dengan 3 rombel dan kelas 3 hingga kelas 6 dengan masing-masing 4 rombel.

f. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek penting yang harus dihadirkan. Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. MIN 1 Banyumas memiliki formasi bangunan 3 lantai yang terdiri dari tentu saja ruang kelas yang menjadi sarana prasarana utama berlangsungnya proses belajar mengajar siswa, selain itu MIN 1 Banyumas juga memiliki sarana penunjang lain seperti laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, kantin, toilet, halaman, lapangan, taman, ruang pelayanan tamu satu pintu (PTSP), ruang tata usaha, ruang guru putra dan guru putri, dan ruang komite, gudang penyimpanan alat-alat kesenian dan olahraga, asrama, masjid, dan tempat parkir.

g. Struktur organisasi MIN 1 Banyumas

Dalam mengelola sebuah organisasi diperlukan adanya manajemen organisasi. MIN 1 Banyumas memiliki sebuah tim

manajemen untuk mengelola berbagai kepentingan madrasah. Berikut merupakan Tim Manajemen MIN 1 Banyumas:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MIN 1 Banyumas

1	Kepala Madrasah	H. Saridin, S.Ag., M.Pd.
2	Bidang Pembangunan	Mahruri, SH.I.
3	Bidang Kurikulum	Toni Agung P, S.Pd.I
4	Bidang Kesiswaan	Juzairroh, S.Pd.I
5	Bidang Sarpras	Arif Fauzi, S.Pd.I.
6	Bidang Humas	Rasini, S.Pd.I.
7	Juru Bayar	Mar'atun Sholihah, S.Pd.I.
8	Bendahara Bos	Sholihah, A.Ma.
9	Bendahara Komite	Triana Eli Susanti, S.E.
10	Bidang Kepegawaian	Sulistio Nurhayati, S.Ag.
11	Bidang Kearsipan	Nur Bakin, S.H.I.

Guna memperlancar pengelolaan administrasi, MIN 1 Banyumas mengerahkan 9 orang tenaga administrasi, 1 orang petugas perpustakaan, 1 orang penjaga sekolah, 2 orang petugas keamanan, dan 5 orang petugas kebersihan.

i. Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas

MIN 1 Banyumas memiliki guru dan tenaga kependidikan sebanyak 57 orang dengan rincian 25 orang berjenis kelamin laki-laki dan 32 orang berjenis kelamin perempuan. Berikut merupakan daftar guru dan tenaga kependidikan di MIN 1 Banyumas:⁶⁶

⁶⁶ Toni Agung Prasetyo, dkk. Data Guru MIN 1 Banyumas, (Banyumas, MIN 1 Banyumas 2023), hal. 2.

Tabel 4.2
Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jenis GTK
1	Agus Laweantoro	L	Ustadz Asrama
2	Ade Suropto, S.S	L	Ustadz Asrama
3	Amila Silmi Kaaffah, S.Pd.	P	Ustadz Asrama
4	Arif Fauzi, S.Pd.I.	L	Ustadz Asrama
5	Dadang Marseno, S.Pd.I.	L	Guru Mapel
6	Dian Sa'bani, S.Kom.I.	L	Guru Mapel
7	Dwiharso Listiawan, S.Pd	L	Guru Mapel
8	Fathimah Yuniartini, S.Pd.I.	P	Guru Mapel
9	Hartati, S.Ag.	P	Guru Mata Pelajaran
10	Heru Budi Santoso, S.Pd.	L	-
11	Jauharin Fatimah, S.Ag.	P	-
12	Juzairroh, S.Pd.I.	P	-
13	Kasno	L	-
14	Khatoyah	P	-
15	Kuswanto, S.Pd.I.	L	-
16	Luqmanul Hakim, S.Pd.I.	L	-
17	Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I.	P	-
18	Mahruri, S.H.I, M.Pd.I	L	Guru Mata Pelajaran
19	Mar'atun Sholihah, S.Pd.I.	P	-
20	Mashlachah Zein, S.Pd.	P	-
21	Mei Titin Mutmainah	P	Walikelas
22	Miftahudin	L	Walikelas
23	Mochammad Abdul Aziz, S.H.	L	Walikelas
24	Muchalifah, S.Pd.I.	P	Walikelas
25	Muhammad Muntaha	L	Guru Mapel
26	Mukimatussamali	P	Walikelas

27	Muntasor	L	Walikelas
28	Murdiani, S.Pd.I.	P	Walikelas
29	Musholeh	L	Walikelas
30	Mutingah, S.Pd.I.	P	Walikelas
31	Nartam	L	Walikelas
32	Nur Bakin,S.H.I	L	Walikelas
33	Nurul Hidayah	P	Walikelas
34	Parliyah, S.Ag.	P	Walikelas
35	Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I.	P	Walikelas
36	Rasini, S.Pd.I.	P	Walikelas
37	Rianto	L	Walikelas
38	Sa'diyah, S.Pd.I.	P	Walikelas
39	Samingun	L	Guru Mapel
40	Saridin, S.Ag.M.Pd.I	L	Walikelas
41	Serli Susilowati, S.Pd.I.	P	Walikelas
42	Sholihah	P	Walikelas
43	Siti Mariyah, S.Pd.I.	P	Walikelas
44	Siti Masitoh, S.Pd.I.	P	Walikelas
45	Sulistio Nurhayati, S.Ag.	P	Walikelas
46	Tarko, S.Pd.I	L	Walikelas
47	Toni Agung Prasetio, S.Pd.I.	L	Walikelas
48	Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I.	P	Walikelas
49	Tri Susanti, S.Pd.	P	Walikelas
50	Tri Welas Asih, S.Pd.	P	Walikelas
51	Triana Eli Susanti, SE	P	Walikelas
52	Turmini, S.Pt.	P	Walikelas
53	Turwati, S.Pd.I.	P	Walikelas
54	Umi Latifah, S.Pd.I.M.Pd	P	Guru Mapel
55	Wahid Bayu Permana, S.Sos	L	Guru Mapel
56	Wening Purwaningrum, S.Pd.	P	Guru Mapel
57	Yasirudin, S.Pd.I.	L	Guru Mapel

j. Direktori Peserta Didik Tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam pelaksanaan pembelajaran, MIN 1 Banyumas mengatur pembagian masing-masing kelas menjadi beberapa rombel sehingga dapat membentuk pemerataan secara menyeluruh. Kelas 1 sampai dengan kelas 5 dibagi menjadi 5 rombel, sedangkan kelas 6 dibagi menjadi 4 rombel. Sehingga total keseluruhan, MIN 1 Banyumas memiliki 29 rombel kelas. Adapun rincian pembagian rombel kelas di MIN 1 Banyumas dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pembagian Rombel Kelas MIN 1 Banyumas

No	Tingkat Kelas	Jumlah Rombel	Nama Rombel
1.	Kelas I	5	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
			Zaid Bin Tsabit
2.	Kelas II	5	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
			Zaid Bin Tsabit
3.	Kelas III	5	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
			Zaid Bin Tsabit
4.	Kelas IV	5	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
			Zaid Bin Tsabit
4.	Kelas V	5	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab

			Utsman Bin Affan
			Zaid Bin Tsabit
6.	Kelas VI	4	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
Jumlah			29

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penulis akan membagi hasil penelitian tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin kedalam tiga bagian, yaitu perencanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, serta hasil penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas.

1. Perencanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin

1) Membentuk tim fasilitator projek

Langkah pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin adalah pembentukan tim fasilitator. Bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I sebagai Waka Kurikulum di MIN 1 Banyumas menyampaikan bahwa:

“Hal-hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin adalah terlebih dahulu pihak Madrasah membentuk tim fasilitator atau fasilitator P5-PPRA di awal tahun pembelajaran yang bertanggung jawab untuk menyukseskan terlaksananya P5-PPRA dengan baik. Tim disini terdiri dari satuan tingkat kelas. Tim penyusun untuk kelas 1 adalah seluruh guru wali kelas 1, tim penyusun kelas 2 adalah semua guru wali kelas 2, tim penyusun kelas 4 adalah semua guru wali kelas 4, dan tim penyusun kelas 5 adalah semua guru wali kelas 5. Dengan adanya tim yang sesuai dengan tingkatannya, maka akan mempermudah berlangsungnya kegiatan projek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin sesuai dengan tingkatannya.”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I pada hari Selasa, 7 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa sebelum menerapkan P5-PPRA terlebih dahulu membentuk Tim fasilitator P5-PPRA yang berperan penting, bertanggung jawab, dan bertugas mengkoordinir pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas. Tim fasilitator tersebut terdiri dari setaip guru pada tingkatan kelas yang mempunyai tugas dan perannya masing-masing, tentunya dengan tetap dibawah pengawasan waka kurikulum yaitu Bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I. berikut adalah tim fasilitator projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas :

Tabel 4.4
Tim Fasilitator P5PPRA di MIN 1 Banyumas

Kelas 1	Mucholifah, S.Pd.I.
	Rasini, S.Pd.I.
	Tri Pratiwi Hijayanti, S.Pd.I.
	Ani Murdiani, S.Pd.I.
	Serli Susilowati, S.Pd.I.
Kelas 2	Parliyah, S.Ag
	Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I.
	Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I.
	Siti Masitoh, S.Pd.I
	Mutingah, S.Pd.I
Kelas 4	Dadang Marseno, S.Pd.I.
	Maratun Sholihah, S.Pd.I.
	Yasirudin, S.Pd.I.
	Amila Silmi Kaaffah, S.Pd.
	Sa'diyah, S.Pd.I
Kelas 5	Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I
	Fatimah Yuniartini, S.Pd.I
	Tri susanti, S.Pd
	Juzairoh, S.Pd.I
	Arif Fauzi, S.Pd.I

Tim fasilitator ini bekerja atau merumuskan projek dan tema yang digunakan sebelum masuk tahun ajarab baru.

- 2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

Setelah tim terbentuk langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa :

“Pembelajaran berbasis proyek ini belum menjadi budaya di sekolah, walaupun terkadang ada beberapa guru yang menggunkan metode *project based learning* tapi itu belum sempurna, karna peserta didik hanya diminta untuk membuat saja tanpa mendalami prosesnya”⁶⁸

Sebagai kebijakan baru dalam dunia pendidikan tentang pemberlakuan kurikulum merdeka menuntut seluruh lembaga pendidikan untuk mulai menerapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu bagian dalam kurikulum merdeka karakter yang dibungkus dalam bentuk Profil Pelajar Pancasila.

Sekolah dan seluruh lembaga pendidikan telah mulai banyak mengimplementasikan kurikulum merdeka termasuk lembaga pendidikan yang dikelola dalam naungan Kementerian Agama yakni Madrasah. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, Kementerian Agama berupaya untuk mengembangkan sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan Madrasah. Yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin ke dalam Profil Pelajar Pancasila. Bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I. sebagai Waka Kurikulum di MIN 1 Banyumas menyampaikan bahwa:

“Menindaklanjuti keputusan dan intruksi dari Kementerian Agama tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di Madrasah, di sini mau tidak mau dituntut harus siap untuk mulai menerapkannya. Tujuan dari penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin adalah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai nilai luhur pancasila serta berupaya untuk membentuk peserta didik lulusan Madrasah yang bersikap moderat dalam beragama maupun dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai nilai Islam Rahmatan Lil’alamin, di Madrasah ini penerapan kurikulum baru mulai dilaksanakan pada Tahun ajaran 2022/2023 pada kelas 1 dan 4,

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I pada hari Selasa, 7 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

sehingga penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin pun saat itu baru dimulai untuk kelas 1 dan . Walaupun sudah mulai diterapkan di MIN 1 Banyumas, tetapi pada saat pelaksanaannya masih kurang maksimal, karena kami masih tahun pertama percobaan sehingga masih perlu banyak belajar dan persiapan yang matang agar penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dapat terlaksana dengan baik. Berbeda dengan sekarang ini, dimana ada 3 fase kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka yaitu 1,2,4, dan 5. Kelas 1 dan 4 sudah mulai berjalan dengan lancar, karena sudah memiliki pengalaman menggunakan kurikulum merdeka satu tahun sebelumnya. Beberapa projek pun sudah dilaksanakan. Untuk kelas 2 dan 5 rencananya projek akan dilaksanakan pada pertengahan bulan Desember setelah selesai SAS. Karena kelas 2 dan 5 masih dalam proses penyesuaian maka mengalami sedikit keterlambatan.”⁶⁹

Sesuai pemaparan di atas bahwa hal terpenting dari penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin adalah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai nilai-nilai luhur pancasila yang dituangkan dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu tujuan dari penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin ini adalah untuk membentuk lulusan madrasah yang bersikap moderat baik dalam beragama maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan dari Waka kurikulum tersebut penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas masih kurang maksimal untuk kelas 2 dan 5, sebab kebijakan yang masih baru. Sehingga guru kelas 2 dan 5 masih perlu banyak pendalaman tentang cara menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang benar sesuai pedoman yang telah dibentuk, serta banyak persiapan yang harus diperhatikan baik kesiapan lembaga seperti sarana prasarana maupun kesiapan pendidik dan peserta didik. Berbeda dengan kelas 1 dan 4 yang sudah mulai kondusif menjalankan program kurikulum merdeka sehingga Profil

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I pada hari Selasa, 7 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin akan lebih mudah tercapai untuk saat ini.

Kemudian selanjutnya penjelasan dari bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I yang juga merangkap sebagai ketua tim fasilitator proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin menyampaikan bahwa :

“Pelaksanaan P5-PPRA masih tergolong baru sehingga perlu sedikit mengubah desain pembelajaran yang berbeda dari biasanya, kami juga saling sharing bertukar ide dan masukan dengan sekolah-sekolah sederajat, sehingga dapat lebih meringankan serta memudahkan kami untuk menemukan gambaran bagaimana pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Selain itu, kami juga memisah strategi dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Profil Pelajar Pancasila kami fokuskan pada kegiatan yang berupa proyek, dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin kami fokuskan pada proses pembelajaran karena penguatan nilai-nilai yang ada pada Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin itu bersifat abstrak. Namun, kami tidak melarang jika Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin itu juga tercapai atau ingin diwujudkan pula dalam kegiatan proyek yang mana difokuskan pada Profil Pelajar Pancasila.”⁷⁰

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin antara Madrasah satu dengan Madrasah lain yang sederajat saling bertukar ide, saran atau masukan dalam merancang pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Dengan demikian, akan lebih memudahkan para pelaksana penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam merancang kegiatannya dengan baik.

Selain itu, untuk merealisasikan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Banyumas, beliau selaku waka kurikulum membagi kedalam dua kegiatan. Pertama, untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila beliau

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I pada hari Selasa, 7 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas..

ingin fokuskan pada proyek-proyek yang direalisasikan pada setiap semesternya. Kedua, untuk Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn beliau putuskan untuk fokus pada materi yang disampaikan pada saat pembelajaran dan juga kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Namun beliau juga tidak melarang jika kedua profil tersebut dapat berkesinambungan pada proyek-proyek yang dibuat, ataupun pada kegiatan pembelajaran.

3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu

Setelah mengidentifikasi, tim fasilitator merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu yang akan digunakan selama satu tahun pembelajaran kedepan. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa :

“Pemilihan dimensi dan tema ami masih ikut ketentuan Kemenag pusat, karena berkaitan dengan buku ajar yang digunakan.”⁷¹

Setelah merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, diperoleh hasil proyek Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Banyumas sebagai berikut :

Tabel 4.5
P5PPRA di MIN 1 Banyumas

Kelas	Smt	Tema	Target	Alokasi Waktu	Hasil Akhir
I	I	Bangunlah jiwa raga	Membuat dan mengisi jurnal gambar	6 bulan	Tumbuhk embang karakter pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil alamin serta tercapai target sesuai alokasi waktu di akhir
	II	Kearifan Lokal	Melukis dengan bahan alami	6 bulan	
II	I	Bangunlah Jiwa Raga	Membuat poster bullying	6 bulan	
	II	Kearifan Lokal	Menampilkan tari tradisional	6 bulan	
IV	I	Gaya hidup berkelanjutan	Mengolah sampah organik menjadi pupuk dan sampah anorganik untuk didaur ulang/ dikumpulkan	6 bulan	

⁷¹ Wawancara dengan bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I pada hari Selasa, 7 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

			untuk Dijual		semester.
	II	Keiwrausahaan	Melakukan kunjungan ke UMKM sekitar	6 bulan	
V	I	Bhinneka Tunggal Ika	Membuat maket tata kelola madrasah dan kota yang layak dijual	6 bulan	
	II	Kewirausahaan	Melaksanakan market day dengan menjual hasil olahan sendiri		

Hasil akhir dari semua proyek ini akan dijadikan pagelaran ataupun stand pameran di akhir semester.

4) Menyusun model proyek

Setelah berdiskusi dan merumuskan kegiatan proyek Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Banyumas, selanjutnya tim fasilitator membuat modul penguatan proyek Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I, beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Dalam menyusun modul ajar, tim failitator bertugas menentukan sub elemen, mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek. Selain itu juga mengembangkan asesmen proyek yang akan dilakukan”⁷²

Setelah menyusun modul ajar, tim fasilitator hanya tinggal mengimplementasikan saja apa yang sudah disusun pada modul ajar.

⁷² Wawancara dengan bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I pada hari Selasa, 7 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

Modul ajar yang dibuat untuk pembelajaran dan modul ajar untuk pelaksanaan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin merupak 2 hal yang berbeda, dan semua tim fasilitator sudah membuat 2 modul ajar tersebut.

2. Proses penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin
 - a. Kegiatan Intrakurikuler

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam kegiatan intrakurikuler ini terintegrasi dengan substansi pelajaran. Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin melalui kegiatan intrakurikuler ini berlangsung pada kelas 1,2,4, dan 5 yang mana sudah menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin ini sebenarnya telah terintegrasi pada semua mata pelajaran dalam kurikulum merdeka. Namun, MIN 1 Banyumas memilih untuk lebih memfokuskan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin ini melalui kegiatan intrakurikuler. Hal ini dikarekan nilai Profil Pelajar Pancasila sudah banyak fokus pada kegiatan ko kurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I, bahwa :

“Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin ini kami sudah berikan sekat pada masing masing kegiatan. Dengan adanya penyekatan dalam setiap kegiatan ini, kami harap akan lebih mudah memberikan pemahaman makna Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin pada peserta didik serta menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin pada peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik akan benar-benar paham tentang Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Setelah mereka paham nilai profil pelajar ini, mereka akan sadar sehingga berperilaku sesuai dengan nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin.”⁷³

⁷³ Wawancara dengan bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I pada hari Selasa, 7 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

Pada kelas 1 dan 2 dimana masuk pada fase A, kelas 4 masuk pada fase B, dan kelas 5 masuk fase C, penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pada materi Aqidah Akhlak. Alasan mengapa materi aqidah akhlak yang digunakan, disampaikan oleh beliau bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I, sebagai berikut :

“Aqidah akhlak adalah materi yang memuat berbagai macam materi terkait aqidah dan juga akhlak, yang mana materi ini selama kelas 1 sampai kelas 6 sangat bisa membantu siswa mendapatkan teori terkait dengan nilai-nilai yang ada pada Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn. Ketika mereka sudah dapat teori maka mereka tinggal merefleksi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁴

Mata pelajaran Aqidah Akhlak sendiri terbagi menjadi empat elemen yaitu aqidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan.

Tabel 4.6
Elemen dan Capaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Fase A

Capaian Pembelajaran
Peserta didik mampu mengenal dan mengimani Allah Swt. melalui dua kalimat syahadat, enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., dan <i>al-Asma' al Husna</i> (<i>ar-Rahman, dan ar-Rahim, al-Hafizh, dan al-Waliy, al-'Alim, al-Khabir</i>) sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimah tayyibah basmalah, hamdalah, dan ta'awudz, menerapkan perilaku pola hidup sehat dan bersih membiasakan jujur, berterima kasih dan rendah hati, mampu menghindari akhlak tercela egois, berkata kasar, dan berbohong dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujudnya interaksi yang harmonis dalam konteks bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
Peserta didik membiasakan adab hormat kepada orang tua, guru, menghagai teman, mandi, berpakaian, bersin, menguap, belajar, makan,

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I pada hari Selasa, 7 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

<p>minum, gemar membaca dan rajin dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan perwajahan Islam yang damai dan sejuk.</p>
<p>Peserta didik mampu menceritakan dan meneladani kisah Nabi Muhammad Saw., Nabi Nuh a.s, dan Nabi Musa a.s. dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.</p>

Tabel 4.7

Elemen dan Capaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Fase B

Elemen	Capaian Pembelajaran
Aqidah	Peserta didik mampu memahami sifat- sifat Allah, makna <i>Asma' al-husna (ar- Razzaq dan al-Wahhab al-Kabir, al- 'Adhim, al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, as-Salam dan al-Mu'min</i> dan <i>asma' al-husna</i> yang lain), mengenal kitab-kitab Allah Swt., nabi dan rasul-Nya, sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimah tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah, mempraktikkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah, dan mampu menghindari sikap nifak, kikir dan kufur nikmat sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari
Adab	Peserta didik membiasakan adab kepada kedua orang tua, guru, dan teman dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu meneladani perilaku positif melalui kisah Nabi Ismail as dan persahabatan Nabi Muhammad Saw. dengan Abu Bakar ash- Shiddiq dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.

Tabel 4.8

Elemen dan Capaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Fase C

Elemen	Capaian Pembelajaran
Aqidah	Peserta didik mampu memahami <i>asma' al-husna</i> (<i>al-Qawiyy, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, al-Ba'its, al-Wahid, al-Ahad dan as-Samad, al-Ghaffar, dan al-'Afuww</i>), iman kepada hari akhir (kiamat), qada qadar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu membiasakan kalimah tayyibah (<i>istighfar, hauqalah, tarji, dan tahlil</i>) dan akhlak terpuji (<i>sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan</i>), serta menghindari akhlak tercela (<i>pemarah, fasik, pilih kasih, serakah, dan kikir</i>) sehingga terbentuk pribadi yang toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.
Adab	Peserta didik mampu membiasakan adab bertamu dan adab kepada tetangga dan lingkungan sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu meneladani sikap teguh pendirian, dermawan, tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan sikap sabar melalui kisah Nabi Ayub a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.

Berdasarkan tabel elemen dan capaian pembelajaran Aqidah Akhlak pada fase A,B, dan C peneliti mendapatkan dua nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin yang memang sudah dengan jelas tertulis untuk disampaikan secara teoritis pada peserta didik. Pertama, berkeadaban (*ta’addub*). Pada elemen adab, sudah tertulis dengan jelas bahwasanya peserta didik membiasakan beberapa adab dalam

kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan perwajahan Islam yang damai dan sejuk.

Kedua, keteladanan (*qudwah*). Pada elemen kisah keteladanan sudah tertulis dengan jelas peserta didik mampu menceritakan dan meneladani kisah dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Ibu Mucholifah, S.Pd.I. selaku guru kelas 1 Abu Bakar, beliau menyampaikan bahwa :

“Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn melalui pembelajaran materi Aqidah Akhlak pada satu tahun kemarin dan satu semester ini memang hanya tercapai pada nilai berkeadaban (*ta’addub*) dan keteladanan (*qudwah*). Namun, ada juga nilai musyawarah (*syura*) yang peserta didik dapatkan dari kegiatan pembelajaran di kelas, beberapa kali saya memberi peserta didik soal dan meminta peserta didik menjawab namun disukai dahulu dengan teman sebelahnya. Selain itu, ada juga kegiatan pemilihan struktur organisasi kelas. Hal ini memang diluar materi, tapi mereka sampai pada inti dari musyawarah. Selain itu juga ada nilai toleransi (*tasamuh*) yang tentunya mereka dapatkan dari proses musyawarah itu. Peserta didik akan menghargai perbedaan yang ada diantara teman mereka.”⁷⁵

Peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara dengan Ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I selaku guru kelas 2 Umar Bin Khatab, beliau menyampaikan bahwa :

“Selain yang disampaikan bu Mucholifah tadi ya mba, sebenarnya di kelas 2 ya sama saja. Namun, karena kelas 2 sudah cukup bisa untuk diajak lebih kolaboratif lagi. Mereka sudah mampu untuk mengambil jalan tengah (*tawassut*). Buktinya adalah kelas 2 sering saya buat kelompokan ketika belajar aqidah akhlak dan materi lainnya, nah mereka sudah mampu mengambil titik tengah dari perbedaan pendapat masing masing teman dalam kelompoknya.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Mucholifah, S.Pd.I pada hari Jum’at, 17 November 2023 pukul 08.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I pada hari Rabu, 8 November 2023 pukul 12.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

Hasil wawancara juga diperoleh dari Ibu Mar'atun Sholihah, M.Pd.I selaku guru kelas 4 Abu Bakar Ash Shidiq, beliau menyampaikan bahwa :

“Ada beberapa nilai dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang tercapai di kelas 4 melalui kegiatan pembelajaran maupun materi Aqidah Akhlak, diantaranya yaitu berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dan mengambil jalan tengah (*tawassut*).”⁷⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I selaku guru kelas 5 Umar Bin Khattab, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk kelas 5 sendiri yang sudah masuk fase C itu ada beberapa nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang tercapai melalui kegiatan pembelajaran maupun materi Aqidah Akhlak, diantaranya yaitu berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dan mengambil jalan tengah (*tawassut*).”⁷⁸

Dari yang disampaikan oleh Ibu Mucholifah, S.Pd.I, Ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I, Ibu Mar'atun Sholihah, M.Pd.I, dan Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I. diatas, diperoleh hasil bahwasanya untuk Fase A kelas 1 diperoleh nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yaitu berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), dan musyawarah (*syura*). Ditambah pada Fase A kelas 2 ada nilai mengambil jalan tengah (*tawassut*). Fase B kelas 4 dan Fase C kelas 5 juga di peroleh nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), musyawarah (*syura*), dan mengambil jalan tengah (*tawassut*).

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada Sabtu, 9 September 2023 di kelas 1 Abu Bakar Ash Shidiq. Peneliti mendapati peserta didik yang saling akrab dan saling menyayangi satu sama lain sebagaimana sesuai dengan sifat Allah yaitu Ar Rahman dan Ar Rahim. Hal ini tentunya cukup sesuai dengan

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Mar'atun Sholihah, M.Pd.I pada hari Kamis, 9 November 2023 pukul 14.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Arif Fauzi, S.Pd.I pada hari Jum'at, 17 November 2023 pukul 07.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

elemen akhlak fase A dengan capaian pembelajaran peserta didik mampu mengenal dan mengimani Allah Swt. melalui dua kalimat syahadat, enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., dan *al-Asma' al Husna (ar Rahman, dan ar-Rahim, al- Hafizh, dan al-Waliy, al-'Alim, al-Khabir)* sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

Peneliti juga melakukan observasi pada Sabtu, 9 September 2023 di kelas 4 Abu bakar ash shidiq. Peneliti mendapati peserta didik yang mengucapkan kalimah tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, dan masya Allah sesuai dengan konteksnya. Peserta didik juga terlihat berani, antusias, dan saling mendukung temannya untuk maju kedepan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ibu Atun selaku guru kelas 4 Abu bakar ash shidiq. Hal ini tentunya cukup sesuai dengan capaian pembelajaran elemen akhlak fase B yaitu peserta didik mampu mengucapkan kalimah tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah, mempraktikkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah, dan mampu menghindari sikap nifak, kikir dan kufur nikmat sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi lanjutan juga peneliti lakukan pada Senin, 11 September 2023 di kelas 2 Umar Bin Khattab. Saat pembelajaran berlangsung ibu Maghfirah selaku guru kelas 2 Umar bin khattab menanyakan “Siapa orang atau tokoh yang menginspirasi kalian ?” ada peserta didik yang menjawab “Nabi Muhammad SAW” dengan alasan karena nabi Muhammad SAW pemberani dan baik kepada orang lain. Hal ini tentunya juga cukup sesuai dengan capaian pembelajaran elemen akhlak Fase B dimana peserta didik mampu menceritakan dan meneladani kisah Nabi Muhammad Saw., Nabi Nuh a.s, dan Nabi Musa a.s. dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.

Data lain juga peneliti dapatkan dari hasil observasi pada Senin, 11 September 2023. Peserta didik kelas 5 Umar bin khattab yang habis izin ke kamar mandi masuk kelas dengan mengucapkan salam dan tersenyum, kemudian mereka juga berjabat tangan dengan bapak Arif selaku guru kelas 5 Umar bin khattab yang saat itu masuk jam kedua setelah pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini tentunya cukup sesuai dengan capaian pembelajaran elemen adab fase C dimana peserta didik mampu membiasakan adab bertamu sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam. kebinekaan berbangsa dan bernegara. Ruang kelas dapat diumpamakan sebagai rumah orang lain dan peserta didik diajarkan untuk bersikap sama yaitu mengucapkan salam, tersenyum, dan salaman ketika masuk kerumah orang lain.

Beberapa sikap peserta didik yang peneliti peroleh dari hasil observasi memang belum sepenuhnya mengcover Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn, namun setidaknya ada beberapa yang point dari capaian pembelajaran yang tercapai pada saat itu.

Walaupun kegiatan intrakurikuler ini hanya difokuskan pada nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn saja, ternyata peneliti memperoleh data dari hasil observasi pada Sabtu, 9 September dan Senin, 11 September 2023 bahwa ada nilai Profil Pelajar Pancasila yang secara tidak langsung diperkuat melalui kegiatan intrakurikuler. Nilai Profil Pelajar Pancasila tersebut adalah gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dari keempat kelas yang peneliti teliti, ternyata kegiatan pembelajaran tidak monoton dengan satu metode atau strategi saja, namun juga dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode. Saat itu peneliti menemukan 2 metode pembelajaran yang dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu tanya jawab dan berkelompok.

Melalui cara yang pertama yaitu tanya jawab secara langsung, nilai bernalar kritis sangat di perkuat. Salah satu buktinya adalah saat itu bapak Arif Fauzi, S.Pd.I. selaku guru kelas 5 umar bin khattab

hanya menyampaikan kalimat “Yuk kita kenalan dengan bumi kita !”, peserta didik secara langsung merespon kalimat yang disampaikan oleh bapak arif. Ada yang mengatakan “Di bumi ada perairan yang lebih luas dari daratan”, ada juga yang bertanya “Bumi itu bulat, tapi ada yang bilang katanya bumi datar”, “Kok bisa bumi katanya berputar tapi kita ngga jatuh ?”. Pernyataan dan pertanyaan itu langsung di respon oleh peserta didik yang lain juga, seperti “Bumi bulat lah, kalau ngga bulat kenapa kita liat langit didepan kaya semakin rendah tapi pas kita deketin masih aja tinggi”, “namanya juga ada gaya yang menarik kita supaya tetap dibawah nginjak tanah biar ngga terbang dan jatuh”. Banyaknya jawaban yang bervariasi ini menjadi bukti bahwa peserta didik sudah mulai memiliki nilai berfikir kritis. Selain bernalar kritis, nilai Profil Pelajar Pancasila mandiri juga diperkuat melalui tanya jawab secara tidak langsung. Buktinya adalah peserta didik mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan dan bimbingan dari bapak Arif selaku guru kelas 5 saat itu. Tugas ini diberikan oleh bapak Arif setelah memberikan afirmasi tanya jawab secara langsung sebelumnya. tujuannya adalah mengasah dan menggali sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang bumi, yang mana sebelumnya belum pernah disampaikan oleh bapak Arif selaku guru kelas 5 Umar bin khattab.

Melalui cara yang kedua yaitu berdiskusi, nilai gotong royong dan kreatif sangat diperkuat. Buktinya adalah setelah sesi tanya jawab selesai, peserta didik diminta untuk berkelompok dan membuat mading tentang Bumi.

Peserta didik bergotong royong, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pak Arif. Peserta didik juga diberi kebebasan oleh pak Arif untuk berkreasi dan menuangkan ide apapun terkait dengan bumi dalam karya mereka.

Metode yang sama pun dilakukan oleh kelas lain yang peneliti teliti, tentunya dengan tema dan materi yang sesuai dengan tingkatan kelasnya. Hanya saja metode tanya jawab secara langsung dan diskusi ini dilakukan dalam satu waktu, dan memang ternyata sering dilakukan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Mucholifah, S.Pd.I selaku guru kelas 1 abu bakar ash shidiq, beliau mengatakan bahwa :

“Guru-guru di MIN memang diharuskan untuk menggunakan berbagai macam metode, dan berkelompok adalah salah satu dari sekian banyak metode yang sering banget digunakan. Bahkan kelas satu saja sudah diajarkan berkelompok. Karena dengan berkelompok guru tidak harus menyiapkan banyak strategi untuk menanamkan karakter pada anak. Dengan mereka berkelompok, mereka akan belajar kehidupan yang mereka tidak dapatkan dari teori dalam pembelajaran. Seperti kreatif, toleransi, musyawarah, mengambil jalan tengah, serta dinamis dan inovatif juga terkadang.”⁷⁹

Apa yang disampaikan oleh ibu Mucholifah, M.Pd. diatas menjadi bukti bahwa ternyata metode diskusi ini membantu peserta didik untuk memperoleh profil pelajar lain yang tidak terdapat pada pembelajaran Aqidah akhlak, dimana pembelajaran Aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang diharapkan mampu memperkuat Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin bagi peserta didik.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Banyumas, kegiatan ekstrakurikuler di bagi menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler wajib, dan ekstrakurikuler pilihan. Berikut penjelasannya :

a. Ekstrakurikuler wajib

a) Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah bersifat wajib, dimana semua peserta didik di MIN 1 Banyumas harus mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Mucholifah, S.Pd.I pada hari Jum'at, 17 November 2023 pukul 08.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

pramuka ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. Ada beberapa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang bisa dicapai dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan waka kesiswaan yaitu Ibu Juzairoh, beliau menyampaikan bahwa :

“Melalui kegiatan pramuka, anak-anak dipupuk untuk memiliki karakter mandiri, gotong royong, kreatif, bekebinekaan global, bernalar kritis, beriman pada Allah SWT, memiliki adab yang baik, musyawarah, toleransi, cinta tanah air, tawazun, lurus dan tegas, tawassut, dinamis serta inovatif, dan terakhir itu musawah atau kesetaraan”⁸⁰

Hasil wawancara tersebut peneliti perluas lagi melalui wawancara dengan peserta didik, Putra Rizky Maulana siswa kelas 5 Umar Bin Khattab menyampaikan sebagai berikut :

“Kemarin kita berkelompok untuk membuat pionering tiang bendera. Kita bersama-sama melakukan kegiatan dari mengambil tongkat, menyiapkan tali bersama-sama, sampai dengan mengikatnya hingga berdiri dengan kokoh”⁸¹

Hasil wawancara lain juga peneliti dapatkan dari Oksabian Akalil Nugraha siswa kelas 5 Umar Bin Khattab, yang menyampaikan bahwa :

“Setiap ada ekstrakurikuler pramuka kita menyiapkan sendiri apa yang harus dibawa dari ruang kelas menuju lapangan tempat kegiatan pramuka, seperti pensil dan buku”⁸²

Hasil wawancara berikutnya peneliti dapatkan dari Nidzom Fattah Arsala siswa kelas 5 Umar Bin Khattab, yang menyampaikan bahwa :

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Juzairoh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 11 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

⁸¹ Wawancara dengan Putra Rizky Maulana pada hari Sabtu, 11 November 2023 Pukul 09.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

⁸² Wawancara dengan Oksabian Akalil Nugraha pada hari Sabtu, 11 November 2023 Pukul 09.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

“Saat membuat pionering bendera, kita diberi kebebasan untuk mengkreasikan tongkat dan bentuk tiang pionering yang kita inginkan, terus juga kemarin pionering kelompok kita diberi hisan bulu-bulu.”⁸³

Hasil wawancara berikutnya peneliti dapatkan dari Naura Azkia siswa kelas 5 Umar Bin Khattab, yang menyampaikab bahwa :

“Kita sering banget disuruh berkelompok untuk membuat pionering, kadang juga waktu bendera semapur kami juga kelompokan untuk membuat kata kata yang harus ditebak kelompok lain”⁸⁴

Hasil wawancara berikutnya peneliti dapatkan dari Kalistha Lila Oktaviana siswa kelas 5 Umar Bin Khattab, yang menyampaikab bahwa :

“Kalau kelompokan pasti usul ide semua, dan pasti ada yang ngalah. Ngalahnya itu bukan ngga mau ikutan, tapi karna idenya dia kadang lebih bagus kata temen-temen yang lain. Jadi ambil pendapat yang lebih banyak”⁸⁵

Hasil wawancara berikutnya peneliti dapatkan dari Gibran Khawarizmi Bakhtiar siswa kelas 4 Abu Bakar Ash Shiddiq, yang menyampaikan bahwa :

“Aku biasanya kalau temen-temen udah pada berantem karna semua idenya mau dipake, biasanya nyuruh mereka buat voting mana yang paling banyak setuju ya itu yang dipakai”⁸⁶

Hasil wawancara berikutnya peneliti dapatkan dari Fiorenza Asraf Janeta siswa kelas 4 Abu Bakar Ash Shiddiq, yang menyampaikab bahwa :

“Kita kalau mau meminta bantuan sama yanda atau bunda pasti pakai kata “Maaf yanda mau minta

⁸³ Wawancara dengan Nidzom Fattah Arsala pada hari Sabtu, 11 November 2023 Pukul 09.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

⁸⁴ Wawancara dengan Naura Azkia pada hari Sabtu, 11 November 2023 Pukul 09.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

⁸⁵ Wawancara dengan Kalistha Lila Oktaviana pada hari Sabtu, 11 November 2023 Pukul 09.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

⁸⁶ Wawancara dengan Gibran Khawarizmi Bakhtiar pada hari Senin, 13 November 2023 Pukul 09.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

tolong...” dan akhirnya kalau udah ditolong bilang “terimakasih yanda sudah dibantu. Soalnya biar sopan.”⁸⁷

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Jum’at, 3 November 2023. Melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik diperkuat 4 nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo’a, gotong royong dibuktikan dengan bekerja sama dalam menyelesaikan beberapa kegiatan, mandiri dibuktikan dengan menyiapkan perlengkapan sendiri, dan kreatif yang dibuktikan dengan munculnya ide dan kreatifitas peserta didik yang dituangkan pada berbagai macam kegiatan kepramukaan. Selain itu, ada juga 4 elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang diperkuat melalui ekstrakurikuler pramuka yaitu berkeadaban (*ta’addub*) dibuktikan dengan peserta didik yang menggunakan kata tolong dan terimakasih, mengambil jalan tengah (*tawassut*) dibuktikan dengan memngambil keputusan ditengah perbedaan pendapat, musyawarah (*syūra*) dibuktikan dengan berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pendamping, dan toleransi (*tasāmuh*) yang dibuktikan dengan saling menghargai diantara perbedaan pendapat dalam diskusi.

b. Ekstrakurikuler pilihan

Peserta didik diwajibkan memilih satu dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang di sediakan oleh madrasah. Peserta didik diperbolehkan mengganti ekstrakurikuler pilihan ini minimal satu kali dalam satu semseter, dan tidak ada batasan maksimal untuk mengganti ekstrakurikuler yang mereka pilih.

⁸⁷ Wawancara dengan Fiorenza Asraf Janeta pada hari Senin, 13 November 2023 Pukul 09.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

1) Melukis

Nilai profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler melukis disampaikan langsung oleh Ibu Juzairoh selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam kegiatan melukis karakter yang paling utama dikembangkan adalah kreatifitas. Peserta didik diberi kebebasan menuangkan dan mengembangkan ide yang ada dalam imajinasinya dan disesuaikan dengan teknik yang didapatkan pada hari itu. Tentunya mereka mengerjakan sendiri tanpa bantuan dari pelatih ataupun orang lain yang ada disitu. Jadi mereka benar-benar kreatif dengan hasilnya sendiri.”⁸⁸

Hasil wawancara lain juga peneliti dapatkan dari Faizah Agustin Ramadhani siswi kelas 4 Abu Bakar Ash Shidiq yang mengikuti ekstrakurikuler melukis, dia mengatakan bahwa :

“Sebelum mulai ngelukis biasanya kita berdo’a bersama dulu, terus habis itu dijelasin teknik teknik ngelukis hari itu sama bu guru yang ngajarin, terus habis itu kita disuruh praktek sendiri”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dari kegiatan melukis ini hanya ada 3 karakter yang tercapai yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mandiri, dan kreatif. Karakter yang diperoleh pun hanya masuk pada nilai Profil Pelajar Pancasila.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Sabtu, 11 November 2023. Melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler melukis, peserta didik diperkuat 3 nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan memulai

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Juzairoh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 11 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

⁸⁹ Wawancara dengan Faizah Agustin Ramadhani pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 09.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a, mandiri dibuktikan dengan menyiapkan perlengkapan sendiri, dan kreatif yang dibuktikan dengan munculnya ide dan kreatifitas peserta didik yang dituangkan pada berbagai macam kegiatan melukis. Tidak ada elemen profil pelajar rahmatan lil 'alamiin yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler melukis ini.

2) Pidato

Nilai profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler pidato disampaikan langsung oleh Ibu Juzairoh selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa :

“Ekstrakurikuler pidato membantu penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin, diantaranya ada siswa mulai kegiatan pidato dengan membaca do'a dulu, disini sudah jelas ada nilai beriman kepada Allah SWT. Dalam berpidato siswa diajarkan untuk berperilaku dengan sopan, dan memperhatikan etika ketika berpidato.”⁹⁰

Hasil wawancara lain juga peneliti dapatkan dari Emir Syailendra Birowo siswa kelas 4 Abu Bakar Ash Shidiq yang mengikuti ekstrakurikuler pidato, dia mengatakan bahwa :

“Kadang latihannya dibantu guru, kita ngikutin. Tapi kadang juga kita dibiarin buat mengkreasikan gerakan dan intonasinya. Kadang juga diskusi dengan guru atau pelatih terkait dengan bagaimana baiknya pidato yang disampaikan.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kegiatan pidato ini memperkuat 2 nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan kreatif. Sedangkan

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Juzairoh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 11 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

⁹¹ Wawancara dengan Emir Syailendra Birowo pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 09.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang diperkuat juga ada 2 yaitu berkeadaban, dan musyawarah.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Sabtu, 11 November 2023. Melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler pidato, peserta didik diperkuat 2 nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo’a, dan kreatif yang dibuktikan dengan munculnya ide dan kreatifitas peserta didik yang dituangkan pada berbagai macam kegiatan pidato. Selain itu, ada juga 2 elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang diperkuat melalui ekstrakurikuler pidato yaitu berkeadaban (*ta’addub*) dibuktikan dengan peserta didik yang sopan dan beretika ketika menyampaikan pidato, dan musyawarah (*syūra*) yang dibuktikan dengan berdiskusi dengan guru pendamping dalam menyesuaikan ekspresi, gerakan, dan intonasi dalam berpidato.

3) Tilawah

Nilai profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawah disampaikan langsung oleh Ibu Juzairoh selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa :

“Ekstrakurikuler tilawah ini membantu penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, diantaranya ada siswa mulai kegiatan tilawah dengan membaca do’a dulu, kemudian membaca qur’an dan mendalami maknanya, disini sudah jelas ada nilai beriman kepada Allah SWT.”⁹²

⁹² Wawancara dengan ibu Juzairoh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 11 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

Hasil wawancara lain juga peneliti dapatkan dari Bairam Jailani siswa kelas 4 Abu Bakar Ash Shidiq yang mengikuti ekstrakurikuler pidato, dia mengatakan bahwa :

“Sebelum mulai, biasanya kita ambil wudhu dulu terus mengambil qur’an. Setelah itu kita meperhatikan gurunya menjelaskan dan mempraktikan yang harus ditirukan. Bagian yang paling menyenangkan adalah ketika kita disuruh memilih membuat nada sendiri.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, melalui kegiatan tilawah ada 3 nilai Profil Pelajar Pancasila yang diperkuat yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mandiri, dan kreatif.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Sabtu, 11 November 2023. Melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler tilawah, peserta didik diperkuat 3 nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo’a selain itu juga kegiatan membaca Al-Qur’an serta mendalami maknanya juga sebagai bukti diperkuat nilai Profil Pelajar Pancasila ini, mandiri dibuktikan dengan menyiapkan perlengkapan sendiri, dan kreatif yang dibuktikan dengan munculnya ide dan kreatifitas peserta didik berupa nada yang peserta didik buat untuk digunakan dalam membaca ayat Al-Qur’an. Selain itu, ada juga 1 elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang diperkuat melalui ekstrakurikuler tilawah yaitu berkeadaban (*ta’addub*) dibuktikan oleh peserta didik yang sopan dalam beinteraksi dengan guru pendamping.

4) Karawitan

⁹³ Wawancara dengan Bairam Jailani pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 09.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

Nilai profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan disampaikan langsung oleh Ibu Juzairoh selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa :

“Ekstrakurikuler karawitan ini membantu penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diantaranya ada siswa mulai kegiatan karawitan dengan membaca do’a dulu, karawitan ini juga mengajarkan anak untuk mengenal budaya lokal, dan cinta terhadap budaya lokal. Sehingga mereka akan melestarikannya.”⁹⁴

Hasil wawancara lain juga peneliti dapatkan dari Zahra Kamila Nova siswa kelas 2 Umar Bin Khattab yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan, dia mengatakan bahwa:

“Saya senang ikut karawitan, soalnya sering disuruh untuk membuat ketukan sendiri dan kadang coba coba akhirnya jadi satu irama yang bagus. Selain itu kami juga sering disukai bersama sama membuat aransemen baru”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dari kegiatan karawitan ini ada 4 nilai Profil Pelajar Pancasila yang diperkuat yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berkebhinekaan global, gotong royong dan kreatif. Serta 2 nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yaitu tolerasni (*tasamuh*) dan musyawarah (*syura*).

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Sabtu, 11 November 2023. Melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler karawitan, peserta didik diperkuat 4 nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo’a, berkebhinekaan global dibuktikan dengan mempelajari serta melestarikan

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Juzairoh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 11 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

⁹⁵ Wawancara dengan Zahra Kamila Nova pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 09.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

budaya lokal, gotong royong dibuktikan dengan bekerja sama dalam menciptakan aransemen baru bersama teman lainnya, dan kreatif yang dibuktikan dengan munculnya ide dan kreatifitas peserta didik dalam membuat aransemen baru karawitan. Selain itu, ada juga 1 elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn yang diperkuat yaitu toleransi (*tasāmuḥ*) yang dibuktikan dengan saling menghargai diantara perbedaan pendapat dalam diskusi.

5) Hadroh

Nilai profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh disampaikan langsung oleh Ibu Juzairoh selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa :

“Hadroh ini sama dengan karawitan, dimana siswa mulai kegiatan hadroh dengan membaca do'a dulu, hadroh ini juga mengajarkan anak untuk mengenal budaya lokal, dan cinta terhadap budaya lokal. Sehingga mereka akan melestarikannya.”⁹⁶

Hasil wawancara lain juga peneliti dapatkan dari Yumna Aisha Widodo siswa kelas 2 Umar Bin Khattab yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh, dia mengatakan bahwa:

“Kadang sama guru atau pelatihnya kita disuruh bikin ketuikan yang berbeda, terus dicocokkan siapa tau masuk. Terus yang nyanyi juga disuruh bikin nada sendiri, nanti dikolaborasikan sama alat hadrohnya.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dari kegiatan hadroh ini ada 4 nilai Profil Pelajar Pancasila yang diperkuat yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berkebhinekaan global, gotong royong, dan kreatif. Serta 2 elemen Profil

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Juzairoh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 11 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

⁹⁷ Wawancara dengan Yumna Aisha Widodo pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 09.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yaitu toleransi (*tasamuh*) dan musyawarah (*syura*).

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Sabtu, 11 November 2023. Melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler hadroh, peserta didik diperkuat 4 nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo’a, berkebhinekaan global dibuktikan dengan mempelajari serta melestarikan budaya lokal, gotong royong dibuktikan dengan bekerja sama dalam menciptakan aransemen baru bersama teman lainnya, dan kreatif yang dibuktikan dengan munculnya ide dan kreatifitas peserta didik dalam membuat arasemen baru hadroh. Selain itu, ada juga 2 elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang diperkuat yaitu toleransi (*tasāmuh*) dan musyawarah (*syura*) yang dibuktikan dengan berdiskusi dan saling menghargai diantara perbedaan pendapat dalam diskusi.

6) Karate

Nilai profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh disampaikan langsung oleh Ibu Juzairoh selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa :

“Karate ini sama kaya kegiatan lainnya, dimana siswa mulai kegiatan dengan membaca do’a dulu.”⁹⁸

Hasil wawancara lain juga peneliti dapatkan dari Shaqira Fatharani Prabowo siswa kelas 2 Umar Bin Khattab yang mengikuti ekstrakurikuler karate, dia mengatakan bahwa:

“Kita biasanya menyiapkan dan membereskan sendiri peralatan yang digunakan untuk karakte. Di karate aku

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Juzairoh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 11 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

diajarkan untuk membela diri dari serangan orang jahat.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dari kegiatan karate ini ada 2 nilai Profil Pelajar Pancasila yang diperkuat yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan mandiri.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Sabtu, 11 November 2023. Melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler karate, peserta didik diperkuat 2nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo’a, dan mandiri yang dibuktikan dengan peserta didik yang menyiapkan dan membereskan kembali peralatan untuk karate. Tidak ada elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang diperkuat melalui ekstrakurikuler karate ini.

7) Bola voli

Nilai profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler bola voli disampaikan langsung oleh Ibu Juzairoh selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa :

“Bola voli ini sama kaya kegiatan lainnya, dimana siswa mulai kegiatan dengan membaca do’a dulu. Kemudian siswa membentuk tim, dan saling berkolaborasi.”¹⁰⁰

Hasil wawancara lain juga penliti dapatkan dari Shafwan Syihabuddin Ahmad siswa kelas 2 Umar Bin Khattab yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan, dia mengatakan bahwa:

“Kita biasanya menyiapkan dan membereskan sendiri peralatan yang digunakan untuk voli. Tapi seneng

⁹⁹ Wawancara dengan Shaqira Fatharani Prabowo pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 09.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Juzairoh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 11 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

ketemu banyak temen, terus juga seneng ngatur strategi sama temen satu tim buat ngalahin tim lawan.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dari kegiatan ekstrakurikuler bola voli ini ada 3 nilai Profil Pelajar Pancasila yang diperkuat yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, bergotong royong, dan mandiri. Ada 1 elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin yang diperkuat yaitu toleransi (*tasamuh*) karena ada adanya nilai gotong royong.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Sabtu, 11 November 2023. Melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler bola voli, peserta didik diperkuat 3 nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo’a, gotong royong dibuktikan dengan kegiatan voli yang terdiri dari banyak orang dalam tim, dan mandiri yang dibuktikan dengan peserta didik yang menyiapkan dan membereskan kembali peralatan untuk voli. Hanya ada 1 elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin yang diperkuat melalui ekstrakurikuler bola voli ini yaitu toleransi (*tasamuh*) yang dibuktikan dengan sikap saling menghargai dalam tim.

c. Kegiatan kokurikuler

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin juga dapat dilakukan melalui proyek, atau yang dikenal dengan P5PPRA yaitu proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Proyek ini bisa masuk pada berbagai macam strategi, ada kokurikuler, terpadu, dan ekstrakurikuler. Strategi yang digunakan oleh MIN 1 Banyumas adalah kokurikuler, dimana proyek ini dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Proyek ini

¹⁰¹ Wawancara dengan Shafwan Syihabuddin Ahmad pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 09.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

dilakukan dengan berdasarkan pada beberapa tema yang sudah ditentukan oleh tim fasilitator sebelumnya. penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dikemas dalam beberapa proyek dalam satu tahun dengan pengalokasian waktu 20-30 % dari total jam pelajaran untuk proyek.

Proyek dalam kurikulum merdeka merupakan salah satu kegiatan yang dibuat untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin pada peserta didik. masing-masing madrasah memiliki tema yang berbeda pada setiap tingkatannya, tergantung pada tim fasilitator masing-masing madrasah.

MIN 1 Banyumas telah menggunakan kurikulum merdeka pada kelas 1,2,4 dan 5. Untuk Fase A temanya adalah “Bangunlah Jiwa Raga” dan “Kearifan Lokal”, Fase B adalah “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan “Rekayasa dan Teknologi”, Fase C adalah “Kewirausahaan” dan “Bhinneka Tunggal Ika”. Satu tema dilaksanakan selama satu semester, maka dari itu karena ada dua tema maka dilaksanakan selama dua semester.

1) Fase A kelas 1 semester 1

Pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 dan tahun pelajaran 2023/2024 mengambil tema “Bangunlah Jiwa Raga”. Dalam tema ini peserta didik melakukan sebuah proyek yaitu membuat dan mengisi jurnal gambar.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada hari Rabu, 30 November 2022 dan Observasi penelitian pada hari Senin, 4 Desember 2023 di kelas 1 abu bakar ash shidiq, dalam kegiatan membuat jurnal gambar ini peserta didik memperoleh nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut :

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia

Nilai Profil Pelajar Pancasila ini diperoleh dari rangkaian kegiatan proses pembuatan jurnal gambar, dimana

peserta didik memulai pembuatan jurnal gambar dengan membaca do'a terlebih dahulu. Dengan membaca do'a sudah menunjukkan kepada mereka bahwasanya mereka adalah orang yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

b) Bergotong Royong

Nilai Profil Pelajar Pancasila bergotong royong ini direalisasikan dalam rangkaian kegiatan pembuatan jurnal gambar. Mereka diminta untuk membuat poster secara berkelompok, sehingga mereka akan bekerja sama dan bergotong royong menyelesaikan projek mereka.

c) Mandiri

Walaupun kegiatan membuat jurnal gambar ini dilakukan secara berkelompok, peserta didik tetap menyiapkan peralatannya sendiri dengan maju kedepan mengambil ke meja guru tanpa instruksi dan bantuan guru kelas.

d) Bernalar kritis

Peserta didik memikirkan akan menyusun dan membuat bentuk seperti apa dari potongan bangun datar yang sudah disediakan.

e) Kreatif

Kreatif yang dimaksud disini adalah peserta didik yang mampu mengembangkan kreatifitas mereka untuk membuat jurnal gambar. Peserta didik diberi kebebasan untuk membuat jurnal gambar sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas mereka. Ada yang berkreasi melalui gambarnya, ada juga yang berkreasi dengan warnanya.

f) Mengambil jalan tengah (*tawassut*)

Peserta didik mengambil keputusan dari berbagai pendapat yang diutarakan oleh teman satu kelompok.

g) Musyawarah (*syura*)

Peserta didik berdiskusi dengan teman satu kelompok terkait dengan bentuk apa yang akan dibuat dari bangun datar yang sudah disediakan.

h) Toleransi (*tasamuh*)

Peserta didik menghargai perbedaan pendapat teman lain yang ada didalam anggota kelompoknya.

i) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

Peserta didik membuat sebuah proyek yang melibatkan kreativitas visual, pemecahan masalah, komunikasi yang kuat, pengembangan *soft skills*, dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain melalui kemampuan dirinya menyelesaikan jurnal gambar tersebut.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beliau ibu Mucholifah, S.Pd.I. sebagai guru kelas 1 Abu bakar ash shidiq yang mengatakan bahwa :

“Proyek membuat jurnal gambar ini sebenarnya tidak sesuai dengan bangunlah jiwa raga. Namun karena kelas 1 masih ditahap penyesuaian materi dan juga lingkungan, jadi kami mengambil kegiatan yang masih masuk dalam materi namun dijadikan proyek dalam P5PPRA. Walaupun kegiatannya kurang sesuai dengan tema, beberapa nilai Profil Pelajar Pancasila tetap diperkuat seperti bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, serta kreatif. Selain itu dalam bergotong royong menyelesaikan jurnal gambar, peserta didik juga mendapatkan nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yaitu musyawarah dan toleransi.”¹⁰²

2) Fase A dikelas 1 semester 2

Pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 dengan tema “Kearifan Lokal” melaksanakan sebuah proyek dengan kegiatan berupa “Melukis dengan menggunakan bahan alami”.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Mucholifah, S.Pd.I pada hari Jum’at, 17 November 2023 pukul 08.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alshamira Adinda Ayu, ananda menyampaikan bahwa :

“Sebelum memulai kegiatan melukis dengan pelepah pisang, kami bedo’a dulu kemudian kami diarahkan teknik melukis dengan pelepah pisang. Terus kami diminta untuk meniru teknik itu dan mengkreasikan warna sesuka kita.”¹⁰³

Hasil wawancara dengan ananda diatas, diperkuat oleh ibu

Mucholifah, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa :

“Melalui kegiatan melukis dengan pelapah pisang yang mengambil tema kearifan lokal ini, peserta didik memperoleh beberapa nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. diantaranya yaitu beriman, bertakwa kepada Tuham Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kemudian mandiri, bernalar kritis, kreatif, menghargai hasil karya orang lain, serta dinamis dan inovatif.”¹⁰⁴

Selain melalkukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Kamis, 4 Mei 2023, dari kegiatan melukis menggunakan pelepah pisang ini peserta didik memperoleh nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin berupa :

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia

Nilai Profil Pelajar Pancasila ini diperoleh dari rangkaian kegiatan senam Profil Pelajar Pancasila, dimana peserta didik memulai kegiatan melukis dengan membaca do’a terlebih dahulu. Dengan membaca do’a sudah menunjukkan kepada mereka bahwasanya mereka adalah orang yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b) Mandiri

Nilai profil pelajar pancasila mandiri ini direalisasikan dalam rangkaian kegiatan melukis. Mereka diminta melukis

¹⁰³ Wawancara dengan Alshamira Adinda Ayu pada Senin, 13 November 2023 Pukul 09.00 WIB di MIN 1 Banyumas

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Mucholifah, S.Pd.I pada hari Jum’at, 17 November 2023 pukul 08.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

sendiri dan menyelesaikan lukisannya sendiri.

c) Bernalar kritis

Peserta didik memikirkan akan melukis apa dengan benda alami tersebut. Dan memikirkan betapa banyaknya bahan alami disekitar kita yang dapat diambil kemanfaatnannya.

d) Kreatif

Peserta didik dibebaskan untuk mengkreasikan warna dan lukisan yang dibentuk. Mereka ada yang menggunakan satu warna, dua warna, bahkan ada juga yang lebih. Ada yang mencap pelepah pisang asal cap, ada juga yang mencap dengan bentuk beraneka ragam.

e) Berkeadaban (*ta'addub*)

Peserta didik menggunakan kata tolong untuk meminta bantuan dan mengucapkan terima kasih setelah diberikan bantuan

f) Toleransi (*tasamuh*)

Peserta didik mampu menghargai hasil karya temannya.

g) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

Membuat sebuah proyek yang melibatkan kreativitas visual, komunikasi yang kuat, pengembangan *soft skills*, dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain melalui proyek yang dibuat olehnya.

3) Fase A kelas 2 semester 1 tahun pelajaran 2023/2024

Dengan tema “Bangunlah Jiwa Raga” menghasilkan sebuah proyek berupa poster bullying.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I selaku guru kelas 2 Umar bin khattab, beliau menyampaikan bahwa :

“Kelas 2 mengambil tema bangunlah jiwa raga dengan kegiatan membuat poster bullying ini tentunya membantu menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, dimana peserta didik akan memperoleh nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kemudian berkebinekaan global, mandiri, kreatif, berkeadaban, bernalar kritis, toleransi, yang terakhir ada dinamis dan inovasi.”¹⁰⁵

Selain memperoleh data dari hasil wawancara, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi pada hari Sabtu, 9 Desember 2023, bahwa nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang diperkuat adalah sebagai berikut :

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia

Nilai Profil Pelajar Pancasila ini diperoleh dari rangkaian kegiatan proses pembuatan poster, dimana peserta didik memulai pembuatan poster bullying dengan membaca do’a terlebih dahulu. Dengan membaca do’a sudah menunjukkan kepada mereka bahwasanya mereka adalah orang yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

- b) Mandiri

Nilai Profil Pelajar Pancasila mandiri ini direalisasikan dalam rangkaian kegiatan pembuatan poster bullying. Mereka diminta untuk membuat poster sendiri tanpa bantuan orang lain, baik itu temannya atau gurunya.

- c) Bernalar Kritis

Nilai Profil Pelajar Pancasila bernalar kritis ini diperoleh ketika peserta didik bukan hanya membuat poster saja, tapi juga mempresentasikan ke teman-temannya maksud dari gambar yang dia buat. Peneliti menemukan anak

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I pada hari Rabu, 8 November 2023 pukul 12.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

yang bernama Abidah Fathiyyaturahma Azzahra menjelaskan gambar bullying secara general yang dia tahu kemudian diakhir dia menyampaikan “akibat dari kegiatan bullying itu bukan hanya di rasakan sama orang yang dibully, tapi juga yang membully” kemudian di pancing pertanyaan oleh ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I “apa itu maksudnya ?” Zahra pun menjawab “saya sering menonton dan mendengar kalau orang yang dibully itu gampang emosi, dia ngga mau bergaul sama temen-temennya, nantinya dia juga bisa jadi gila. Nah buat yang membully biasanya dia itu terus menerus mau melakukan dan akibatnya dia ngga berfikir tapi melakukan segalanya pakai emosi”. Pemaparan hasil poster dari ananda Zahra merupakan salah satu bukti bahwasanya nilai bernalar kritis pada Profil Pelajar Pancasila sudah mulai kuat menempel pada individu peserta didik, walaupun belum semuanya kritis seperti ananda Zahra. Tetapi dengan adanya kegiatan mempresentasikan hasil poster yang dibuat oleh semua peserta didik, menjadikan mereka berlatih untuk berfikir kritis.

d) Kreatif

Kreatif yang dimaksud disini adalah peserta didik yang mampu mengembangkan kreatifitas mereka untuk membuat poster bullying. Peserta didik diberi kebebasan untuk membuat poster bullying sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas mereka. Ada yang berkreasi melalui gambarnya, ada juga yang berkreasi dengan warnanya.

e) Berkebinekaan Global

Berkebinekaan global ini peserta didik dapatkan setelah membuat poster bullying, karena dari membuat poster bullying ini mereka akan tau pentingnya memiliki perasaan dalam menghormati keberagaman yang ada disekitar mereka.

Peserta didik akan tau dampak negatif dari bullying sehingga mereka diharapkan untuk tidak melalukannya pada siapapun.

f) Berkeadaban (*ta'addub*)

Berkeadaban ini peserta didik dapatkan dalam proses pembuatan poster bullying, karena ketika membuat poster bullying ini mereka menggunakan kata terima kasih setelah meminjam pensil warna dan alat tulis milik temannya.

g) Toleransi (*tasamuh*)

Toleransi ini peserta didik peroleh dari sikap saling menghargai hasil karya poster temannya, serta dari poster itu mereka akan tau dan lebih menghargai lagi perbedaan yang ada disekitarnya tanpa membully atau memandang sebelah mata.

h) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

Dinamis dan inovatif ini dibuktikan dengan kegiatan peserta didik dalam membuat poster yang melibatkan kreativitas visual, komunikasi yang kuat, pengembangan *soft skills*, dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain atas projek yang dibuatnya.

4) Fase B untuk kelas 4 tahun pelajaran 2022/2023

Kegiatan di semester 2 mengambil tema “Kewirausahaan” dimana peserta didik melakukan kunjungan ke pabrik pembuatan tempe di desa Pliken kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mar’atun Sholihah, M.Pd. selaku guru kelas 4 Abu bakar ash shidiq, beliau menyampaikan bahwa :

“Kegiatan kunjungan ke pabrik pembuatan tempe ini bukan hanya sekedar kunjungan, tetapi kami juga mengajak peserta didik mencari tahu bagaimana proses pembuatannya, dan mencoba untuk membuatnya. Setelah itu peserta didik diminta untuk menuliskannya pada lembar pertanyaan yang diberikan oleh saya. Ada banyak nilai profil pelajar yang diperoleh diantaranya yaitu beriman, bertakwa, dan

berakhlak mulia, kemudian bernalar kritis, kreatif, berkeadaban, toleransi, dan yang terakhir adalah dinamis dan inovatif.”¹⁰⁶

Apa yang disampaikan ibu Mar’atun sholihah, S.Pd.I. tersebut menjadi bukti bahwa dimensi kreatif dengan sub elemen menghasilkan karya memang diperkuat melalui kegiatan pembuatan tempe ini.

Selain melalui wawancara, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi pada Rabu, 3 Mei 2023 dimana ada beberapa nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang diperkuat, yaitu :

a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME

Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ini dinilai dari sikap peserta didik yang memulai kegiatan dengan berdo’a. Sikap ini tentunya menjadi bukti bahwa dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dengan sub elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa serta pelaksanaan ritual ibadah diperkuat melalui kegiatan pembuatan tempe ini.

b) Kreatif

Dimensi kreatif ini dinilai dari sikap peserta didik yang membuat tempe dengan berbagai macam bentuk.

c) Bernalar kritis

Peserta didik menganalisis proses pembuatan tempe untuk ditulis dalam lembar pertanyaan.

d) Berkeadaban (*ta’addub*)

Peserta didik menggunakan kata tolong untuk meminta bantuan dan mengucapkan terima kasih setelah diberikan bantuan

e) Toleransi (*tasamuh*)

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Mar’atun Sholihah, M.Pd.I pada hari Kamis, 9 November 2023 pukul 14.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

Peserta didik mampu menghargai hasil tempe buatan temannya.

f) Dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikār*)

Membuat sebuah proyek yang melibatkan kreativitas visual, komunikasi yang kuat, pengembangan *soft skills*, dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain melalui proyek yang dibuat olehnya.

5) Kelas 4 Semester 2 tahun pelajaran 2022/2023

Dengan tema “kearifan lokal” yaitu mengenal kebudayaan banyumas. Budaya banyumas yang di perkenalkan adalah kentongan. Ada beberapa nilai profil pelajar yang diperkuat melalui proyek ini, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Maratun Sholihah, S.Pd.I. selaku guru kelas 4 Abu Bakar Ash Shidiq, beliau mengatakan bahwa:

“Di semester 2 saya meminta anak-anak untuk menonton kentongan pada saat ada festival kentongan di alun-alun. Anak-anak didampingi orang tua untuk menyaksikan festival kentongan. Kemudian saya minta anak-anak untuk membuat laporan sederhana terkait dengan kentongan yang mereka tonton. Dari laporan ini nanti saya nilai seberapa dalam mereka mencari informasi terkait dengan budaya kentongan ini.”¹⁰⁷

Apa yang disampaikan ibu Mar’atun sholihah, S.Pd.I. tersebut memberi fakta bahwa profil pelajar yang diperkuat melalui proyek ini adalah sebagai berikut :

a) Berkebhinekaan global

Peserta didik belajar mengenal budaya yang ada di Banyumas yaitu kentongan. Setelah peserta didik menonton, mereka akan tau dan menganalisis bahwa ternyata kesenian kentongan ini sudah lama ada dan harus dilestarikan.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Mar’atun Sholihah, M.Pd.I pada hari Kamis, 9 November 2023 pukul 14.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

b) Mandiri

Peserta didik menonton kentongan secara pribadi, bukan dengan pendampingan pihak sekolah. Peserta didik juga diminta untuk membuat laporan mini terkait dengan festival kentongan yang mereka tonton di alun alun Purwokerto.

c) Bernalar kritis

Dari laporan mini atau sederhana yang peserta didik tulis, guru akan mengetahui seberapa dalam mereka mencari informasi terkait dengan budaya kentongan ini.

6) Kelas 4 semester 1 tahun pelajaran 2023/2024

Kegiatan di semester 1 temanya adalah “Gaya Hidup Berkelanjutan” dimana peserta didik mengolah sampah bekas sampai dengan membuat magot.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, diperoleh data bahwa dalam kegiatan tersebut peserta didik diajarkan untuk mengolah sampah menjadi magot. Selain itu peserta didik akan memperoleh beberapa nilai profil pelajar, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mar’atun Sholihah, M.Pd. yang mengatakan bahwa :

“Seperti biasa sebelum mulai kegiatan pembuatan magot, anak-anak diminta untuk berdo’a bersama terlebih dahulu. Kemudian setelah itu saya merefleksi mereka terkait sampah dan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap sehat. Anak-anak juga bekerja sama dengan teman-temannya membuat magot, walaupun satu anak satu botol tapi mereka tetap berkolaborasi dan berdiskusi tentang magot yang dibuat. Karena nantinya setiap botol yang mereka isi dengan potongan sampah akan dijadikan satu. Anak-anak tentu sangat kreatif dalam membuat magot, karena dibebaskan untuk mengkreasikan sampah warna apa yang akan di masukan kedalam botol. Ada yang memilih untuk random warna warni, ada yang warna merah semua, ada juga yang hanya di campur dua warna. Selain itu peserta didik secara tidak langsung juga akan memperoleh nilai bernalar kritis, mandiri, berkeadaban, mengambil jalan tengah,

musyawarah. Toleransi, dan yang terakhir dinamis serta inovatif.”¹⁰⁸

Selain hasil wawancara diatas, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi pada hari Senin, 6 November 2023 dimana hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa banyak sekali nilai profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan membuat magot ini, diantaranya yaitu :

a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME

Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ini dinilai dari sikap peserta didik yang memulai kegiatan dengan berdo'a. Kegiatan tersebut menjadi bukti bahwa dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dengan subelemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa serta menjaga lingkungan sekitar diperkuat melalui kegiatan membuat magot ini.

b) Bergotong royong

Dimensi bergotong royong ini dinilai dari sikap peserta didik yang berkolaborasi dalam membuat magot. Hal ini menjadi bukti bahwa dimensi bergotong royong dengan sub elemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama memang diperkuat melalui kegiatan pembuatan magot ini.

c) Mandiri

Nilai Profil Pelajar Pancasila ini peserta tetap peserta didik peroleh, karena walaupun pengerjaannya dilakukan secara bersama – sama mereka tetap menyiapkan segala peralatannya sendiri.

d) Bernalar kritis

Pembuatan magot ini akan memancing pemikiran kritis peserta didik, karena selama proses pembuatan mereka

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Mar'atun Sholihah, M.Pd.I pada hari Kamis, 9 November 2023 pukul 14.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

melakukan interaksi dengan teman-temannya dan mereka mendapatkan banyak info terkait dengan pentingnya mengolah limbah sampah yang ada disekitar mereka, khususnya limbah plastik.

e) Kreatif

Dimensi kreatif ini dinilai dari sikap peserta didik yang membuat sampah menjadi magot. Peserta didik memilah warna plastik yang dimasukan dalam botol.

f) Berkeadaban (*ta'addub*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn berkeadaban ini peserta didik peroleh melalui etika yang mana peserta didik menggunakan kata tolong untuk meminta bantuan dan mengucapkan terima kasih setelah diberi pertolongan.

g) Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn mengambil jalan tengah atau *tawassuṭ* ini peserta didik dapatkan ketika mengambil keputusan dari berbagai pendapat yang diutarakan oleh temannya.

h) Musyawarah (*syūra*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn musyawarah atau *syura*' ini peserta didik dapat melalui proses diskusi dengan teman lainnya..

i) Toleransi (*tasāmuh*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn toleransi atau *tasamuh* ini peserta didik dapatkan ketika menghormati, menghargai, dan mengapresiasi hasil magot buatan temannya.

j) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) ini peserta didik peroleh dari proses membuat sebuah projek yang melibatkan komunikasi

yang kuat, pengembangan *soft skills*, dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain melalui proyek yang dibuatnya.

7) Fase C kelas 5 semester 1 tahun pelajaran 2023/2024

Temanya adalah “Kewirausahaan”. Dalam tema ini peserta didik melakukan kegiatan berupa pembuatan rumah adat Joglo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arif Fauzi, S.Pd.I., selaku guru kelas 5 Umar bin Khattab, beliau menyampaikan bahwa :

“Kegiatan pembuatan rumah adat joglo ini sebenarnya kurang masuk dengan tema kewirausahaan yang seharusnya membuat maket, namun karena kami kesusahan mencari proyek maket tata kelola kota itu yang seperti apa, jadi kami putuskan untuk membuat rumah adat joglo ini. Ternyata banyak juga profil pelajar yang diperkuat melalui proyek ini. Hal ini dikarenakan membutuhkan waktu dan proses yang lama, sehingga nilai profil pelajar yang ditargetkan pun memiliki waktu lebih lama untuk diperkuat pada peserta didik.”¹⁰⁹

Selain melakukan wawancara, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi peneliti pada hari Jum’at, 8 Desember 2023 sampai dengan Selasa, 12 Desember 2023, diperoleh data bahwa dari proyek membuat miniatur rumah joglo tersebut peserta didik memperoleh nilai Profil Pelajar Pancasila berupa :

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia

Nilai Profil Pelajar Pancasila ini diperoleh dari rangkaian kegiatan proses pembuatan miniatur rumah joglo, dimana peserta didik memulai pembuatan miniatur rumah joglo dengan membaca do’a terlebih dahulu. Dengan membaca do’a sudah menunjukkan kepada mereka bahwasanya mereka adalah orang yang beriman, bertakwa

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Arif Fauzi, S.Pd.I pada hari Jum’at, 17 November 2023 pukul 07.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Selain itu peserta didik juga mendapat nilai berakhlak mulia, dimana mereka mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan antar anggota kelompok.

b) Kreatif

Kreatif yang dimaksud disini adalah peserta didik yang mampu mengembangkan kreatifitas mereka untuk membuat miniatur rumah joglo. Peserta didik diberi kebebasan untuk membuat miniatur rumah joglo sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas mereka. Ada yang berkreasi melalui bentuk rumahnya, dekorasinya, dan ada juga yang berkreasi dengan warnanya.

c) Bergotong royong

Nilai Profil Pelajar Pancasila bergotong royong ini direalisasikan dalam rangkaian kegiatan membuat rumah adat joglo. Peserta didik bekerja sama, berkolaborasi dengan anggota kelompoknya dalam membuat miniatur rumah joglo.

d) Berkebinekaan global

Berkebinekaan global ini peserta didik dapatkan setelah membuat miniatur rumah joglo, karena dari membuat miniatur rumah joglo ini peserta didik akan mendalami budaya dan identitas budaya yang ada di Jawa Tengah yaitu Rumah Adat Joglo.

e) Berkeadaban (*Ta'adub*)

Berkeadaban atau *Ta'adub* disini peserta didik peroleh dari kedisiplinan mereka dalam membuat miniatur rumah joglo.

f) Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*)

Akomodatif terhadap budaya lokal adalah kegiatan yang menjadi target tercapainya nilai kewarganegaraan dan kedisiplinan atau *muwatanah*.

g) Toleransi (*Tasamuh*)

Toleransi disini peserta didik dapatkan dari adanya kolaborasi antar anggota kelompok. Melalui kolaborasi peserta didik mampu menghargai dan menerima perbedaan antar teman dalalam satu kelompok.

h) Mengambil jalan tengah (*tawassut*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn mengambil jalan tengah atau *tawassut* ini peserta didik dapatkan ketika mengambil keputusan dari berbagai pendapat yang diutarakan oleh temannya.

i) Musyawarah (*syūra*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn musyawarah atau *syura* ini peserta didik dapat melalui proses diskusi dengan teman lainnya..

j) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) ini peserta didik peroleh dari proses membuat sebuah projek yang melibatkan komunikasi yang kuat, pengembangan *soft skills*, dan memancing kemampuan untuk memtivasi serta menginspirasi diri dan orang lain melalui projek yang dibuatnya.

d. Budaya Madrasah

1) Senyum, Salam, dan Sapa

Pada saat melakukan observasi pada hari Kamis, 16 November 2023, peneliti mendapati sebuah budaya madrasah yaitu 3S (Senyum, Salam, dan Sapa). Peserta didik memasuki lingkungan sekolah dengan disambut oleh beberapa guru yang sedang melakukan piket, peserta didik tersenyum kemudian menyalami sembari menyapa bapak dan ibu guru yang piket pada hari itu. Selain itu, peserta didik juga diarahkan oleh bapak dan ibu guru untuk bersalaman dengan teman yang berpapasan

berangkat digerbang pintu masuk. Sebagaimana di sampaikan oleh ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd. yang pada saat itu sedang melaksanakan piket, beliau mengatakan bahwa :

“Setiap hari anak-anak selalu melakukan pembiasaan 3S ini yaitu senyum, salam, dan sapa. Dengan harapan peserta didik lebih bersikap sopan dan menghargai orang-orang yang ada disekitar mereka.”¹¹⁰

Hasil observasi dan wawancara ini menjadi bukti bahwa budaya madrasah berupa 3S (Senyum, Salam, Sapa) ini adalah sebuah kegiatan yang mampu memperkuat karakter peserta didik, khususnya oada nilai profil pelajar berakhlak mulia dan toleransi.

2) Berbaris dan Berdo’a bersama

Pada saat melakukan observasi pada hari Jum’at, 17 November 2023, sebelum berdo’a semua siswa diminta untuk berbaris di depan kelas. Salah satu peserta didik menyiapkan dan memimpin untuk menyanyikan lagu anti bullying ataupun lagu kebangsaan yang dipilih. Setelah itu, peserta didik kembali disiapkan dan masuk ke kelas untuk berdo’a. Berdo’a bersama ini dilakukan pada dua waktu, pertama ketika sebelum memulai pelajaran, dan yang kedua adalah setelah selesai pembelajaran atau ketika mau pulang. Berbeda dengan baris yang hanya dilakukan di pagi hari saja.

Peneliti juga memperkuat observasi ini dari hasil wawancara dengan Ibu Mucholifah, S.Pd.I. selaku guru kelas 1 Abu Bakar. Beliau mengatakan bahwa :

“Anak-anak MIN 1 Banyumas setiap pagi sebelum memulai belajar, mereka berdo’a bersama. Kemudian ketika waktu mau pulang, mereka juga berdo’a bersama lagi”¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I pada hari Rabu, 8 November 2023 pukul 07.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Mucholifah, S.Pd.I pada hari Jum’at, 17 November 2023 pukul 08.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

Hasil wawancara lain juga diperoleh dari Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I. Selaku guru kelas 5 Umar Bin Khattab, beliau menyampaikan bahwa :

“Pagi hari sebelum mulai belajar, anak-anak biasanya baris semuanya di depan kelas, kemudian ada yang menyanyikan lagu anti bullying, dan lagu kebangsaan. Setelah itu baru disiapkan lagi, dan masuk ke kelas”¹¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat diambil hasil bahwasanya ada beberapa nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang di perkuat, diantaranya yaitu :

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia

Berdo’a dengan rapih adalah wujud dari upaya untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatana lil ‘alamiin pada peserta didik.

- b) Bergotong royong

Berkolaborasi dalam berbaris dan bekerja sama menyanyikan lagu anti bullying atau lagu kebangsaan merupakan upaya untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatana lil ‘alamiin pada peserta didik.

- c) Berkebhinekaan global

Menyanyikan lagu anti bullying dan lagu kebangsaan merupakan salah satu dari sekian upaya yang dilakukan oleh MIN 1 Banyumas dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatana lil ‘alamiin pada peserta didik.

- d) Berkeadaban (*ta’addub*)

¹¹² Wawancara dengan bapak Arif Fauzi, S.Pd.I pada hari Jum’at, 17 November 2023 pukul 07.00 WIB di MIN 1 Banyumas.

Berkeadaban atau *Ta'adub* disini peserta didik peroleh dari kedisiplinan mereka dalam berbaris dan masuk kedalam kelas.

3) Membaca Asmaul Husna

Hasil observasi peneliti pada hari Jum'at, 17 November 2023 diperoleh data bahwa setiap pagi peserta didik di MIN 1 Banyumas rutin melakukan pembiasaan membaca asmaul husna, yang mana ternyata sudah menjadi budaya yang ada di madrasah. Budaya madrasah membaca asmaul husna ini dilakukan oleh masing-masing kelas dengan dibimbing oleh guru kelas. Data observasi ini juga peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I. selaku guru kelas 2 Umar Bin Khattab, beliau menyampaikan bahwa :

“Pembiasaan asmaul husna ini memang sudah lama, biasanya dilakukan pagi hari, setelah berdo'a terus dilanjut membaca asmaul husna bersama dipimpin oleh guru yang ada dikelas. Soalnya kalau kelas bawah masih menghafal, beda dengan kelas atas yang masih dipimpin oleh guru kelas tapi mereka sudah hafal.”¹¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat diambil hasil bahwasanya ada beberapa nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin yang di perkuat, diantaranya yaitu :

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia

Membaca asmaul husna dengan rapih adalah wujud dari upaya untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatana lil 'alamiin pada peserta didik.

- b) Berkeadaban (*ta'addub*)

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I pada hari Rabu, 8 November 2023 pukul 12.30 WIIB di MIN 1 Banyumas.

Berkeadaban atau *Ta'adub* disini peserta didik peroleh dari kedisiplinan mereka ketika membaca asmaul husna, seperti khusyu' dan tidak bercanda dengan temannya.

4) Sholat Dhuha

Hasil observasi peneliti pada hari Jum'at, 17 November 2023 diperoleh data bahwa pada waktu istirahat peserta didik di MIN 1 Banyumas rutin melakukan pembiasaan sholat dhuha. Budaya madrasah sholat dhuha ini tidak dilakukan secara berjama'ah melainkan sendiri sendiri, namun ada juga siswa yang berjama'ah dengan temannya. Data observasi ini juga peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di MIN 1 Banyumas sewaktu istirahat, mereka menyampaikan bahwa :

“Sholat dhuha biasanya sendiri-sendiri, kadang jama'ah sama temen-temen.”¹¹⁴

Budaya sholat dhuha ini memang sudah ditanamkan semenjak mereka kelas 1, yang mana awalnya berjama'ah dengan guru kelas dan kemudian di tuntun untuk menghafalkan do'a-do'anya. Namun semester 2 mereka sudah dibiarkan untuk sholat dhuha sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat diambil hasil bahwasanya ada beberapa nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin yang di perkuat, diantaranya yaitu :

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia

Budaya sholat dhuha adalah bentuk dimana seseorang dibiasakan untuk mendekatkan, dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Budaya sholat dhuha ini adalah wujud

¹¹⁴ Wawancara dengan Nidzom Fattah Arsala pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 10.30 WIB di MIN 1 Banyumas

dari upaya untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatana lil ‘alamiin pada peserta didik.

b) Berkeadaban (*ta’addub*)

Berkeadaban atau *Ta’adub* disini peserta didik peroleh dari kedisiplinan mereka ketika sholat dhuha, seperti khusyu’ dan tidak bercanda dengan temannya. Selain itu juga ketika mengambil wudhu’, peserta didik tidak berebut dengan teman-teman yang lain.

5) Pojok Literasi

Pojok literasi ini merupakan sebuah fasilitas di MIN 1 Banyumas yang harus ada pada setiap kelas, pada pojok literasi disediakan beberapa buku bacaan yang menarik bagi peserta didik. Buku bacaan di pojok literasi tersebut boleh dibaca oleh peserta didik kapan saja selagi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I. selaku guru kelas 2 Umar Bin Khattab di MIN 1 Banyumas, beliau menyampaikan bahwa :

“Anak-anak saya perbolehkan untuk membaca sebelum bel masuk berbunyi, selain itu juga saya perbolehkan ketika jam istirahat. Saya juga sering mengalihkan mereka untuk membaca di pojok literasi ketika jam pembelajaran, dimana dari pada mereka membuat gaduh karena sudah menyelesaikan tugasnya maka saya suruh mereka membaca di pojok literasi. Tentunya dengan syarat membacanya dalam hati, sehingga tidak mengganggu lainnya yang belum selesai dengan tugasnya.”¹¹⁵

Dengan membaca bersama, peserta didik akan paham dan tau karakter baik yang harus mereka punya dalam diri pribadi mereka. Ada beberapa Profil Pelajar Pancasila yang tercapai melalui gerakan literasi membaca ini, diantaranya yaitu :

a) Mandiri

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I pada hari Rabu, 8 November 2023 pukul 12.30 WIIB di MIN 1 Banyumas.

Profil Pelajar Pancasila mandiri dibuktikan oleh sikap peserta didik ketika dengan sendirinya memiliki inisiatif untuk membaca dipagi hari tanpa diminta oleh gurunya, kemudian ketika selesai mengerjakan tugas mereka dengan sigapnya langsung ke tempat pojok literasi untuk membaca. Menurut ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I selaku guru kelas 2 Umar Bin Khatab, beliau menyampaikan bahwasanya :

“Anak-anak memang sudah terbiasa membaca sendiri. Mereka mandiri kebelakang pojok literasi untuk membaca, selain itu juga beberapa anak perempuan dan laki laki tiap paginya membaca buku bacaan sebelum bel berbunyi.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti, karena peserta didik kelas 2 sudah mengalami pembelajaran dengan kurikulum merdeka sejak di kelas 1, maka sikap mandiri ini sudah sedikit terlihat lebih baik.

b) Bernalar kritis

Profil Pelajar Pancasila bernalar kritis ini dibuktikan oleh peserta didik kelas 5 Umar Bin Khatab. Mereka sudah mulai bisa mengerjakan dan memahami beberapa macam hal yang bersifat *high order thinking skills* (HOTS). Contohnya adalah ketika peneliti melakukan observasi pada Senin, 11 September 2023. Peserta didik kelas 5 Umar Bin Khatab sedang belajar terkait materi Bumi. Saat itu guru kelas 5 yaitu bapak Arif Fauzi, S.Pd.I. hanya menyampaikan kalimat “Yuk kita kenalan dengan bumi kita !”, peserta didik secara langsung merespon kalimat yang disampaikan oleh bapak arif. Ada yang mengatakan “Di bumi ada perairan yang lebih luas dari daratan”, ada juga yang bertanya “Bumi itu bulat, tapi ada yang bilang katanya bumi datar”, “Kok bisa bumi

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I pada hari Rabu, 8 November 2023 pukul 12.30 WIIB di MIN 1 Banyumas.

katanya berputar tapi kita ngga jatuh ?”. Pernyataan dan pertanyaan itu langsung di respon oleh peserta didik yang lain juga, seperti “Bumi bulat lah, kalau ngga bulat kenapa kita liat langit didepan kaya semakin rendah tapi pas kita deketin masih aja tinggi”, “namanya juga ada gaya yang menarik kita supaya tetap dibawah nginjek tanah biar ngga terbang dan jatuh”. Dengan kondisi kelas yang rame akan opini dari peserta didik, tentunya membuktikan bahwasanya peserta didik memiliki karakter bernalar kritis yang memang harus dimiliki sebagai bukti tercapainya salah satu Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas. Tidak hanya sampai disitu, pak Arif juga bertanya “Dari mana kalian tau itu semua?” peserta didik dengan lantang menjawab “Buku ensiklopedia di rak buku pak, ada tentang bumi dan planet, ada juga antariksa”. Hal ini menjadi bukti bahwa peserta didik tidak hanya membaca buku yang ada dipojok baca, tetapi mereka juga menghafal dan memahami apa yang mereka baca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan data bahwasanya belum ada penilaian yang secara signifikan dilakukan pada setiap kegiatan literasi baca tulis. Penilaian karakter melalui literasi baca tulis ini masih dilakukan secara global pada setiap individu, yang mana dinilai dari seluruh kegiatan literasi, bukan hanya dari satu kegiatan literasi saja.

Dalam melaksanakan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas tentunya ada beberapa faktor yang mendukung, dan ada juga beberapa hal yang menjadi penghambat proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas. Diantara beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya komitmen dan dukungan penuh dari kepala madrasah, guru, dan staf sekolah dalam menjalankan program

Komitmen dan dukungan penuh dari kepala madrasah, guru, dan staf sekolah dalam menjalankan serangkaian program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin ini menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh pada jalannya kegiatan. Hal ini dikarenakan dengan saling bergandeng tangan mendukung dan berkomitmen dengan program yang dijalankan, menjadi spirit dan pondasi untuk berjalannya serangkaian program dari kurikulum merdeka.

Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau Bapak Dr. Saridin, M.Pd. selaku kepala madrasah di MIN 1 Banyumas, beliau menyampaikan bahwa :

“Saya sebagai kepala madrasah berkomitmen dan menyampaikan kepada semua guru di MIN 1 Banyumas agar saling membantu dan kompak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, khususnya pada target karakter profil pelajar pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Walaupun untuk kegiatan pembelajaran, dan segala macam projek juga harus dimaksimalkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Selain itu, saya juga mendukung penuh kepada guru, staff, dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan positif untuk terus mengembangkan pendidikan di MIN 1 Banyumas.”¹¹⁷

Dengan adanya komitmen dan dukungan yang penuh dari kepala madrasah di MIN 1 Banyumas, tentunya akan menjadi akar dari suksesnya penguatan profil pelajar pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas.

Hasil wawancara diatas peneliti perkuat dengan hasil observasi pada hari Rabu, 3 Mei 2023. Saat itu peserta didik akan melakukan kegiatan kunjungan ke pabrik tempe di desa Pliken. Pihak sekolah khususnya kepala madrasah memberikan

¹¹⁷ Wawancara dengan bapak Dr. Saridin, M.Pd. Pada Jum’at, 5 Januari 2024 Pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

dukungan yang cukup baik, dimana beliau memberikan semangat kepada peserta didik kelas 4 Umar bin khattab yang akan melakukan kegiatan dan memberikan uang saku kepada ibu Mar'atun Sholihah, M.Pd. selaku guru kelas 4 Umar bin khattab. Beliau berpesan agar uang saku itu digunakan untuk membeli jajan agar peserta didik merasa senang, dan menikmati kegiatan tersebut.

2) Tersedianya fasilitas dan Keuangan yang cukup

Tercukupinya dana, buku, dan materi pelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa :

“MIN 1 banyumas merupakan sekolah Negeri di bawah naungan Kementerian Agama. Karena sekolah negeri, maka keuangan pun dirasa cukup untuk membantu pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin, baik itu berupa kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran dan proyek, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya pembiasaan di sekolah. Beberapa kegiatan seperti proyek, seluruh peralatan dan administrasi keuangan di cover penuh oleh pihak madrasah. Kegiatan pembelajaran juga begitu, untuk beberapa kepentingan yang diperlukan maka sekolah yang akan menanggung keuangannya. Dengan adanya keuangan yang cukup ini juga tentunya mendorong tercukupinya fasilitas di madrasah, terbukti dengan akreditasi sekolah kami”¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan diatas, terkait dengan keuangan dan fasilitas yang ada di MIN 1 Banyumas sudah cukup untuk membantu proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya pelatihan guru

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I pada hari Kamis, 9 November 2023 pukul 10.30 Wib di MIN 1 Banyumas.

Tercukupinya dana dan fasilitas yang ada di MIN 1 Banyumas seharusnya menjadi faktor utama yang bisa mendukung berkembangnya guru-guru di MIN 1 Banyumas. Namun, guru-guru di MIN 1 Banyumas yang mengampu kurikulum merdeka hanya mengikuti satu pelatihan yang diselenggarakan oleh pusat saja. Padahal berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 9 November 2023 peneliti mendapati bahwasanya guru-guru di MIN 1 Banyumas memiliki potensi yang bagus-bagus. Buktinya adalah selama ini guru-guru yang menggunakan kurikulum merdeka itu hanya dengan membaca panduan, mencari refensi di internet, dan berdiskusi dengan sesama tim fasilitator serta sekolah lainnya, tentunya tetap dengan pengawasan Bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I. selaku waka kurikulum di MIN 1 Banyumas. Walaupun hanya dengan dengan inisiatif masing-masing guru, pelaksanaan kurikulum merdeka di MIN 1 Banyumas sudah terbilang berhasil, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I. bahwasanya :

“Dalam menggunakan kurikulum merdeka ini kita itu hanya mengandalkan diskusi antar sekolah, buku panduan, dan cari cari di internet. Tapi hebatnya projek dan kegiatan yang dilakukan dalam kurikulum merdeka ini menjadi contoh dan tolak ukur sekolah lain dalam menerapkan kurikulum merdeka”¹¹⁹

Dengan begitu, perlu adanya pelatihan yang lebih lagi agar pelaksanaan kurikulum merdeka di MIN 1 Banyumas dapat menjadi lebih maksimal dan jauh lebih baik lagi.

- 2) Belum adanya penilaian dan evaluasi yang berkelanjutan terkait dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I pada hari Kamis, 9 November 2023 pukul 10.30 Wib di MIN 1 Banyumas.

Penilaian dan evaluasi terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu beliau Bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa :

“Penilaian Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin ini kita masih berpatokan hanya pada rapot, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya madrasah saja. Padahal yang diharapkan adalah karakter Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin ini melekat dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter yang terkandung mampu menjadi benteng bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bukan hanya di sekolah saja mereka memiliki nilai-nilai karakter itu, tapi juga di lingkungan masyarakat, lingkungan bermain, ataupun lingkungan keluarganya.”¹²⁰

Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh bapak Dr. Saridin, M.Pd. selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa :

“Kami belum memiliki strandar penliaian. Karena kami juga masih meraba kurikulum merdeka ini. Kami masih melakukan penilaian P5PPRA sesuai dengan panduan yang dilakukan setiap akhir tahunnya.”¹²¹

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas, maka perlu adanya tindak lanjut terkait dengan assesment dan evaluasi penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Rabu, 8 November 2023 dan Jum’at 17 November 2023. Peneliti melihat bahwa memang belum ada pedoman penilain yang spesifik terkait dengan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. MIN 1 Banyumas baru

¹²⁰ Wawancara dengan bapak Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I pada hari Kamis, 9 November 2023 pukul 10.30 Wib di MIN 1 Banyumas.

¹²¹ Wawancara dengan bapak Dr. Saridin, M.Pd. Pada Jum’at, 5 Januari 2024 Pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas

menilai profil pelajar ini secara general dengan nilai yang masih general juga, belum melakukan penilain sebagaimana penilain mata pelajaran di kelas.

3) Kurangnya dukungan orang tua

Orang tua adalah kunci terpenting dalam tumbuh kembang pendidikan anaknya. Dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin ini, kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah baik itu guru, sepala madrasah, dan staff sangatlah penting. Hal ini dikarenakan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin membidik karakter anak, dimana karakter itu bukan hanya dibentuk di sekolah melainkan juga dirumah. Namun, beberapa orang tua belum tau tentang Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin yang saat ini sedang menjadi target karakter anak dalam pendidikan. Berikut hasil wawancara terkait pemahaman orang tua terhadap Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin :

Tabel 4.9
Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik

Nama Ortu	Kelas	Paham	Alasan
Rena Rakhmawati	1	√	Karena sering membaca buku anak dan melihat di sosial media
Fasikhatul Muniroh	1	√	Sering membaca buku anak dan tau dari anak temannya yang sekolah di SDIT
Ema Ratnawati	1	x	Ibu yang bekerja sehingga kurang memperhatikan dan hanya tau PR saja
Nur Istiqomah	1	√	Tahu dari Sosial Media
Brian Puji lestari	1	√	Tahu dari sosial media dan juga teman-temannya yang anaknya sekolah di sekolah lain

Dyah Ayu Tri Puspitasari	2	x	Punya bayi kecil dan kurang fokus, beliau hanya tau kalau ada PR dikerjakan
Fitri Hidayah	2	x	Ibu yang bekerja sehingga kurang memperhatikan dan hanya tau PR saja
Akhirani Siswiyanti	2	√	Tahu dari teman-temannya yang anaknya sekolah di SD
Sumarni	2	x	Punya anak kecil, dan biasanya tugas PR dikerjakan bareng bapaknya
Mindiana Skenti	2	x	Ibu yang bekerja sehingga kurang memperhatikan
Maulina Loriani	4	x	Ibu yang bekerja sehingga kurang memperhatikan
Dian Dahliana	4	√	Disampaikan oleh wali kelas
Ratini	4	√	Disampaikan oleh wali kelas
Solichah	4	√	Disampaikan oleh wali kelas
Cahya Retno Setyaningrum	4	√	Disampaikan oleh wali kelas
Ririn Budhi Utami	5	√	Disampaikan oleh wali kelas
Rumawiyah	5	√	Disampaikan oleh wali kelas
Anirotul Hikmah	5	√	Disampaikan oleh wali kelas
Oges Ika Tristika	5	√	Disampaikan oleh wali kelas
Rusmiati	5	√	Disampaikan oleh wali kelas

Berdasarkan tabel hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya ada separuh orang tua yang belum memahami kurikulum merdeka, apalagi terkait Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahamtan lil 'alamiin. Hal ini harus segera di beri solusi, karena ketika pihak keluarga tahu maka target karakter

dari Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Mengatasi hambatan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil-Alamin di MIN 1 Banyumas memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Berikut beberapa solusi yang bisa diimplementasikan:

a. Pelatihan untuk guru-guru di MIN 1 Banyumas

Pelatihan lebih lanjut untuk guru-guru di MIN 1 Banyumas terkait kurikulum merdeka khususnya penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin sangatlah perlu diadakan. Hal ini dikarenakan ketika guru-guru di MIN 1 Banyumas memiliki ilmu yang lebih dalam lagi terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin maka strategi, media, metode, dan model yang disiapkan untuk mencapai nilai-nilai yang terkandung pun akan lebih mudah dan lebih maksimal untuk dicapai.

Sehingga nantinya MIN 1 Banyumas bukan hanya sebagai sekolah yang menjadi tolak ukur di Banyumas saja, tetapi berkembang juga di kabupaten lainnya.

b. Sosialisasi kepada wali siswa terkait kurikulum merdeka khususnya target karakter atau penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin

Dengan diadakannya sosialisasi kepada wali siswa terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas, maka akan mempermudah tercapai target karakter yang diinginkan, karena ketika orang tua tau dan paham terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin maka akan ada kolaborasi dan kerjasama yang baik antar sekolah dan orang tua. Sehingga nantinya nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dapat melekat dengan baik pada setiap individu peserta didik di MIN 1 Banyumas.

3. Hasil penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin terhadap pembentukan karakter peserta didik
 - a. Tertanam karakter Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin pada diri peserta didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 13 November 2023 di MIN 1 Banyumas, diperoleh hasil bahwasanya peserta didik di MIN 1 Banyumas sudah memiliki nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perilaku yang terlihat pada hari itu :

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;

Nilai karakter ini dibuktikan dengan peserta didik yang melakukan sesuatu dengan membaca do’a terlebih dahulu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Abidah Fathiyaturahma Azzahra sebagai berikut :

“Sebelum mulai belajar kita berdo’a dulu, mau makan juga berdo’a dulu. Karena segala sesuatu kita harus mulai dengan berdo’a minta diberi kebaikan sama Allah SWT.”¹²²

Hasil wawancara ini peneliti perkuat dengan hasil observasi pada hari itu juga, dimana sebelum memulai kegiatan pembelajaran mereka memang melaksanakan do’a bersama, mau makan dan minum mereka juga terlebih dahulu berdo’a, kemudian ketika lupa reflek ucapan yang mereka keluarkan adalah “*astaghfirulloh*“, saling mengingatkan juga ketika temannya ada yang mengucap kasar langsung menyuruhnya untuk beristighfar, yang terakhir adalah mereka makan dengan sopan dan tidak mengecap.

- 2) Berkebhinekaan global;

¹²² Wawancara dengan Abidah Fathiyaturahma Azzahra pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

Nilai karakter ini dibuktikan dengan tidak pilih-pilih teman, mereka berteman dengan siapa saja, tidak memandang kelas berapa dan latar belakang mereka apa. Peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, yaitu Alfaraz Zhafran Athaya sebagai berikut :

“Temen les saya ada yang kristen, tapi kita tetep main bareng. Aku main kerumah dia, dia juga sering kerumahku.”¹²³

Selain itu peneliti juga mendapatkan dari hasil wawancara dengan Nidzom Fattah Arsala, yang mana hasilnya adalah sebagai berikut :

“Waktu saya kelas 4, saya dikasih tugas sama bu atun untuk nonton kentongan pada saat ada festival kentongan di alun alun Purwokerto, alat kentongan ini ternyata aslinya Banyumas. Kemudian di kelas 5 ini saya belajar membuat miniatur rumah joglo dari jawa tengah. Ternyata kentongan dan miniatur rumah joglo itu adalah budaya nusantara yang harus dijaga dan dilestarikan”¹²⁴

Alfaraz Zhafran Athaya dan Nidzom Fattah Arsala adalah contoh bahwa kebhinekaan global memang sudah tertanam pada diri pribadi peserta didik di MIN 1 Banyumas.

3) Bergotong-royong;

Nilai karakter ini dibuktikan dengan peserta didik yang melakukan kegiatan dengan berkelompok, diantaranya ada pembelajaran dengan membentuk kelompok, kegiatan proyek dalam bentuk kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler berkelompok. Peneliti juga menemukan peserta didik yang melakukan kegiatan piket kelas, dimana memang sudah terjadwal untuk piket setiap harinya. Peserta didik yang piket pada hari Senin, 13 November 2023 melakukan kerja sama, bergotong royong membersihkan kelas. Tidak ada yang duduk atau hanya

¹²³ Wawancara dengan Alfaraz Zhafran Athaya pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

¹²⁴ Wawancara dengan Nidzom Fattah Arsala pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 10.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

sebagai mandor, tetapi mereka semua bekerja sama membersihkan kelas. Ada yang merapihkan buku, menata kursi, membersihkan laci meja, menyapu, dan membersihkan jendela. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Arkan Said Maulana sebagai berikut :

“Kita kalau piket memang semua nya harus piket, soalnya kalau misal ngga bareng-bareng bersihin kelasnya, nanti pulang nya kesiangan”¹²⁵

Hasil wawancara juga diperoleh dari Bagus Luthfi Fathurrahman, sebagai berikut :

“Satu hari yang piket ada 5 orang, itu kita bagi-bagi tugas. Biar cepet selesai, dan cepet pulang”¹²⁶

Hasil wawancara dari Arkan Said Maulana dan Bagus Luthfi Fathurrahman adalah contoh bagaimana nilai gotong royong yang dimaksud pada Profil Pelajar Pancasila sudah ada pada individu peserta didik.

4) Mandiri;

Nilai karakter ini dibuktikan dengan peserta didik kelas bawah yaitu kelas 1 dan 2 yang berani ke kamar mandi sendiri, selain itu juga kelas 2 sudah bisa sholat dhuha sendiri di kelas tanpa disuruh oleh gurunya, mereka sudah bisa menyiapkan dan merapikan alat tulis yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

5) Bernalar kritis;

Bernalar kritis ini sangat terlihat pada peserta didik di kelas 5, dimana memang mereka sudah terlebih dahulu belajar kurikulum merdeka di kelas 4. Dalam kegiatan pembelajaran, guru kelas 5 yaitu bapak Arif Fauzi, S.Pd.I. hanya memberikan 1 pertanyaan yang mewakili materi, dan peserta didik merespon

¹²⁵ Wawancara dengan Arkan Said Maulana pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

¹²⁶ Wawancara dengan Bagus Luthfi Fathurrahman pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

dengan jawaban yang berbeda beda. Hal itu terus dipancing oleh beliau sesuai dengan tingkatan kognitif taksonomi bloom. Hebatnya beberapa peserta didik di kelas 5 sudah bisa dipancing dan diarahkan untuk sampai pada tingkatan mengevaluasi. Walaupun belum semuanya bisa sampai pada tahap itu. Ada yang masih sampai tahap memahami dan ada juga yang sudah sampai tahap mengevaluasi namun masih perlu *effort* yang lebih.

6) Kreatif ;

Adanya mading di sekolah merupakan salah satu hasil dari kreatifitas peserta didik. nilai kreatifitas ini tentunya tidak muncul begitu saja, adanya kegiatan yang terus menerus mengasah kreatifitas anak salah satu hal yang mendukung suksanya dan adanya mading di sekolah. Dimana kreatif ini sudah tercover dalam Profil Pelajar Pancasila yang ada dalam kurikulum merdeka.

7) Berkeadaban (*ta'addub*);

Menutup mulut ketika batuk, bersin, dan menguap merupakan bukti simple dari nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn *ta'addub*. Selain itu juga ketika ingin buang angin ketika jam belajar, peserta didik keluar terlebih dahulu. Tidak berbiaca kasar dengan siapapun, dan tidak berbicara dengan nada keras pada orang yang lebih tua adalah bukti nyata bahwa nilai *ta'addub* sudah tertanam pada setiap individu peserta didik..

8) Keteladanan (*qudwah*);

Sopan santun, tanggung jawab, dan kerendahan hati yang dimiliki oleh peserta didik di MIN 1 Banyumas merupakan contoh bahwa nilai keteladana pada profil pelajar rahamtan lil 'alamiin sudah tertanam pada diri masing-masing peserta didik. Pada saat observasi di hari Senin, 13 November 2023 peneliti mendapati anak dengan sopan santun, tanggung jawab, dan kerendahan hati yang baik. Beberapa sikap yang menunjukkan

sopan santun adalah siswa menundukan badan dan mengucapkan “permisi” ketika lewat didepan gurunya, siswa meminta izin kepada guru ketika mau ke kamar mandi disaat jam pelajaran, siswa juga bersalaman dengan semua guru yang dia temui baik di saat jam masuk ataupun jam istirahat. Sikap tanggung jawab pun dibuktikan dengan sampah yang akan dia buang ke tempat sampah, namun belum masuk ke tempat sampah, dia akan ambil dan masukan ke tempat sampah. Begitupun dengan sepatu, ketika masuk kelas mereka secara langsung akan melepas sepatu dan menaruhnya pada rak sepatu.

9) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*);

Upacara dihari senin, dan hari hari penting lainnya merupakan kegiatan yang menunjukkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*). Siswa di MIN 1 Banyumas sudah terbiasa untuk tertib dan khidmat dalam mengikuti serangkaian kegiatan upacara dari awal sampai akhir. Kegiatan upacara ini menunjukkan peserta didik di MIN 1 Banyumas memiliki jiwa patriotisme dan memiliki nilai karakter *muwatanah*.

10) Mengambil jalan tengah (*tawassut*);

Peserta didik di MIN 1 Banyumas berhasil menjaga keseimbangan antara pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakwa kesiswaan yaitu beliau Ibu Juzairoh, beliau menyampaikan bahwa :

“Siswa siswi di MIN itu orang tuanya mendukung semua kegiatan, sehingga walaupun jam pembelajaran yang padat dan ditambah ekstrakurikuler mereka tetap bisa fokus pada dua kegiatan itu”¹²⁷

Meskipun fokus utama peserta didik ada pada akademis, tetapi mereka juga tetap berpartisipasi dalam ekstrakurikuler yang mereka pilih.

¹²⁸ Wawancara dengan ibu Juzairoh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 11 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

11) Berimbang (*tawāzun*);

Peserta didik di MIN 1 Banyumas sangat menjaga keseimbangan antara belajar dan waktu istirahat dengan baik. Peserta didik tidak hanya berprestasi akademis tetapi juga menjaga kesehatan mentalnya. Sebagaimana disampaikan oleh wakwa kesiswaan yaitu beliau Ibu Juzairoh, beliau menyampaikan bahwa :

“Saya selaku wakwa kesiswaan memang sering bertemu dengan wali siswa dan ngobrol ngobrol sama mereka. Orang tua kebanyakan sudah memaksimalkan pembelajaran di sekolah, ketika di rumah peserta didik diminta untuk istirahat dan bermain karena usia mereka adalah usia bermain. Selain itu paling belajar lagi ketika les ataupun ada PR”¹²⁸

Dengan menjaga keseimbangan antara kegiatan sekolah dan di rumah, peserta didik akan terbiasa untuk membagi waktu dan merasa bahagia serta maksimal dalam mengerjakan sesuatu.

12) Lurus dan tegas (*I'tidāl*);

I'tidal ini lebih dimiliki oleh peserta didik kelas 5, kembali lagi memang gurunya yang menerapkan 4C, sehingga mereka dilatih untuk mengambil keputusan sendiri. Contohnya adalah Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I sering memberikan pilihan kepada peserta didik tentang rencana kegiatan pembelajaran yang mau dilaksanakn esok harinya, seperti mau berkelompok atau individu, kemudian menawarkan projek apa yang mau dibuat, dan yang terakhir adalah mereka diminta untuk konsisten dengan pilihan yang sudah mereka tentukan.

13) Kesetaraan (*musāwah*);

Peserta didik di MIN 1 Banyumas selalu mendukung teman-temannya tanpa memandang perbedaan. Serta terlibat dalam

¹²⁹ Wawancara dengan ibu Juzairoh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 11 November 2023 pukul 11.30 WIB di MIN 1 Banyumas.

inisiatif untuk mengatasi ketidaksetaraan di antara teman-temannya.

14) Musyawarah (*syūrah*);

Ketua kelas dari masing-masing kelas yang aktif melibatkan teman-temannya dalam pengambilan keputusan kelas. Selain itu juga peserta didik yang terbiasa bermusyawarah dalam permasalahan yang ada dikelas.

15) Toleransi (*tasāmuh*);

Peserta didik di MIN 1 Banyumas menghargai setiap perbedaan yang ada disekitarnya, baik itu dilingkungan sekolah, rumah, bermain, ataupun tempat dia bimbingan belajar. Contohnya adalah ada siswa yang memiliki anjing untuk menjaga rumah, teman-temannya sudah menetralsisir itu dan berteman dengan sang pemilik anjing itu biasa saja.

16) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*);

Peserta didik di MIN 1 Banyumas sudah terlibat dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang mana kegiatan tersebut menciptakan solusi inovatif untuk masalah lingkungan di sekitar sekolah. Contoh nyata yang sudah di terapkan adalah mengolah sampah bekas sampai dengan menjadi magot.

Selain melakukan observasi di sekolah dan wawancara dengan peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua dari peserta didik pada hari Jum’at, 22 Desember 2023 untuk memastikan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin ini memang benar sudah tertanam atau hanya mereka lakukan ketika disekolah saja. Berikut adalah tabel hasil wawancara dengan beberapa orang tua dari peserta didik :

Tabel 4.10

Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik

Nama Ortu	Kelas	Perilaku
-----------	-------	----------

Rena Rakhmawati	1	Shalat lima waktu disiplin, menghormati orang tua, mengasuh adik, belajar setiap hari, dan selalu mengerjakan tugas dari guru
Fasikhatul Muniroh	1	Mengerjakan tugas dari guru, salat disiplin di awal waktu, menolong tetangga, selalu menghormati orang tua, bermusyawarah dengan keluarga, dan menghargai pendapat orang tua dan kakanya
Ema Ratnawati	1	Setiap hari minggu selalu ikut orang tua nya membersihkan rumah, kadang nyapu, nyuci piring, dan lainnya.
Nur Istiqomah	1	Sholat dhuha walaupun hari libur
Brian Puji lestari	1	Kalau dirumah ketika ngomong sama orang tuanya tidak pernah pakai nada tinggi, selalu pelan. Tidak pernah juga pakia bahasa Indonesia atau ngapak. Tapi pakai bahasa Jawa krama inggil
Dyah Ayu Tri Puspitasari	2	Memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap orang tua dan yang lebih tua.
Fitri Hidayah	2	Tidak suka menyakiti perasaan orang lain dengan perkataan atau tindakan. Bahkan kalau ada perbuatan dia yang dirasa menyakiti orang lain, dia selalu klarifikasi dengan orang tuanya dan meminta maaf kepada yang bersangkutan.
Akhirani Siswiyanti	2	Mengerjakan tugas dari guru, dan selalu menghormati orang tua
Sumarni	2	Shalat disiplin di awal waktu, selalu menghormati orang tua, dan menghargai pendapat orang tua dan kakanya
Mindiana Skenti	2	Menghormati orang tua, mengasuh adik, belajar setiap hari, dan selalu mengerjakan tugas dari guru

Maulina Loriani	4	Mengerjakan tugas dari guru, dan membantu orang tua dihari libur
Dian Dahliana	4	Menghormati orang tua dengan cara berbicara menggunakan bahasa Indonesia bukan ngapak kasar.
Ratini	4	Membantu membereskan pekerjaan rumah dihari libur
Solichah	4	Mengerjakan tugas dari guru, salat disiplin di awal waktu, menolong tetangga, selalu menghormati orang tua, bermusyawarah dengan keluarga, dan menghargai pendapat orang tua dan kakanya
Cahya Retno Setyaningrum	4	Menghargai perbedaan yang ada di lingkungan komplek, karena ada beberapa tetangga yang beragama kristen dan menjaadi teman bermain dia dirumah.
Ririn Budhi Utami	5	Anak saya memiliki pemahaman bahwa setiap manusia memiliki kepercayaan dan keyakinan yang berbeda-beda, dan ia selalu menghormati perbedaan tersebut sebagai tanda toleransinya yang tinggi.
Rumawiyah	5	Anak saya selalu mengutamakan musyawarah di kelaurga dan dialog untuk mencapai kesepakatan yang adil bagi semua anggota keluarga
Anirotul Hikmah	5	Ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan sulit, ia tidak ragu untuk meminta bantuan dan masukan dari orang lain melalui musyawarah, karena ia yakin bahwa kebijaksanaan terletak dalam banyaknya konsultasi.
Oges Ika Tristika	5	Ia tidak hanya menjadi pendengar yang baik, tetapi juga penasehat yang bijak bagi adik-adiknya, dengan mengajak mereka menuju

		jalan yang benar melalui nasihat yang penuh kebijaksanaan.
Rusmiati	5	Anak saya selalu juru dengan segala hal, termasuk tentang temannya di sekolah, dan apa yang dia rasakan.

Beberapa hasil wawancara diatas menjadi bukti bawasanya beberapa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin paada peserta didik di MIN 1 Banyumas bukan hanya diterapkan di sekolah, tapi juga diterapkan dirumah walalupun hanya beberapa nilai saja. Seperti kebanyakan nilai yang diamalkan dirumah adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Selain itu ada juga profil pelajar gotong royong, mandiri, kreatif, berkeadaban, keteladanan, musyawarah, serta toleransi. Sehingga karakter Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rhamtan lil ‘alamiin yang diperkuat di sekolah perlahan sudah terbentuk dan terimplementasikan juga dalam peserta didik ketika di rumah.

C. Pembahasan

Pembahasan ini berisi tentang beberapa hal pokok yang mengacu pada fokus penelitian, kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian yaitu (1) Perencanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Banyumas, (2) Proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Banyumas, dan (3) Haasil penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Banyumas.

1. Perencanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Banyumas

Terlaksananya sebuah program dengan baik bukan lain tanpa adanya perencanaan yang matang. Ada 4 tahap yang dilakukan MIN 1 Banyumas untuk merencanakan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pembentukan tim fasilitator proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin

Langkah pertama yang dilakukan MIN 1 Banyumas dalam merencanakan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin adalah membentuk tim fasilitator. Tim fasilitator ini terdiri dari semua wali kelas yang menggunakan kurikulum merdeka sebagai kurikulum dalam pembelajaran. Setiap wali kelas akan berkelompok membentuk tim dengan wali kelas lain yang seajar, contohnya adalah semua wali kelas 1 membentuk tim menjadi satu yaitu tim fasilitator kelas 1, semua wali kelas 2 membentuk tim menjadi satu yaitu tim fasilitator kelas 2, begitupun dengan kelas 4, dan 5. Berdasarkan pada hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti memperoleh data bahwa yang membentuk tim fasilitator adalah waka kurikulum yang mana terlebih dahulu sudah mendapatkan amanah dari kepala madrasah, walaupun dalam buku Panduan Pembembangan P5PPRA Kementerian Agama RI yang menyusun tim fasilitator seharusnya adalah kepala madrasah.

Hasil ini sesuai dengan artikel penelitian dari Umi Khoiriyah yang mengatakan bahwa diperlukan persiapan yang matang dari perencanaan proyek terkait fasilitator dan koordinator yang bertugas mengawal pelaksanaan proyek.¹²⁹ Diperkuat juga oleh Kristiana Maryani dan Tri Sayekti yang mengatakan bahwa tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil. Pembentukan tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat model proyek, mengelola proyek dan mendampingi dimensi Profil Pelajar Pancasila. Tim fasilitator/pendidik bertugas untuk memperhatikan kebutuhan dan minat belajar anak, memberikan ruang bagi anak untuk mendalami isu

¹²⁹ M.Pd.I Dra. Umi Khoiriyah, “PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (P2RA) DI MTsN 11 JOMBANG,” 10 Desember 2022, 1, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7950490>.

atau topik pembelajaran yang kontekstual, mengumpulkan sumber belajar yang dibutuhkan, berkolaborasi dengan semua pihak terkait, mengajarkan keterampilan proses inkuiri pada anak dan mendampingi anak mencari referensi, memfasilitasi akses yang dibutuhkan dalam proses pengembangan proyek, mendampingi anak dalam perencanaan dan penyelenggaraan setiap tahapan kegiatan proyek serta membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama proyek tersebut berjalan serta di akhir dari proyek.¹³⁰

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

Kepala madrasah dan tim fasilitator merefleksikan dan menentukan kesiapan madrasah berdasarkan pada 3 kriteria yaitu tahap awal dimana jika pembelajaran berbasis proyek belum bisa menjadi kebiasaan madrasah, kedua tahap berkembang dimana jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek seperti melakukan evaluasi dan pengayaan berkala melalui pembelajaran berbasis proyek, dan yang ketiga tahap lanjutan dimana jika madrasah sudah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra.¹³¹ Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi, MIN 1 Banyumas baru bisa masuk pada tahap awal. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis proyek di MIN 1 Banyumas belum menjadi kebiasaan di madrasah.

Hasil dari identifikasi kesiapan madrasah di MIN 1 Banyumas ini didukung oleh penelitian dari Inggit Wijayanti dan Intan Nur Ngazizah yang membahas tentang kesiapan madrasah dalam mengadopsi kurikulum merdeka. Dalam penelitian tersebut mengatakan tentang teori kesiapan madrasah, dimana madrasah memiliki tingkat kesiapan tertentu untuk mengadopsi perubahan atau inovasi. Dalam konteks MIN 1 Banyumas, tahap awal kesiapan

¹³⁰ Kristiana Maryani, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," 2023, 609.

¹³¹ Muhammad Ali Ramdhani dkk., "Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," 2022, 16.

madrasah ditunjukkan oleh fakta bahwa pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan di madrasah. Hal ini menandakan bahwa madrasah belum sepenuhnya siap untuk mengadopsi inovasi dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek. Sebaliknya, tahap berkembang dalam teori ini mencerminkan kesiapan madrasah yang lebih baik. Jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, seperti evaluasi dan pengayaan berkala melalui pembelajaran berbasis proyek, ini menunjukkan bahwa madrasah sedang meningkatkan kesiapannya untuk mengadopsi inovasi. Selain itu, tahap lanjutan dalam teori kesiapan madrasah mencerminkan tingkat kesiapan yang tinggi. Jika madrasah sudah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah menginstitutionalisasi pembelajaran berbasis proyek dalam rutinitas dan praktiknya.¹³²

Dengan demikian, hasil wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa MIN 1 Banyumas masih berada pada tahap awal kesiapan organisasi untuk mengadopsi pembelajaran berbasis proyek, sesuai dengan konsep-konsep dalam Teori Kesiapan Organisasi.

- c. Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin

Setelah tim fasilitator dibentuk untuk mengelola dan melaksanakan proyek-proyek tersebut. Identifikasi kesiapan madrasah menjadi langkah awal untuk memastikan bahwa lingkungan pendidikan siap menerapkan proyek-proyek profil ini. Setelah itu, penelitian merinci bahwa fokus dimensi pada profil Pancasila dipilih,

¹³² Inggit Wijayanti dan Intan Nur Ngazizah, "Kesiapan Madrasah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Bantul," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (9 Juni 2023): 390, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5403>.

sedangkan profil Rahmatan Lil 'Alamin menjadi bagian dari kurikulum operasional satuan pendidikan.

Dimensi dan tema proyek-proyek dipilih dengan cermat, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin memberikan 8 tema pilihan yang mencakup berbagai nilai dan konsep, seperti Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Demokrasi Pancasila, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan.

MIN 1 Banyumas memilih 4 tema yaitu bangunlah jiwa raga, kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, serta rekayasa dan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa setiap tingkatan kelas diizinkan mengambil minimal 2 hingga 3 proyek profil dengan tema yang berbeda. Satu kelas mengambil 2 tema dengan 2 proyek. Ini menunjukkan keragaman tema yang dapat diakomodasi untuk memperkaya pengalaman pendidikan pelajar.

Menetapkan target sebagai sarana dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin adalah hal yang sangat penting. Sebagaimana yang disampaikan oleh Riska Voalina bahwa royek-proyek ini menjadi sarana untuk mencapai tujuan akhir, yaitu pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang diadvokasi oleh kedua profil tersebut.¹³³

Alokasi waktu juga menjadi faktor penting dalam merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek tersebut. Dalam konteks MIN 1 Banyumas, alokasi waktu yang disediakan adalah sekitar 20-30% dari total jam pelajaran selama satu tahun. Pengambilan 2 tema dalam satu tahun pembelajaran, dengan setiap semester mengambil 1 tema,

¹³³ Riska Novalia, "Analisis Kemandirian Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Project Based Learning di Sekolah Dasar," *Bima Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (2023): 45.

menunjukkan kebijakan alokasi waktu yang cermat untuk memastikan pengembangan proyek-proyek profil ini dilakukan secara menyeluruh dan efektif. Hasil akhir dari proyek-proyek ini tercermin pada karakter pelajar, yang diukur dan dievaluasi pada akhir semester sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Ini menekankan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin bukan hanya mengenai proyek-proyek sebagai sarana, tetapi juga tentang perubahan karakter yang dapat diukur dan dinilai.¹³⁴

Hasil penelitian ini diperkuat oleh artikel penelitian dari Putri Wulandari dan Muhammad Syahidul Haq yang mengatakan bahwa dalam tahap perencanaan fasilitator merumuskan proyek yang akan dilaksanakan sesuai tema dan dimensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik, selain itu guru juga memiliki kebebasan menentukan hari dan jam dilaksanakannya P5 dengan jumlah alokasi waktu yang sama.¹³⁵

d. Membuat modul pembelajaran dan modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin

Modul pembelajaran tentunya berbeda dengan modul Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP). Tujuannya adalah membantu guru merencanakan pembelajaran dan sesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Acuanya adalah capaian pembelajaran (CP) pada fase yang sesuai,

¹³⁴ Muhammad Fajar Almarzuqi, “Kontekstualisasi pemikiran Pendidikan Islam dalam mewujudkan karakter budaya Religius dan moderasi Agama di Era Society 5.0 9: Studi pemikiran Gus Mus” (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), 92, <http://etheses.uin-malang.ac.id/50671/>.

¹³⁵ Putri Wulandari dan Mohammad Syahidul Haq, “MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA LABSCHOOL UNESA,” t.t., 833.

yang dijabarkan dalam alur tujuan pembelajaran (ATP). Pengampunya adalah wali kelas dan guru mapel.

Modul Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul proyek sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Tujuan dari modul ini adalah membantu guru dalam merencanakan proyek profil melalui tema strategis bersifat lintas disiplin, yang disesuaikan dengan potensi atau masalah kontekstual di lingkungan sekolah. Acuanya adalah Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (dimensi, elemen, dan sub elemen). Pengampunya adalah tim fasilitator proyek.

Modul pembelajaran di MIN 1 Banyumas telah dirancang dengan baik, menguraikan tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang sesuai dengan alur tujuan pembelajaran (ATP). Meskipun demikian, terdapat ketidaksesuaian antar komponen dalam modul dengan tahapan kognitif yang diharapkan, yang tidak selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan High Order Thinking Skills (HOTS).

Terdapat penelitian yang mendukung temuan ini. Menurut Een Ibrahim, dkk desain modul yang konsisten dengan tahapan kognitif dapat meningkatkan pencapaian kognitif peserta didik. Selain itu, modul dalam pembelajaran berbasis proyek memberikan panduan yang jelas dan mendukung efektivitas pembelajaran.¹³⁶

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penelitian ini juga mengevaluasi kesesuaian modul dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Meskipun modul proyek mencerminkan potensi atau masalah

¹³⁶ Een Ibrahim dan Muhammad Yusuf, "Implementasi Modul Pembelajaran Fisika Dengan Menggunakan Model React Berbasis Kontekstual Pada Konsep Usaha Dan Energi," *Jambura Physics Journal* 1, no. 1 (29 April 2019): 10, <https://doi.org/10.34312/jpj.v1i1.2281>.

kontekstual di lingkungan sekolah, modul ajar kelas 1, 2, 4, dan 5 masih belum konsisten dengan taksonomi Bloom. Menyimak literatur yang relevan, temuan ini diakui oleh peneliti lain seperti Anderson dan Krathwohl yang menekankan pentingnya konsistensi dengan taksonomi Bloom dalam desain pembelajaran.¹³⁷ Alka Kianda,dkk juga menyoroti pentingnya modul yang sesuai dengan konteks lokal.¹³⁸

MIN 1 Banyumas telah mengimplementasikan perencanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan merinci beberapa tahapan yang mencerminkan prinsip-prinsip dari Model Tyler. Dalam melaksanakan perencanaan ini, sekolah ini menjalankan serangkaian langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis. Pertama, tahapan awal perencanaan dimulai dengan membentuk tim fasilitator proyek. Tim ini terdiri dari wali kelas yang menggunakan kurikulum merdeka sebagai panduan utama dalam proses pembelajaran. Setiap wali kelas membentuk tim dengan wali kelas lain di tingkatan yang sama, seperti tim fasilitator kelas 1, kelas 2, dan seterusnya. Melalui langkah ini, sekolah telah setara dengan prinsip Model Tyler yang menekankan pada penetapan tujuan pembelajaran. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit, tujuan akhir proyek dapat diidentifikasi dari fokus dimensi, tema, dan alokasi waktu yang ditentukan oleh tim fasilitator.¹³⁹

Langkah kedua melibatkan identifikasi tingkat kesiapan madrasah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Kepala madrasah dan

¹³⁷ Suryo Widodo dan Yuni Katminingsih, “Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA/MA Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): 210.

¹³⁸ Alka Kianda, Deri Wanto, dan Hendra Harrmi, “STRATEGI PENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DENGAN MEMANFAATKAN TEKNOLOGI DI DESA BOGOR BARU,” *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 3 (11 Juli 2023): 835, <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i3.1106>.

¹³⁹ Tatang Hidayat, Endis Firdaus, dan Momod Abdul Somad, “Model pengembangan kurikulum Tyler dan implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah,” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 197.

tim fasilitator melakukan refleksi dan menentukan kesiapan madrasah berdasarkan tiga kriteria, yaitu tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Model Tyler yang mendorong pemahaman konteks pembelajaran sebelum perancangan strategi pembelajaran.¹⁴⁰

Kemudian, dalam tahap ketiga, tim fasilitator melakukan proses menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu untuk proyek. Proses ini melibatkan refleksi dan pemilihan berdasarkan konteks dan kebutuhan madrasah, sejalan dengan prinsip Model Tyler terkait pemilihan metode pembelajaran yang relevan dengan mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴¹ Pengambilan tema proyek yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin mencerminkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran.

Langkah terakhir adalah pembuatan modul pembelajaran dan modul proyek. Pembuatan modul pembelajaran mencakup dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Sementara itu, modul proyek berisi panduan yang mencakup tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen untuk melaksanakan proyek. Meskipun modul pembelajaran di MIN 1 Banyumas sudah terancang dengan baik, perlu ditingkatkan konsistensinya dengan tahapan kognitif yang dicapai, sesuai dengan prinsip Model Tyler yang menekankan pencapaian *High Order Thinking Skills* (HOTS).

Dengan demikian, melalui tahapan-tahapan ini, MIN 1 Banyumas telah mengadopsi prinsip-prinsip Model Tyler secara konsisten dalam perencanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin. Pendekatan ini diharapkan dapat memastikan efektivitas pelaksanaan proyek dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh sekolah.

¹⁴⁰ Hidayat, Firdaus, dan Somad, 199.

¹⁴¹ Hidayat, Firdaus, dan Somad, 204.

2. Proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa

Dalam pendidikan, proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memberikan landasan nilai-nilai universal untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan demokrasi membentuk dasar pendidikan karakter, mendorong siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kepentingan bersama. Di sisi lain, Rahmatan Lil 'Alamin menghadirkan konsep keadilan, toleransi, dan kasih sayang. Konsep ini menuntun siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang keberagaman budaya, agama, dan suku di Indonesia. Melalui prinsip-prinsip ini, siswa dapat membentuk sikap saling menghargai, berempati, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.¹⁴²

Pendidikan karakter berbasis Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin juga mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, mereka dapat membentuk etika dan moralitas yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Istiati Hatma Mallewai mengatakan bahwa penguatan profil pelajar ini juga berperan dalam mempromosikan pemahaman dan toleransi antarumat beragama.¹⁴³ Siti Halimah juga mengatakan bahwa pancasila mendorong sikap toleransi terhadap berbagai agama dan keyakinan, sedangkan Rahmatan Lil 'Alamin mengajarkan nilai-nilai kasih sayang dan

¹⁴² Risnawati Ruchiyad dan Zainal Abidin, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul Jember," *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 10, <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v3i1.303>.

¹⁴³ Istiati Hatma Mallewai, "Sinkronisasi Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5p2ra) Pada Kurikulum Merdeka Dan Nilai Moderasi Beragama," *Educandum* 9, no. 2 (29 November 2023): 185, <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i2.1225>.

keadilan, memupuk sikap menghargai perbedaan keyakinan agama.¹⁴⁴ Selain itu, Muhammad Rizal Aziz juga menyampaikan bahwa melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, pendidikan dapat menjadi wahana yang efektif untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, bermoral, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.¹⁴⁵

Dalam pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, MIN 1 Banyumas membaginya kedalam empat sekat yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kookurikuler, dan budaya madrasah. Hal ini sejalan dengan buku panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI yang digunakan sebagai acuan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahamatan lil ‘alamiin. Berikut adalah penjabarannya :

a. Kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan paling utama yang ada di sekolah karena bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik peserta didik. Intrakurikuler ini merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan. Kegiatan intrakurikuler ini juga bisa dikatakan sebagai kegiatan yang paling pokok di sekolah. Contoh dari kegiatan intrakurikuler adalah proses belajar mengajar materi pelajaran, seperti bahasa Indonesia, matematika, dan Agama.

Kegiatan intrakurikuler ini, dipersiapkan oleh para guru kelas dengan teliti sejak awal tahun pembelajaran, memiliki tujuan utama untuk menyampaikan teori terkait nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan

¹⁴⁴ Siti Halimah, “Memangkas Paham Intoleran Dan Radikalisme Melalui Pembelajaran Agama Islam Yang Bervisi Rahmatan Lil Alamin,” *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 3, no. 2 (2018): 118, <https://core.ac.uk/download/pdf/234800658.pdf>.

¹⁴⁵ Muhamad Rizal Aziz, “Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis dan implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa di Era Digital)” (Master’s Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), diakses 31 Desember 2023, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73701>.

Lil 'Alamin. Sebuah kerangka kurikulum operasional satuan pendidikan telah memandu guru-guru untuk menyusun modul ajar yang mencakup empat elemen utama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, yakni akidah, akhlak, adab, dan kisah teladan.

Berfokus pada hasil wawancara dan observasi peneliti, penguatan nilai profil rahmatan lil 'alamin melalui pembelajaran akidah akhlak termanifestasi dalam beberapa aspek kunci. Salah satu pencapaian signifikan adalah pengembangan nilai berkeadaban (*ta'addub*) melalui pemahaman elemen adab. Siswa tidak hanya memahami konsep adab secara teoretis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Keteladanan (*qudwah*) diwujudkan melalui elemen kisah teladan. Dengan mengeksplorasi kisah-kisah inspiratif, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman moral, tetapi juga dihadapkan pada contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan landasan kuat bagi pembentukan karakter yang kokoh dan bermartabat.

Musyawah (*syura*) dan toleransi (*tasamuh*) menjadi nyata melalui kegiatan diskusi di kelas. Dengan menciptakan ruang untuk pertukaran ide dan pendapat, siswa belajar untuk menghargai keragaman pandangan dan belajar mencapai kesepakatan melalui musyawarah. Hal ini secara positif memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan toleransi dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Ada profil pelajar yang tidak diperkuat melalui materi akidah akhlak, diantaranya yaitu kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*I'tidal*), kesetaraan (*musawah*), serta dinamis dan inovatif (*tawattur wa ibtikar*).

Dalam penelitian oleh Idrus konsep moral dan perkembangan moral pada anak-anak ditekankan sebagai suatu entitas yang melibatkan lebih dari aspek kognitif, melibatkan pula dimensi

emosional dan spiritual.¹⁴⁶ Temuan ini sejalan dengan hasil analisis kegiatan intrakurikuler pada pembelajaran Aqidah Akhlak, di mana pendekatan holistik dan berkelanjutan tercermin dalam perencanaan dan implementasi yang komprehensif. Integrasi nilai-nilai agama dan moral menjadi kunci penting dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh, sesuai dengan pandangan Nucci dan Narvaez.

Dalam studi tentang pendidikan holistik oleh Maresianan Hale, pentingnya pengembangan spiritual dan moral dalam pendidikan ditekankan.¹⁴⁷ Temuan ini mendukung analisis kegiatan intrakurikuler yang menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan. Kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan tujuan menyampaikan teori terkait nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin, mencerminkan pendekatan holistik yang ditekankan oleh Maresian Hale.

Lickona menegaskan bahwa pendidikan seharusnya mencakup aspek karakter dan moral siswa. Integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab, seperti yang ditekankan oleh Lickona, mencerminkan nilai-nilai yang juga menjadi fokus dalam kegiatan intrakurikuler.¹⁴⁸ Oleh karena itu, kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dianggap sebagai implementasi dari konsep pendidikan karakter yang ditekankan oleh Lickona.

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin sebenarnya telah terintegrasi pada semua mata pelajaran, namun MIN 1

¹⁴⁶ Idrus Idrus, “Pembelajaran Berbasis Kognitif Multimedia Pada Kalbu Perspektif Al-Qur’an” (masters, Institut PTIQ Jakarta, 2023), 35, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1321/>.

¹⁴⁷ Merensiana Hale, “Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas Menurut Parker J. Palmer Bagi Spiritualitas Pendidik Kristen Di Gereja,” *HUPĒRETĒS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 2* (2020): 23.

¹⁴⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 1992).

Banyumas memilih memfokuskan kegiatan intrakurikuler ini hanya untuk penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Walaupun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran beberapa Profil Pelajar Pancasila seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kemudian bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif tetap diperkuat melalui berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum utama atau pembelajaran formal di sekolah. Kegiatan ini bersifat tambahan dan bersifat opsional, sehingga tidak termasuk dalam mata pelajaran pokok yang diajarkan di kelas.¹⁴⁹ Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk melibatkan siswa dalam aktivitas yang dapat mengembangkan berbagai aspek kepribadian, keterampilan, dan minat mereka di luar ruang kelas. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, karena mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama. Selain itu, kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar konteks akademis, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan beragam.¹⁵⁰

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dapat diterapkan dan dikuatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Melalui ekstrakurikuler yang dirancang dengan cermat, siswa dapat mengalami pembelajaran aktif

¹⁴⁹ Fitri Amaliyah, “Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Diponegoro Tumpang” (Thesis, Universitas Islam Malang, 2022), 48, <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5516>.

¹⁵⁰ Andri Iswahyudi, “Terhadap Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) Di Smk Negeri Se Kota Kediri” (masters, IAIN Kediri, 2022), 56, https://doi.org/10/92101720002_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

dan pengalaman praktis yang memperkuat nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan yang mendalam dan relevan, sekolah dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Berikut adalah tabel nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Banyumas

1) Melukis

Melukis adalah kegiatan seni rupa yang melibatkan penggunaan berbagai media dan alat untuk menghasilkan gambar atau karya seni.¹⁵¹ Lukisan bisa dilakukan dengan menggunakan cat air, cat minyak, cat akrilik, pensil warna, atau media lainnya, tergantung pada preferensi seniman dan efek yang ingin dicapai. Kegiatan melukis sebagai ekstrakurikuler dapat efektif digunakan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Melalui seni ini, siswa dapat mengekspresikan kreativitas, membentuk karakter, dan menyampaikan pesan positif yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ini, sekolah dapat mendukung pembentukan kepribadian yang kreatif, berintegritas, serta meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman dan keindahan alam. Berikut adalah profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan melukis di MIN 1 Banyumas :

Tabel 4.11
Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Melukis

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan	Sub nilai
---------	--------	------------	-------------------------------	-----------

¹⁵¹ Aria Ashlee Crystal Steele, "Pensil Sebagai Metafora Identitas Diri Dalam Penciptaan Seni Lukis" (PhD Thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023), 76, <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/15148>.

			Lil 'Alaminn	
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwura Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Nilai profil pelajar Pancasila Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia peserta didik buktikan dengan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan. Nilai profil pelajar Pancasila mandiri peserta didik buktikan dengan mengerjakan sendiri lukisan yang dibuat olehnya. Nilai profil pelajar Pancasila kreatif peserta didik buktikan dengan mengkreasikan warna dan teknik dalam melukis. Dimensi profil pelajar rahmatan lil 'alamin berkeadaban peserta didik buktikan dengan sikap yang baik selama kegiatan melukis. Dimensi profil pelajar rahmatan lil 'alamin keteladanan peserta buktikan dengan bersikap baik sesuai dengan yang diajarkan dan di contohkan oleh guru dan tenaga pendidik di lingkungan sekolah. Dimensi profil pelajar rahmatan lil 'alamin dinamis dan inovatif peserta didik buktikan dengan menginspirasi temannya untuk kreatif dalam membuat lukisan.

Pada konteks kegiatan melukis sebagai ekstrakurikuler, relevansi dapat ditemukan dalam Teori Howard Gardner tentang Kecerdasan Majemuk. Teori ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang beragam dan dapat berkembang melalui berbagai bentuk ekspresi, termasuk seni.

Pertama, kegiatan melukis mencakup kecerdasan visual-ruang dari teori Gardner. Siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang bentuk, warna, dan ruang melalui aktivitas melukis. Kreativitas yang dihasilkan dari kegiatan ini dapat mencerminkan berbagai aspek kecerdasan, termasuk kecerdasan artistik dan visual.

Kedua, kegiatan melukis juga memfasilitasi kecerdasan interpersonal, yang mencakup kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Melalui kegiatan ini, siswa dapat berkolaborasi, memberikan umpan balik, dan saling menginspirasi, yang semuanya mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal.

Dengan mengaitkan kegiatan melukis dengan Teori Howard Gardner, dapat disimpulkan bahwa melukis sebagai ekstrakurikuler dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik, memperkuat berbagai bentuk kecerdasan, dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa.

2) Pidato

Pidato adalah bentuk penyampaian lisan yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, ide, atau pesan kepada pendengar. Ini adalah salah satu bentuk komunikasi lisan yang digunakan untuk memengaruhi, menginspirasi, atau memberikan informasi kepada audiens. Pidato seringkali digunakan dalam berbagai konteks, termasuk acara formal, pertemuan umum, atau acara-

acara sekolah.¹⁵² Ekstrakurikuler pidato di MIN 1 Banyumas efektif memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dan mendalami pemahaman terhadap nilai-nilai luhur. Dalam Profil Pelajar Pancasila, pidato mendukung komunikasi jujur, karakter kepemimpinan adil, dan pesan persatuan. Sementara itu, dalam konteks Rahmatan Lil Alamin, pidato menjadi sarana untuk menyuarakan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan tindakan kebaikan. Dengan demikian, ekstrakurikuler pidato di MIN 1 Banyumas membentuk karakter siswa sesuai dengan dua profil tersebut. Berikut adalah profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan pidato di MIN 1 Banyumas :

Tabel 4.12
Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Pidato

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan

¹⁵² Aulia Gusma Hendra, "Retorika Dakwah Ustadzah Syifa Nurfadhilah Melalui Tiktok" (B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...), 114, diakses 23 Desember 2023, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74860>.

			berjiwa kompetitif
--	--	--	--------------------

Nilai profil pelajar Pancasila Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia peserta didik buktikan dengan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan. Nilai profil pelajar Pancasila kreatif peserta didik buktikan dengan mengkreasikan gerakan, intonasi, dan emosi yang digunakan untuk menyampaikan pidato. Dimensi profil pelajar rahmatan lil 'alamin peserta didik buktikan dengan bersikap baik selama kegiatan berlangsung. Dimensi profil pelajar rahmatan lil 'alamin dinamis dan inovatif peserta didik buktikan dengan menginspirasi teman nya untuk kreatif dalam menciptakan gerakan, intonasi, dan emosi yang digunakan untuk menyampaikan pidato.

Dalam konteks kegiatan pidato sebagai ekstrakurikuler, relevansi dapat ditemukan dalam Teori Aristoteles tentang Retorika. Aristoteles, seorang filsuf Yunani kuno, mengembangkan teori retorika yang membahas seni berbicara secara persuasif dan efektif.¹⁵³

Pertama, dalam teori retorika Aristoteles, pidato mencakup tiga unsur penting: *logos* (kepandaian), *pathos* (emosi), dan *ethos* (karakter). *Logos* berkaitan dengan kejelasan dan kebenaran argumen, *pathos* berkaitan dengan menggugah emosi audiens, sementara *ethos* berkaitan dengan keyakinan dan karakter pembicara.¹⁵⁴ Ekstrakurikuler pidato di MIN 1 Banyumas dapat dihubungkan dengan ketiga unsur ini.

Kedua, pidato sebagai ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan keterampilan retorika, termasuk pemilihan kata yang tepat, intonasi suara, dan gestur tubuh. Hal ini sesuai dengan

¹⁵³ Rifqi Nadhmy Dhia, Jasmine Alya Pramesthi, dan Irwansyah Irwansyah, "Analisis Retorika Aristoteles pada Kajian Ilmiah Media Sosial dalam Mempersuasi Publik," *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 82.

¹⁵⁴ Ali Fikry, "Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Haniyah untuk Umat Islam Indonesia," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 5, no. 3 (2020): 137.

konsep logos dalam teori Aristoteles, di mana kejelasan dan kebenaran argumen menjadi fokus utama.

Ketiga, ekstrakurikuler pidato juga memungkinkan siswa untuk menggali dan menyampaikan pesan dengan emosi yang kuat, membangkitkan resonansi emosional di antara audiens. Ini dapat dikaitkan dengan konsep pathos dalam retorika Aristoteles.

Keempat, pengembangan karakter dan keyakinan diri siswa melalui kegiatan pidato sesuai dengan aspek ethos. Pidato membantu siswa membentuk karakter yang meyakinkan dan dapat dipercaya.

Dengan mengaitkan ekstrakurikuler pidato dengan Teori Aristoteles tentang Retorika, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin melalui pengembangan keterampilan retorika, kejelasan argumen, dan pengaruh emosional pada audiens.

3) Tilawaah

Tilawah adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara umum merujuk pada cara membaca atau melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tilawah melibatkan penekanan pada pengucapan huruf, tajwid (aturan bacaan Al-Qur'an), serta pemberian makna dan nuansa yang sesuai dengan ayat yang dibaca.¹⁵⁵ Melalui ekstrakurikuler Tilawah di MIN 1 Banyumas, sekolah tidak hanya mendukung perkembangan akademis siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Tilawah menjadi alat yang efektif untuk membimbing siswa menuju pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari

¹⁵⁵ Nia Kurniasih, Dadan Rusmana, dan Wildan Taufiq, "Analisis Semiotika Rolland Barthes Dalam Simbol Pada Seleksi Tilawah Al-Qur'an di Indonesia," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 6 (2023):, <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/366>.

mereka. Berikut adalah profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan tilawah di MIN 1 Banyumas :

Tabel 4.13
Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Tilawah

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Peserta didik memulai dan mengakhiri setiap kegiatan dengan doa, mengekspresikan keberagamaan dan ketakwaan yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, mereka juga mempraktikkan akhlak yang baik dalam interaksi sehari-hari, dengan menghargai persamaan dan perbedaan antar

individu serta menunjukkan kepekaan sosial dengan sikap peduli terhadap sesama.

Dalam hal mandiri, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dengan baik. Mereka dapat mengelola emosi mereka dengan bijaksana dan mengambil inisiatif untuk bertindak secara mandiri. Di samping itu, peserta didik juga memberikan contoh keteladanan dengan menunjukkan percaya diri dan disiplin yang konsisten selama pelaksanaan kegiatan.

Dalam aspek kreatifitas, peserta didik menghadirkan inovasi dan kreasi mereka dalam menciptakan nada dalam ber tilawah. Lebih dari itu, mereka juga menjadi sumber inspirasi bagi teman-teman mereka untuk mengeksplorasi kreativitas mereka sendiri, menciptakan lingkungan yang dinamis dan inovatif.

Ekstrakurikuler Tilawah di MIN 1 Banyumas relevan dengan sesuai dengan yang disampaikan oleh Uswatun Khasanah bahwa pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter yang berlandaskan pada ajaran agama. Hal ini tentunya relevan dengan ekstrakurikuler tilawah karena kegiatannya terfokus pada pengembangan akhlak beragama, pelaksanaan ritual ibadah, dan nilai-nilai ke-Islaman.¹⁵⁶ Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter yang berlandaskan pada ajaran agama, dan kegiatan tilawah sebagai bagian dari ekstrakurikuler dapat memperkuat nilai-nilai tersebut. Tilawah membantu siswa tidak hanya memahami tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga menerapkan ajaran-ajaran moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, kegiatan tilawah di MIN 1 Banyumas konsisten dengan pendekatan

¹⁵⁶ Uswatun Khasanah, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di MI Ma'arif Purwantoro Kabupaten Wonogiri" (PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2023), 115, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/26304/>.

pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin.

4) Karawitan

Karawitan adalah istilah dalam seni musik tradisional Jawa yang melibatkan penggunaan instrumen-instrumen tradisional Jawa, seperti gamelan, siter, bonang, kendang, dan lainnya. Selain itu, karawitan juga mencakup aspek-aspek vokal atau vokalisasi yang khas dalam tradisi musik Jawa. Karawitan merupakan warisan budaya yang sangat berharga, memainkan peran penting dalam melestarikan tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal di Jawa dan sekitarnya. Kesenian ini juga memiliki daya tarik yang mendalam karena kombinasi harmoni, ritme, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹⁵⁷ Ekstrakurikuler karawitan di MIN 1 Banyumas memberikan kontribusi penting dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Melalui aktivitas ini, siswa mengembangkan disiplin, kreativitas, dan kerja sama tim, sesuai dengan nilai Pancasila. Sementara itu, karawitan juga memupuk keberagaman, pelestarian budaya, dan kesadaran spiritual, mendukung prinsip Rahmatan Lil Alamin. Dengan demikian, ekstrakurikuler karawitan menjadi wadah yang efektif dalam membentuk karakter siswa dan menyelaraskan dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung dalam pendidikan di MIN 1 Banyumas. Berikut adalah profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan karawitan di MIN 1 Banyumas :

Tabel 4.14
Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Karawitan

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan	Sub nilai

¹⁵⁷ Desti Nur Aini dkk., “MERAWAT KARAWITAN Kampung Budaya Mentaraman-Pagelaran” (Wineka Media, 2022), 83, <http://repository.um.ac.id/id/eprint/2651>.

			Lil 'Alaminn	
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragam a	Pelaksana an ritual ibadah	Berkeadaba n (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutam akan persamaan dengan orang lain dan mengharg ai perbedaan	Berkeadaba n (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Mengharg ai orang lain dan peduli sosial
Berkebh inekaan global	Mengena l dan menghar gai perbedaa n budaya	Mendalam i budaya dan identitas budaya, menumbu hkan rasa menghorm ati terhadap keanekara gaman budaya	Kewargane garaan dan kebhinekaa n (<i>muwatanah</i>)	Akomodat if terhadap budaya lokal
Brgotong royong	Kolabora si	Kerjasama	Teleransi (<i>tasamuh</i>)	Mengharg ai keberagam an
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinil		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Setiap sesi latihan dimulai dan diakhiri dengan doa bersama, sebuah ungkapan keberagaman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam interaksi sehari-hari, peserta didik

menunjukkan sikap beradab (Ta'addub) dengan menghargai perbedaan antar individu dan menjaga persamaan hak serta martabat sesama. Mereka membentuk lingkungan yang ramah dan penuh kepedulian, menciptakan ikatan yang kuat di antara anggota kelompok.

Di tengah-tengah latihan, peserta didik menyelami kekayaan budaya Indonesia dengan mendalami alat musik tradisional dari berbagai daerah. Mereka belajar tidak hanya untuk memainkan alat musik, tetapi juga memahami makna mendalam di balik setiap melodi dan ritme, menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Diskusi dan presentasi tentang budaya-budaya tersebut menjadi wadah untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Dalam proses persiapan pertunjukan, peserta didik berkolaborasi dengan penuh semangat, membagi tugas dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Mereka menghargai keberagaman di antara anggota kelompok, menjadikan prinsip toleransi (Tasamuh) sebagai fondasi dalam kerja sama tim.

Tidak hanya itu, peserta didik juga menunjukkan kreativitas yang luar biasa dalam mengekspresikan diri melalui musik. Mereka menciptakan aransemennya yang orisinal, mencampurkan unsur-unsur tradisional dengan elemen modern, dan menghasilkan karya-karya yang unik dan menginspirasi. Dalam penampilan mereka, mereka tidak ragu untuk berinovasi dalam tata rias, kostum, atau tata panggung, menampilkan sikap dinamis dan inovatif dalam menyampaikan pesan-pesan seni mereka.

Ekstrakurikuler Karawitan di MIN 1 Banyumas memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Dalam kegiatan ini, siswa terlibat dalam seni musik tradisional Jawa menggunakan instrumen-instrumen seperti gamelan, siter, bonang, kendang, dan lainnya. Selain mengasah keahlian bermain instrumen, ekstrakurikuler ini juga mencakup aspek vokalisasi khas dalam musik tradisional Jawa.

Achmad Nazarudin dan Aan Widiono menyampaikan bahwa karawitan tidak hanya berperan dalam melestarikan warisan budaya, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan siswa. Aktivitas ini membantu mengembangkan disiplin, kreativitas, dan kerja sama tim¹⁵⁸ Siswa belajar untuk menghargai keberagaman budaya dan memahami nilai-nilai spiritual, sejalan dengan prinsip Rahmatan Lil Alamin.

Dengan melibatkan siswa dalam menciptakan karya orisinal dan menggali kekayaan musik tradisional, ekstrakurikuler Karawitan di MIN 1 Banyumas menjadi wadah efektif untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung dalam pendidikan di sekolah tersebut.

5) Hadroh

Hadroh adalah bentuk seni pertunjukan musik Islam yang berasal dari Jawa dan telah meluas di berbagai daerah di Indonesia. Pertunjukan hadroh melibatkan kelompok musik yang biasanya menggunakan instrumen-instrumen tradisional seperti rebana, tambur, marawis, dan seruling. Pertunjukan ini biasanya diiringi dengan nyanyian yang berisi pujian dan dzikir kepada Allah SWT, Rasulullah, dan tokoh-tokoh agama Islam.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Achmad Nazarudin dan Aan Widiyono, "Melestarikan Budaya Kearifan Lokal Jepara Dalam Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila P5 Di Kurikulum Merdeka SDN 01 Kendeng Sidalit," *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (10 Juli 2023): 195, <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i3.857>.

¹⁵⁹ Alimin M Alimin Santoso, "STRATEGI KOMUNIKASI YAYASAN AHBAABUL MUSTHOFA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DALAM MEMPROMOSIKAN KESENIAN

Ekstrakurikuler hadroh di MIN 1 Banyumas bukan hanya menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan seni tradisional, tetapi juga memberikan sumbangan nyata dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Berikut adalah Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang diperkuat melalui ekstrakurikuler hadroh :

Tabel 4.15
Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Hadroh

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Berkebhinekaan global	Mengenal dan menghargai perbedaan budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya, menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman	Kewarganegaraan dan kebhinekaan (<i>muwatanah</i>)	Akomodatif terhadap budaya lokal

		gaman budaya		
Brgotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Menghargai keberagaman
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinil		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Kegiatan dimulai dengan doa bersama sebagai ungkapan keberagaman dan pengakuan atas kasih dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa. Doa ini tidak hanya menguatkan hubungan spiritual peserta dengan Sang Pencipta, tetapi juga menanamkan rasa syukur dan kesadaran akan kebaikan-Nya. Dalam latihan, peserta didik berinteraksi dengan berbagai latar belakang budaya. Mereka saling menghormati perbedaan dan mengutamakan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, menciptakan lingkungan yang inklusif dan memperkaya pengalaman satu sama lain.

Kegiatan kolaboratif menjadi kunci dalam ekstrakurikuler ini. Peserta didik belajar untuk bekerja bersama dalam mempersiapkan dan menyajikan pertunjukan Hadroh. Mereka belajar untuk saling mendukung, menerima masukan, dan menghargai kontribusi setiap individu, menumbuhkan semangat gotong royong dan kerjasama.

Dalam menciptakan musik, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Mereka menghasilkan aransemen musik yang orisinil, memadukan unsur tradisional dengan nuansa modern, menciptakan karya-karya yang unik dan menginspirasi. Selain itu, mereka menunjukkan inovasi dalam penampilan, mengeksplorasi berbagai gaya vokal dan gerakan panggung yang mencerminkan kekayaan seni dan budaya Hadroh.

Naili Musyafiah dalam penelitiannya mengatakan bahwa hadroh sebagai ekstrakurikuler memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui aspek akhlak beragama.¹⁶⁰ Melalui pelaksanaan ritual ibadah, seperti dzikir dan nyanyian pujian kepada Tuhan, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai berkeadaban (*Ta'addub*), di mana sikap santun, hormat, dan perilaku yang baik dalam konteks keagamaan menjadi fokus utama. Demikian pula, nilai-nilai seperti kesetaraan (*Musawah*) tercermin dalam mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan antar sesama.

Pertunjukan Hadroh melibatkan penggunaan instrumen musik tradisional dan vokalisasi, membangkitkan kecerdasan musikal dan interpersonal siswa. Haifa Nurul Sabilla mengatakan bahwa melalui interaksi dengan instrumen dan kolaborasi dalam kelompok musik, siswa dapat mengembangkan kepekaan terhadap bunyi, ritme, serta kemampuan untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial.¹⁶¹

Hadroh, sebagai bentuk pertunjukan musik kelompok, mencerminkan teori pembelajaran kolaboratif. Siswa terlibat dalam kerjasama dalam kelompok musik, mempraktikkan toleransi (*tasamuh*) dan memperkuat keterampilan kerjasama. Eryasti Apriliani, dkk mengatakan bahwa kolaborasi dalam pertunjukan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap musik

¹⁶⁰ Naili Musyafiah, "Peran ekstrakurikuler Hadroh dalam menanamkan nilai pendidikan Islam SD N Poncol 02 Kota Pekalongan" (undergraduate_thesis, IAIN Pekalongan, 2019), 143, <https://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/>.

¹⁶¹ Haifa Nurul Sabilla Haifa, Irna Khaleda Nurmeta, dan Luthfi Hamdani Maula, "ANALISIS KARAKTER KERJASAMA EKSTRAKURIKULER ANGLUNG SISWA SEKOLAH DASAR," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 2880.

tradisional dan nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan.¹⁶² Hadroh di MIN 1 Banyumas dapat diinterpretasikan sebagai praktik pendidikan inklusif. Ekstrakurikuler ini melibatkan semua siswa tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, menciptakan ruang yang inklusif. Pendekatan ini selaras dengan nilai-nilai kebhinekaan global dan konsep Rahmatan Lil Alamin, di mana keberagaman dihargai dan diterima sebagai bagian dari kehidupan siswa.

Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler Hadroh bukan hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap seni musik tradisional Islam, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh pendidikan di MIN 1 Banyumas.

6) Karate

Karate adalah seni bela diri yang berasal dari Jepang. Istilah "karate" berasal dari gabungan dua kata Jepang, yaitu "kara" yang berarti kosong atau tanpa dan "te" yang berarti tangan. Sehingga, karate secara harfiah dapat diartikan sebagai "seni bela diri tanpa senjata."¹⁶³ Ekstrakurikuler karate di MIN 1 Banyumas memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Latihan karate bukan hanya meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga membentuk mental yang kuat dan moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan dan kasih sayang. Berikut adalah Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin yang diperkuat melalui ekstrakurikuler karate :

¹⁶² Eryasti Apriliani dan Randa Putra Kasea Sinaga, "Upaya Pembentukan Karakter Melalui Kelompok Belajar Alat Musik Angklung pada Siswa Kelas 5 SDN 068083 Medan," *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 438, <https://journal.literasisains.id/index.php/abdisoshum/article/view/2163>.

¹⁶³ Yusradinafi Yusradinafi, Amaron Mardiana, dan Boy Indrayana, "Analisis Manajemen Pembinaan Beladiri Karate Perguruan Gokasi di Kecamatan Mandiangin," *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 120.

Tabel 4.16
 Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Karate

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin

Peserta didik memulai dan mengakhiri setiap sesi latihan dengan berdo'a dan bersikap yang baik. Mereka menghormati pembina atau pelatih ekstrakurikuler. Mereka juga mempraktikkan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang ditetapkan.

Ekstrakurikuler Karate di MIN 1 Banyumas memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Muhammad Ibnu Sholeh mengatakan bahwa kegiatan latihan fisik yang intens tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik siswa, tetapi juga membentuk aspek mental dan moral yang sesuai dengan prinsip-

prinsip kebaikan dan kasih sayang.¹⁶⁴ Muhammad Hasan Mutawakkil menyampaikan bahwa melalui pelaksanaan ritual ibadah dan penekanan pada nilai-nilai berkeadaban serta kesetaraan, siswa diajak untuk menginternalisasi aspek akhlak beragama.¹⁶⁵

Pengembangan diri dalam ekstrakurikuler Karate tidak hanya terfokus pada aspek fisik, melainkan juga pada disiplin diri dan latihan rutin untuk meningkatkan keterampilan pribadi. Dengan demikian, kegiatan ini dapat diinterpretasikan sebagai implementasi teori pembentukan karakter dan pengembangan diri. Ekstrakurikuler Karate juga mencerminkan nilai-nilai moral dan agama, mengingat aspek latihan akhlak beragama yang terintegrasi. Pada intinya, keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler Karate di MIN 1 Banyumas membawa dampak positif tidak hanya dalam aspek fisik, tetapi juga dalam membentuk karakter yang mandiri, berakhlak, dan sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi fokus pendidikan di sekolah tersebut.

7) Bola voli

Bola voli adalah olahraga tim yang dimainkan di lapangan terbuka atau tertutup antara dua tim yang masing-masing terdiri dari enam pemain. Tujuannya adalah untuk mencetak poin dengan cara memukul bola ke arah lapangan lawan dan mencegah bola jatuh di lapangan sendiri.¹⁶⁶ Ekstrakurikuler voli bukan

¹⁶⁴ Muh Ibnu Sholeh, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PROGRAM ANTI-BULLYING DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *Al Manar* 1, no. 2 (28 Agustus 2023): 62.

¹⁶⁵ Mochamad Hasan Mutawakkil, "Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 176, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25473>.

¹⁶⁶ ALFONSUS RIGAWA, "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING BAWAH BOLA VOLI DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 23 KEMANGAI II SINTANG" (PhD Thesis, IKIP PGRI PONTIANAK, 2023), 156, <http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/1707/>.

hanya mengembangkan keterampilan atletik, tetapi juga membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Berikut adalah Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin yang diperkuat melalui ekstrakurikuler bola voli :

Tabel 4.17
Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Bola Voli

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Brgotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Menghargai keberagaman

Peserta didik memulai dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler bola voli dengan membaca do'a. hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki nilai profil pelajar pancasila berupa Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia. Peserta didik juga bekerja sama dengan teman satu tim untuk memperoleh point. Peserta didik juga bersikap baik, serta mematuhi aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan peserta didik mendapatkan nilai rahmatan lil 'alamin berupa berkeadaban. Mereka juga saling menghargai antar tim, sehingga mereka jga memperoleh nilai toleransi.

Ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas memiliki dampak yang luas pada perkembangan siswa tidak hanya dalam hal keterampilan fisik tetapi juga dalam membentuk karakter mereka. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar cara bermain bola voli, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai yang ditekankan dalam Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.

Dalam latihan dan pertandingan, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan antara anggota tim, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan. Pada saat yang bersamaan, pelaksanaan ritual ibadah memberikan dimensi spiritual dalam pembentukan karakter, menekankan nilai berkeadaban dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip agama.

Selain itu, pengambilan keputusan bersama (musyawarah) dan sikap toleransi (tasamuh) menjadi bagian integral dari kegiatan ini. Siswa belajar untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, menghormati pandangan orang lain, dan mencapai konsensus melalui musyawarah.

Dalam analisis teori, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan memberikan pandangan tentang pentingnya aktivitas fisik dalam memelihara kesehatan. Teori Pembentukan Karakter menyoroti pembentukan nilai moral dan etika melalui aktivitas tim seperti bola voli. Teori Kecerdasan Majemuk menunjukkan bahwa siswa dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kinestetik melalui olahraga ini. Pendidikan Moral dan Agama terlihat dalam implementasi nilai-nilai agama, etika, dan moral dalam latihan dan pertandingan.

Dengan demikian, ekstrakurikuler bola voli di MIN 1 Banyumas tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga menjadi wadah efektif dalam membentuk karakter yang seimbang, berakhlak baik, dan sesuai

dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung oleh pendidikan di sekolah tersebut.

8) Pramuka

Pramuka adalah gerakan kepanduan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa melalui pendidikan nonformal. Gerakan Pramuka memiliki tujuan utama untuk menciptakan generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian, patriotisme, dan kecintaan terhadap lingkungan.¹⁶⁷ Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Banyumas dapat dianggap sebagai sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur dan didukung oleh prinsip-prinsip Pramuka, siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan memiliki kecintaan terhadap nilai-nilai luhur. Berikut adalah Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang diperkuat melalui ekstrakurikuler pramuka :

Tabel 4.18
Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Pramuka

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan	Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial

¹⁶⁷ Inganatius Nofembersius Waruwu dan Anugerah Tatema Harefa, “Upaya Guru PPKn Dalam Memberikan Penguatan Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pelajaran 2020/2021,” *KAUKO: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2023): 1.

Berahlak Mulia		menghargai perbedaan		
Brgotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Menghargai keberagaman
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Setiap kegiatan dimulai dan diakhiri dengan upacara bendera dan doa bersama. Peserta didik belajar untuk menghormati keberagaman keyakinan agama yang dimiliki oleh anggota pramuka lainnya. Peserta didik diajarkan untuk bekerja sama dengan anggota tim dari latar belakang yang berbeda-beda. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan mengutamakan persamaan hak serta martabat sesama anggota pramuka. Peserta didik terlibat dalam kegiatan kolaboratif. Mereka belajar tentang arti toleransi (*tasamuh*) dan menghargai keberagaman dalam upaya bersama memperbaiki lingkungan sekitar. Peserta didik diajarkan untuk mengatur diri mereka sendiri. Mereka memperoleh keterampilan regulasi diri dengan mengendalikan emosi dan menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas kemping, memasak, atau navigasi di alam terbuka. Ini juga membantu mereka membangun kepercayaan diri dan disiplin. Peserta didik didorong untuk mengeluarkan kreativitas mereka dalam menciptakan solusi untuk tantangan yang diberikan. Mereka belajar untuk menjadi dinamis dan inovatif dalam

menghadapi berbagai situasi, serta bersaing secara sehat dengan semangat persaingan yang membangun.

Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Banyumas memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kepemimpinan, kemandirian, patriotisme, dan kecintaan terhadap lingkungan. Dengan melibatkan siswa dalam pelaksanaan ritual ibadah, kerjasama, toleransi, musyawarah, dan pengambilan jalan tengah, Pramuka menjadi sarana efektif untuk membentuk kepribadian yang beriman, bertanggung jawab, dan memiliki kualitas moral yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler ini relevan dengan teori Kohlberg tentang perkembangan moral, dimana bisa dilihat melalui tahap-tahap moral yang muncul dalam kegiatan Pramuka. Tahap konvensional tercermin dalam nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, dan kesetaraan yang diterapkan dalam kegiatan kelompok Pramuka.¹⁶⁸

Dengan demikian, melalui ekstrakurikuler Pramuka, siswa dapat mengalami perkembangan moral sebagaimana dijelaskan dalam teori Kohlberg. Pengalaman ini tidak hanya membentuk karakter yang baik, tetapi juga mendukung perkembangan moral yang lebih tinggi sesuai dengan tahapan perkembangan moral yang diidentifikasi oleh Kohlberg.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa nilai Profil Pelajar Pancasila yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;

¹⁶⁸ Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah dan Maemonah Maemonah, "Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 28.

- 2) Berkebhinekaan global;
- 3) Bergotong-royong;
- 4) Mandiri;
- 5) Kreatif.

Selain Profil Pelajar Pancasila yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler, ada juga nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn. nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn ini ikut terintegrasi dalam nilai Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang terintegrasi dengan nilai Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Banyumas :

- 1) Berkeadaban (*ta’addub*);
- 2) Keteladanan (*qudwah*);
- 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*);
- 4) Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*);
- 5) Musyawarah (*syūrah*);
- 6) Toleransi (*tasāmuḥ*);
- 7) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*);

Ada satu Profil Pelajar Pancasila yang tidak diperkuat melalui ekstrakurikuler yaitu dimensi berfikir kritis. Ada juga 3 nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang tidak diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pertama berimbang (*tawazun*), kedua lurus dan tegas (*I’tidal*), dan ketiga adalah kesetaraan (*musawah*).

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Banyumas dapat dikaitkan dengan Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan peran penting lingkungan sosial dalam membentuk perilaku individu. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka di luar konteks

akademis, yang dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam.¹⁶⁹

Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler dapat dianggap sebagai agen pembentuk karakter, karena melibatkan interaksi antarindividu dan pengaruh dari lingkungan sosial. Albert Bandura menekankan bahwa individu belajar melalui observasi, imitasi, dan interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Selain itu, teori ini juga mencakup konsep penguatan (*reinforcement*), di mana perilaku yang dihasilkan oleh individu akan diperkuat atau diberi ganjaran. Dalam konteks ini, keberhasilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat diberikan pengakuan atau penghargaan, yang dapat memperkuat perilaku tersebut.

c. Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar kurikulum utama yang dirancang untuk melengkapi dan memperkaya pengalaman belajar siswa di sekolah. Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat tambahan dan bersifat opsional, kegiatan kokurikuler sering kali terintegrasi ke dalam kurikulum dan memiliki tujuan pendidikan tertentu. Kegiatan kokurikuler melibatkan partisipasi siswa dalam bidang seni, olahraga, kepemimpinan, dan kegiatan sosial. Kegiatan kokurikuler memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan bakat siswa, serta membantu mereka mengenali minat dan keahlian tertentu di luar pembelajaran akademis. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membentuk kepribadian,

¹⁶⁹ Albert Bandura, "Human agency in social cognitive theory," *American Psychologist* 44, no. 9 (1989): 1175, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.9.1175>.

meningkatkan keterampilan sosial, dan memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi perkembangan siswa secara holistik.¹⁷⁰

Pemaparan diatas tentunya sesuai dengan kurikulum merdeka yang mengacu pada upaya pendidikan yang lebih inovatif, terbuka terhadap keberagaman, dan memfasilitasi pengembangan potensi unik setiap siswa, maka kegiatan kokurikuler seperti yang dijelaskan sebelumnya memiliki kesesuaian yang kuat dengan konsep tersebut.¹⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di MIN 1 Banyumas, kegiatan P5PPRA atau Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dilaksanakan dengan strategi kokurikuler, yang mana dirancang kolaboratif antar guru mata pelajaran dan tidak terintegrasi dengan substansi pembelajaran ataupun terintegrasi dengan pengembangan minat dan bakat.

Berbeda dengan kegiatan intrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai profil pelajar rahmatan lil alamiin, proyek disini lebih berfokus pada penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila walaupun juga ada beberapa nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin yang di perkuat. Tentunya ada banyak proyek yang dibuat dari berbagai macam tema yang ada di MIN 1 Banyumas, diantaranya yaitu :

Tabel 4.19

Pengelompokan Proyek P5PPRA

Kelas	Tema	Proyek
1	Bangunlah jiwa raga	Jurnal Gambar
	Kearifan Lokal	Menampilkan senam profil pelajar Pancasila
2	Bangunlah Jiwa Raga	Membuat poster anti bullying

¹⁷⁰ Yoga Adi Pratama dan Laksmi Dewi, *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar* (Indonesia Emas Group, 2023), 65.

¹⁷¹ Joni Albar dan Mastiah Mastiah, “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2022): 274.

	Kearifan Lokal	Menampilkan tari tradisional
4	Gaya hidup berkelanjutan	Mengolah sampah organik menjadi pupuk dan sampah anorganik untuk didaur ulang/ dikumpulkan untuk dijual
	Rekayasa dan teknologi	Mengoperasikan program ppt dan canva (membuat prosedur yang berkaitan dengan proses pengolahan sampah organik dan anorganik)
5	Bhinneka Tunggal Ika	Membuat maket tata kelola madrasah dan kota yang layak dijual
	Kewirausahaan	Melaksanakan market day dengan menjual hasil olahan sendiri

Pertama, disini peneliti mendapati gap antara tema dan proyek yang dibuat. Gap tersebut ada di kelas 1 dan kelas 5.

1) Kelas 1

Tema yang dipilih oleh kelas satu adalah bangunlah jiwa raga dengan proyek membuat jurnal gambar. Tema “Bangunlah Jiwa Raga” yang dimaksud dalam buku panduan pelaksanaan P5PPRA oleh Kementerian Agama RI adalah peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada ditubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang disekitarnya.¹⁷² Disini bisa masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, isu bullying, atau bisa juga berupa isu narkoba. Namun, kelas 1 sendiri membuat jurnal gambar yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika yaitu jenis-bangun datar yang digabung menjadi sebuah bentuk.

¹⁷² Ramdhani dkk., “Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,” 22.

Dapat disimpulkan bawa tema dan proyek yang dilakukan kelas 1 masih kurang berkaitan. Walaupun kurang berkaitan, tetapi dari proyek-proyek yang dijalankan termuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Sehingga peserta didik tetap memperoleh nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dari proses pembuatan proyek modul gambar dan juga proyek menampilkan senam Profil Pelajar Pancasila.

Dalam konteks di atas, Teori Belajar Konstruktivis oleh Jean Piaget adalah teori yang relevan. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁷³ Meskipun tema dan proyek kelas 1 terlihat kurang berkaitan, siswa tetap dapat aktif membangun pemahaman melalui proyek jurnal gambar yang lebih terkait dengan mata pelajaran matematika. Proses pembuatan modul gambar dan senam Profil Pelajar Pancasila menjadi wadah konstruksi pengetahuan bagi siswa. Pada dasarnya, Teori Konstruktivis Piaget memberikan perspektif tentang bagaimana siswa dapat tetap aktif belajar meskipun terdapat ketidaksesuaian antara tema dan proyek, dengan menekankan pentingnya interaksi, pengalaman langsung, dan kesejajaran antara konsep baru dan struktur kognitif yang sudah ada.

2) Kelas 5

Tema yang ditentukan untuk kelas 5 adalah bhinneka tunggal ika dengan proyek membuat maket tata kelola madrasah dan kota yang layak dijual. Pelaksanaan lapangan produk yang dibuat adalah miniatur rumah joglo. Setelah ditelusuri lebih lanjut, alasan kelas 5 tidak membuat maket tata kelola adalah karena

¹⁷³ Ndaru Kukuh Masgumelar dan Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran," *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (3 Februari 2021): 50.

projek “maket tata kelola madrasah dan kota yang layak dijual” tidak ada dalam buku panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI dan juga tidak ada pada buku panduan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI. Selain itu, pada platform “Sikurma” milik Kemenag dan “platform “merdeka belajar” milik kemendikbud pun tidak ada projek terkait maket tata kelola madrasah dan kota yang layak dijual.

Tim fasilitator menentukan tema bhinneka tunggal ika dengan projek membuat maket tata kelola madrasah dan kota yang layak dijual, dengan alasan karena dalam tema dan projek ini sudah ditentukan dari Kemenag RI. Pihak tim fasilitator dan waka kurikulum tidak berani merubah karena tema yang dipilih bukan hanya untuk menjalankan projek, tetapi juga berkesinambungan dengan kegiatan intrakurikuler selama 1 semester. Sehingga berkaitan pula dengan buku ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks ini, keputusan tim fasilitator untuk memilih tema "Bhinneka Tunggal Ika" dengan projek membuat maket tata kelola madrasah dan kota yang layak dijual didasarkan pada prinsip Teori Konstruktivisme, khususnya konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang diperkenalkan oleh Lev Vygotsky.¹⁷⁴ Dengan menempatkan siswa dalam suatu konteks di mana mereka dapat belajar melalui interaksi sosial dan bimbingan, tim fasilitator berupaya menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Meskipun projek tersebut tidak tercantum dalam panduan resmi dari Kementerian Agama RI atau Kemendikbud RI, tim fasilitator memandangnya sebagai cara yang efektif untuk membimbing siswa mencapai potensi maksimal mereka.

¹⁷⁴ Andrew D. Vygotsky dkk., “Interpreting signal amplitudes in surface electromyography studies in sport and rehabilitation sciences,” *Frontiers in physiology*, 2018, 985.

Keselarasannya dengan kegiatan intrakurikuler dan penggunaan buku ajar yang bersifat berkesinambungan menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan tersebut. Dengan demikian, tema dan proyek yang dipilih dipahami sebagai upaya untuk menciptakan konteks belajar yang mendukung ZPD siswa dan mendukung pengalaman pembelajaran yang holistik.¹⁷⁵

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Banyumas telah berhasil dilaksanakan 2 semester di kelas 1 dan 4 pada tahun pelajaran 2022/2023, 1 semester untuk kelas 1,2,4, dan 5 pada tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan buku Panduan Pengembangan P5PPRA Kementerian Agama RI, ada beberapa nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin yang masuk kepada Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah nilai karakter yang diperkuat melalui kegiatan kokurikuler berupa proyek profil :

1) Kelas 1

Tema : Bangunlah jiwa raga

Proyek : Membuat jurnal gambar

Tema "Bangunlah Jiwa Raga" untuk kelas 1 adalah topik yang dapat menstimulasi pemahaman dan kegiatan fisik siswa sekaligus. Proyek membuat jurnal gambar merupakan kegiatan yang menarik dan mendidik. Proyek ini membantu siswa menyatukan pemahaman mereka tentang tema "Bangunlah Jiwa Raga" sambil mengembangkan keterampilan gambar, menumbuhkan minat membaca, dan meningkatkan keterampilan bahasa mereka melalui proses penjelasan dan presentasi.

Tabel 4.20

Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Membuat Jurnal Gambar

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar	Sub nilai
---------	--------	------------	----------------------	-----------

¹⁷⁵ Rentauli Mariah Silalahi, "Understanding Vygotsky's zone of proximal development for learning," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 170.

			Rahmatan Lil 'Alaminn	
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragam a	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Brgotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Menghargai keberagaman
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan	Mengajukan pertanyaan, dan mengolah informasi serta gagasan	Dinamis dan inovatif (<i>tathawur wa ibtikar</i>)	Bernalar kritis dan berjiwa kompetitif
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Peserta didik memulai dan mengakhiri setiap sesi pembuatan jurnal dengan doa bersama, menunjukkan penghormatan dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya. Mereka juga menunjukkan berkeadaban (*Ta'addub*) dalam berkarya, menghormati proses dan materi yang digunakan, serta menjaga nilai-nilai moral dalam setiap karya

yang dihasilkan. Dalam proses membuat jurnal, peserta didik menghargai keragaman sudut pandang dan gaya artistik sesama peserta. Mereka mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan, serta berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh toleransi (tasamuh). Peserta didik juga menyampaikan pesan-pesan sosial melalui karya mereka, menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial yang relevan. Ketika ada kesempatan untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek bersama, peserta didik aktif bekerja sama dengan anggota tim dalam merencanakan dan melaksanakan pembuatan jurnal. Mereka saling membantu dan menghargai kontribusi masing-masing, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan penuh dengan semangat gotong royong. Meskipun berkolaborasi, peserta didik juga diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri secara mandiri melalui karya-karya gambar mereka. Mereka mengatur diri sendiri dalam merencanakan dan melaksanakan proyek jurnal, menunjukkan regulasi diri yang baik dalam mengelola waktu dan mengatasi tantangan yang muncul. Peserta didik memperoleh informasi dari berbagai sumber dan mengolahnya dengan cara yang kritis dan inovatif. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam tentang topik yang mereka eksplorasi dalam jurnal mereka, serta mengekspresikan ide-ide orisinal melalui karya-karya gambar yang mereka hasilkan.

Dalam konteks ini, Teori Konstruktivisme oleh Jean Piaget relevan karena menggarisbawahi peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dan pengalaman pembelajaran.¹⁷⁶ Proyek membuat jurnal gambar pada tema "Bangunlah Jiwa Raga" menciptakan lingkungan

¹⁷⁶ Jhon Fischer Arakian Sanga, "Teori Konstruktivisme Piaget dan Aplikasinya bagi Pembelajaran di Era Digital" (PhD Thesis, IFTK Ledalero, 2023), 1571.

pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, teori ini mengakui pentingnya tahap pengembangan kognitif anak-anak, yang dapat mencerminkan tahap operasi konkret di mana siswa dapat mengaitkan simbol-simbol dengan konsep-konsep nyata. Dengan memfokuskan pada interaksi sosial dan pengalaman langsung, proyek ini mendukung prinsip-prinsip dasar Konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan ditemukan dan dibangun diatas realita lapangan, memungkinkan siswa untuk menggambarkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn melalui kreativitas dan kolaborasi.

2) Kelas 1

Tema : Kearifan lokal

Proyek : Melukis dengan menggunakan bahan alami

Tema "Kearifan Lokal" untuk kelas 1 memberikan kesempatan yang baik untuk mengenalkan siswa pada nilai-nilai, tradisi, dan kekayaan alam di sekitar mereka. Proyek "Melukis dengan Menggunakan Bahan Alami" membantu siswa menggali potensi alam dan melibatkan mereka dalam kegiatan kreatif. Proyek ini tidak hanya melibatkan siswa dalam kegiatan seni yang menyenangkan, tetapi juga membantu mereka menghargai kearifan lokal dan kekayaan alam di sekitar mereka. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menggabungkan aspek pendidikan seni, kearifan lokal, dan keterlibatan langsung dengan alam.

Tabel 4.21

Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Melukis dengan Menggunakan Bahan Alami

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan	Sub nilai

			Lil 'Alaminn	
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragam a	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan	Mengajukan pertanyaan, dan mengolah informasi serta gagasan	Dinamis dan inovatif (<i>tathawur wa ibtikar</i>)	Bernalar kritis dan berjiwa kompetitif
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinil		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Dalam kegiatan melukis dengan menggunakan bahan alami, peserta didik menunjukkan penghargaan terhadap nilai-nilai rahmatan lil 'alamin. Mereka memulai setiap sesi dengan menghormati Tuhan Yang Maha Esa, serta menunjukkan kesopanan dan kepatuhan dalam proses melukis.

Selama melukis, peserta didik menghargai keunikan dan perbedaan gaya melukis antar sesama. Mereka saling mendukung dan memberi apresiasi atas karya masing-masing, menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh toleransi.

Meskipun bekerja secara mandiri, peserta didik menunjukkan kemandirian dalam mengelola emosi dan mengambil inisiatif untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Mereka menampilkan kepercayaan diri dan disiplin dalam menjalankan proses melukis.

Dalam melukis, peserta didik juga menunjukkan pemikiran kritis dengan bertanya-tanya tentang sumber bahan alami yang digunakan dan memproses informasi tersebut dengan bijaksana. Mereka menciptakan karya seni yang inovatif dan orisinal sebagai hasil dari pemikiran kritis mereka.

Dengan menggabungkan berbagai elemen alami seperti dedaunan, batu, atau tanah dalam karya seni mereka, peserta didik mengekspresikan kreativitas mereka secara dinamis. Mereka menunjukkan inovasi dalam menyampaikan ide-ide mereka melalui karya seni yang dihasilkan.

Dalam konteks ini, Teori Pendidikan Progresif John Dewey menjadi relevan karena pilihan tema "Kearifan Lokal" dan proyek "Melukis dengan Menggunakan Bahan Alami" mencerminkan prinsip-prinsip utama teori tersebut. Pendekatan pembelajaran progresif Dewey menekankan pentingnya pengalaman langsung siswa dan pemberian arti pada pembelajaran dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹⁷⁷ Proyek ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang bersifat eksploratif dan kreatif, menciptakan pengalaman nyata yang memberikan arti pada konteks lokal dan alam sekitar mereka. Sehingga, melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga memahami nilai-nilai kearifan lokal secara mandiri, menciptakan kesesuaian

¹⁷⁷ Sultani Sultani, Alfitri Alfitri, dan Noorhaidi Noorhaidi, "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 180.

dengan prinsip-prinsip Teori Pendidikan Progresif oleh John Dewey.

3) Kelas 2

Tema : Bangunlah jiwa raga

Projek : Membuat poster anti bullying

Tema "Bangunlah Jiwa Raga" pada kelas 2 memberikan kesempatan untuk membahas nilai-nilai kebaikan, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Proyek "Membuat Poster Anti-Bullying" menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan positif dan membantu membangun kesadaran tentang pentingnya sikap menghormati dan melindungi sesama. Proyek ini tidak hanya memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan artistik mereka, tetapi juga menyumbang positif terhadap lingkungan sekolah dengan menyampaikan pesan anti-bullying yang kuat.

Tabel 4.22

Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Membuat Poster Anti Bullying

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Berkebhinekaan global	Refleksi dan tanggung jawab terhadap	Menyelaraskan perbedaan budaya	Musyawarag (<i>syura</i>)	Menghargai perbedaan

	pengalaman kebhinekaan			
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan	Mengajukan pertanyaan, dan mengolah informasi serta gagasan	Dinamis dan inovatif (<i>tathawur wa ibtikar</i>)	Bernalar kritis dan berjiwa kompetitif
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Maha Esa, peserta didik menunjukkan keberagaman dalam merancang poster yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik. Dalam pembuatan poster, peserta didik menekankan pentingnya menghargai persamaan dan perbedaan antar individu dengan menciptakan pesan-pesan yang mengajak untuk saling menghargai dan peduli terhadap orang lain. Mereka merefleksikan kebhinekaan global dalam poster mereka dengan menampilkan keberagaman budaya dan menyelaraskan perbedaan tersebut dalam pesan anti bullying. Meskipun bekerja dalam tim, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengelola emosi, dan mengambil inisiatif dalam merancang poster anti bullying. Dalam proses membuat poster, peserta didik mencari informasi yang relevan dan mengolahnya dengan pemikiran kritis, menghasilkan ide-ide inovatif untuk menyampaikan pesan anti bullying secara efektif.

Peserta didik mengekspresikan kreativitas mereka melalui desain poster yang orisinal dan dinamis, menarik perhatian dan menyampaikan pesan anti bullying dengan cara yang unik.

Dalam konteks tema "Bangunlah Jiwa Raga" dan proyek "Membuat Poster Anti-Bullying" pada kelas 2, teori yang relevan adalah Teori Humanisme, terutama konsep-konsep yang dikembangkan oleh Carl Rogers. Teori Humanisme menyoroti pentingnya pengembangan pribadi, empati, dan penerimaan terhadap individu.¹⁷⁸ Tema ini memberikan ruang bagi siswa untuk mendiskusikan nilai-nilai kebaikan, empati, dan kepedulian terhadap sesama, mencerminkan fokus pada pengembangan pribadi. Proyek pembuatan poster anti-bullying melibatkan siswa dalam wujud empati dan penerimaan terhadap individu, menciptakan lingkungan yang memahami dan peduli terhadap perasaan orang lain. Konsep kreativitas dan inovasi juga termanifestasi dalam pembuatan poster, memberikan siswa peluang untuk menghasilkan karya orisinal yang mencerminkan nilai-nilai positif. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan bernalar kritis melalui identifikasi, klarifikasi, dan pengolahan informasi serta gagasan yang diwujudkan dalam pembuatan poster anti-bullying. Dengan demikian, Teori Humanisme Carl Rogers sangat relevan dalam menjelaskan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan pribadi, empati, kreativitas, dan bernalar kritis dalam tema dan proyek kelas 2 ini.

4) Kelas 4

Tema : Kewirausahaan

Projek : Pembuatan Tempe

¹⁷⁸ Bakhrudin All Habsy, Durrotun Nashihah, dan Butsaina Altaf Atsila, "Teori Belajar Humanistik serta Penerapannya dalam Pembelajaran," *TSAQOFAH* 4, no. 2 (2024): 660.

Tema "Kewirausahaan" pada kelas 4 memberikan kesempatan untuk mengenalkan konsep-konsep dasar tentang bisnis dan produksi kepada siswa. Proyek "Pembuatan Tempe" merupakan kegiatan yang praktis dan dapat membantu siswa memahami proses produksi serta aspek-aspek kewirausahaan. Proyek pembuatan tempe tidak hanya memberikan pengalaman praktis kepada siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep kewirausahaan dan nilai tambah produk pertanian. Siswa dapat belajar mengenai proses produksi, kerjasama tim, dan peluang bisnis melalui proyek ini.

Tabel 4.23
Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Pembuatan Tempe

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Brgotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Menghargai keberagaman
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin
Bernalar kritis	Memperoleh dan	Mengajukan pertanyaan,	Dinamis dan inovatif	Bernalar kritis dan

	memproses informasi serta gagasan	dan mengolah informasi serta gagasan	(<i>tathawur wa ibtikar</i>)	berjiwa kompetitif
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Dalam proses pembuatan tempe, peserta didik menunjukkan keberagaman dengan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan menghormati kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Mereka menunjukkan keadaban dalam melaksanakan proses pembuatan tempe dengan penuh tanggung jawab. Peserta didik menunjukkan penghargaan terhadap keberagaman dan mengutamakan persamaan dengan orang lain dengan berkolaborasi dan bekerja sama dalam proses pembuatan tempe. Mereka menunjukkan toleransi terhadap perbedaan pendapat dan kebiasaan dalam proses ini. Meskipun bekerja dalam kelompok, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengelola emosi, dan mengambil inisiatif secara mandiri dalam proses pembuatan tempe. Mereka menampilkan keteladanan dalam menjaga percaya diri dan disiplin. Dalam mempelajari dan memproses informasi terkait pembuatan tempe, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk bertanya dan berpikir kritis. Mereka mengajukan pertanyaan yang relevan dan mengolah informasi dengan bijaksana untuk menghasilkan tempe yang berkualitas. Selama kegiatan pembuatan tempe, peserta didik mengekspresikan kreativitas mereka dalam menciptakan variasi rasa dan tekstur tempe. Mereka menampilkan inovasi dalam memperbaiki proses pembuatan tempe dan menghasilkan produk yang orisinal dan berkualitas tinggi.

Tema "Kewirausahaan" dan proyek "Pembuatan Tempe" pada kelas 4 menggambarkan pendekatan pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan informasi tetapi juga terlibat secara langsung dalam pengalaman praktis. Proyek ini mencerminkan prinsip-prinsip Teori Pembelajaran Aktif oleh Kurt Lewin, yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman dan partisipasi aktif siswa.¹⁷⁹ Dengan melibatkan siswa dalam proses produksi tempe, proyek ini tidak hanya mengembangkan pemahaman mereka tentang kewirausahaan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kolaborasi, bergotong royong, kreativitas, dan inovasi. Sehingga, pendekatan ini sesuai dengan teori tersebut dan membantu siswa belajar secara efektif melalui praktik langsung.

5) Kelas 4

Tema : Kearifan lokal

Proyek : Kentongan

Tema "Kearifan Lokal" pada kelas 4 memberikan kesempatan untuk memahami siswa tentang kearifan lokal, budaya, dan tradisi yang ada di lingkungan sekitar mereka. Proyek "Kentongan" menjadi kegiatan yang menarik untuk memperkenalkan mereka pada alat musik tradisional Indonesia dan, sekaligus, mengembangkan keterampilan kreativitas dan kerja sama. Proyek pembuatan kentongan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meresapi dan menghargai kearifan lokal melalui seni musik tradisional. Selain itu, proyek ini juga mengembangkan keterampilan praktis dan memperkuat kerja sama di antara siswa

¹⁷⁹ Nida Winarti dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 552.

Tabel 4.24
 Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Kentongan

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn	Sub nilai
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin
Berkebhinekaan global	Mengenal dan menghargai perbedaan budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya, menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Kewarganegaraan dan kebhinekaan (<i>muwatanah</i>)	Akomodatif terhadap budaya lokal
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan	Mengajukan pertanyaan, dan mengolah informasi serta gagasan	Dinamis dan inovatif (<i>tathawur wa ibtikar</i>)	Bernalar kritis dan berjiwa kompetitif
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik saat menggunakan kentongan, serta menampilkan inisiatif dan kemampuan bekerja secara mandiri yang mencerminkan keteladanan dalam percaya diri dan disiplin. Peserta didik juga memahami dan menghargai keberagaman budaya, mendalami budaya dan identitas budaya, serta menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Mereka menciptakan lingkungan yang akomodatif terhadap budaya lokal dalam kegiatan ini. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk memperoleh, memproses informasi, dan gagasan dengan baik. Mereka mengajukan pertanyaan yang relevan dan mengolah informasi serta gagasan dengan pemikiran kritis, menunjukkan sifat dinamis dan inovatif dalam berpikir.

Proyek "Kentongan" dalam tema "Kearifan Lokal" pada kelas 4 mencerminkan pendekatan pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan praktis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Teori Pembelajaran Aktif oleh Kurt Lewin, yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman dan partisipasi aktif siswa.¹⁸⁰ Dengan menugaskan siswa untuk menontok kentongan mereka belajar kearifan lokal melalui seni musik tradisional, tetapi juga mengembangkan keterampilan kreativitas, kerja sama, dan regulasi diri. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa proyek ini relevan dengan teori pembelajaran aktif, membantu siswa belajar melalui pengalaman langsung, dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik.

6) Kelas 4

¹⁸⁰ Nurul Maslahah, "Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dengan Media Interaktif: Dampak Terhadap Pemahaman Konsep Matematis," *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* 7, no. 1 (14 Agustus 2022): 30, <https://doi.org/10.24269/silogisme.v7i1.3243>.

Tema : Hidup berkelanjutan

Projek : Membuat Magot

Tema "Hidup Berkelanjutan" pada kelas 4 adalah topik yang sangat relevan untuk diajarkan di sekolah guna meningkatkan kesadaran siswa tentang keberlanjutan dan pentingnya bertindak secara berkelanjutan untuk melindungi lingkungan. Proyek "Membuat Magot" bisa menjadi kegiatan yang edukatif dan mengajarkan siswa tentang kompos dan daur ulang sampah organik. Proyek membuat magot mengajarkan siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah organik secara berkelanjutan dan memberikan mereka pengalaman praktis dalam berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

Tabel 4.25
Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Membuat Magot

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Brgotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Menghargai keberagaman
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin

		serta bekerja secara mandiri		
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan	Mengajukan pertanyaan, dan mengolah informasi serta gagasan	Dinamis dan inovatif (<i>tathawur wa ibtikar</i>)	Bernalar kritis dan berjiwa kompetitif
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Peserta didik menunjukkan kepatuhan dalam melaksanakan ritual ibadah, sambil juga memperlihatkan sikap yang menghargai persamaan dan perbedaan antar individu. Dalam tim, mereka berkolaborasi secara harmonis, menunjukkan kerjasama dan toleransi terhadap keberagaman. Meskipun demikian, mereka juga menunjukkan kemandirian dengan mengelola diri sendiri dengan baik, sambil tetap menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembuatan magot. Dengan sikap yang kritis dan dinamis, mereka memperoleh serta mengolah informasi dengan bijak, menciptakan hasil akhir yang orisinal dan membanggakan.

Proyek "Membuat Magot" dalam tema "Hidup Berkelanjutan" pada kelas 4 memiliki keterkaitan yang erat dengan prinsip-prinsip Teori Pembelajaran Aktif oleh Kurt Lewin. Teori ini menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa.¹⁸¹ Melalui proyek ini, siswa tidak hanya memahami konsep hidup berkelanjutan secara

¹⁸¹ Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, dan Irman Matje, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran," *Jurnal Eduscience* 9, no. 2 (2022): 583.

teoretis, tetapi juga terlibat dalam kegiatan praktis membuat magot, yang merupakan langkah nyata untuk berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

Proyek ini mencakup aspek-aspek berkelanjutan seperti menjaga lingkungan alam, kolaborasi, dan kerjasama dalam bergotong royong. Oleh karena itu, relevansi proyek ini dengan Teori Pembelajaran Aktif terletak pada pengalaman langsung siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip hidup berkelanjutan, menciptakan karya yang orisinal, dan mengembangkan keterampilan dinamis dan inovatif. Dengan demikian, proyek "Membuat Magot" mendukung prinsip-prinsip pembelajaran aktif dengan memberikan siswa pengalaman nyata dalam konteks pembelajaran berkelanjutan.

7) Kelas 5

Tema : Bhineka tunggal ika

Proyek : Membuat miniatur rumah joglo

Tema "Bhineka Tunggal Ika" pada kelas 5 memberikan kesempatan yang baik untuk membahas keberagaman budaya Indonesia dan nilai-nilai persatuan. Proyek "Membuat Miniatur Rumah Joglo" dapat menjadi kegiatan yang menarik dan edukatif untuk memperkenalkan siswa pada keindahan arsitektur tradisional Indonesia. Proyek membuat miniatur rumah joglo tidak hanya memberikan pemahaman pada siswa tentang keberagaman budaya Indonesia, tetapi juga memperkenalkan mereka pada nilai-nilai arsitektur tradisional yang indah dan unik. Proses kreatif pembuatan miniatur juga meningkatkan keterampilan dan apresiasi seni siswa.

Tabel 4.26

Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Membuat Rumah Joglo

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar	Sub nilai

			Rahmatan Lil 'Alaminn	
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragam a	Pelaksanaa n ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutama kan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Mengharga i orang lain dan peduli sosial
Berkebhin ekaan global	Mengen al dan menghar gai perbeda an budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya, menumbuh kan rasa menghorma ti terhadap keanekarag aman budaya	Kewarganegar aan dan kebhinekaan (<i>muwatanah</i>)	Akomodati f terhadap budaya lokal
Brgotong royong	Kolabor asi	Kerjasama	Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Mengharga i keberagam an
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjuka n inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin
Bernalar kritis	Memper oleh dan mempro ses informa si serta gagasan	Mengajuka n pertanyaan, dan mengolah informasi	Dinamis dan inovatif (<i>tathawur wa ibtikar</i>)	Bernalar kritis dan berjiwa kompetitif

		serta gagasan		
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Peserta didik memaulai dan mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a, selain itu peserta didik juga menunjukkan sikap yang menghargai persamaan serta perbedaan antar individu. Dalam proses pembuatan rumah joglo, mereka juga mendalami budaya dan identitas budaya, serta menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Selain itu, peserta didik berkolaborasi dengan baik dalam tim, menunjukkan kerjasama dan toleransi terhadap keberagaman. Di samping itu, mereka juga menunjukkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengelola emosi, dan mengambil inisiatif secara mandiri. Dalam mengolah informasi dan gagasan, mereka menggunakan pemikiran kritis dan inovatif, menciptakan hasil yang orisinal dan membanggakan.

Proyek "Membuat Miniatur Rumah Joglo" dalam tema "Bhineka Tunggal Ika" pada kelas 5 secara relevan berkaitan dengan Teori Kecerdasan Majemuk oleh Howard Gardner. Teori ini mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan dalam berbagai bentuk, termasuk kecerdasan visual-ruang.¹⁸² Melalui proyek ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan visual-ruang mereka dengan merancang dan membuat miniatur rumah joglo.

Proyek ini mendorong siswa untuk menggunakan kreativitas mereka dalam merancang dan menghasilkan karya orisinal, yang sesuai dengan prinsip-prinsip Teori Kecerdasan Majemuk. Selain itu, proyek ini juga mendukung pemahaman siswa tentang

¹⁸² Howard Gardner, *The Development and Education of the Mind: The Selected Works of Howard Gardner* (Routledge, 2006).

berbagai budaya di Indonesia, sesuai dengan aspek Berkebhinekaan Global dari nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Dengan merangsang kecerdasan visual-ruang dan menggali keanekaragaman budaya, proyek ini mencerminkan relevansi dengan Teori Kecerdasan Majemuk dan mendukung pengembangan potensi siswa dalam bentuk kecerdasan yang berbeda.

Kegiatan kokurikuler, seperti yang terjadi dalam Proyek P5PPRA di MIN 1 Banyumas, mencerminkan kesesuaian dengan konsep Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Agama RI. Dalam konteks ini, kegiatan kokurikuler tidak hanya dianggap sebagai pelengkap kurikulum, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin.

Teori Howard Gardner tentang Kecerdasan Majemuk memberikan pandangan bahwa kegiatan kokurikuler dapat menjadi wahana bagi siswa untuk menggali dan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki, seperti kecerdasan visual-ruang, kinestetik-tubuh, atau interpersonal.¹⁸³ Hal ini sejalan dengan pendekatan holistik Kurikulum Merdeka yang berusaha memfasilitasi pengembangan potensi unik setiap siswa.

Teori John Dewey tentang Pembelajaran Berbasis Pengalaman memperkuat konsep kegiatan kokurikuler sebagai sarana pembelajaran praktis.¹⁸⁴ Proyek P5PPRA, sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler, memberikan pengalaman langsung yang dapat terkait dengan situasi nyata, mendorong pemahaman mendalam, dan mengasah keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

¹⁸³ Rifqi Nadhmy Dhia, Jasmine Alya Pramesthi, dan Irwansyah Irwansyah, "Analisis Retorika Aristoteles pada Kajian Ilmiah Media Sosial dalam Mempersuasi Publik," *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 87.

¹⁸⁴ John Dewey, "John Dewey on education: Selected writings," 1974.

Selanjutnya, Teori Kurt Lewin tentang Pembelajaran Aktif menyoroti pentingnya keterlibatan aktif dan pengalaman partisipatif.¹⁸⁵ Kegiatan kokurikuler diwujudkan dalam proyek yang melibatkan siswa secara langsung, memungkinkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran dan merasakan dampak nilai-nilai yang ditekankan, seperti yang diarahkan oleh Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, melalui kegiatan kokurikuler, terutama dalam konteks Proyek P5PPRA, siswa di MIN 1 Banyumas memiliki kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk, belajar melalui pengalaman praktis, dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka.

d. Budaya Madrasah

Menurut Zamroni budaya madrasah atau kultur sekolah merupakan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, slogan-slogan atau moti, kebiasaan-kebiasaan, dan upacara-upacara yang telah dikembangkan dalam waktu lama dan dipegang teguh oleh seluruh warga sekolah dan diturunkan kepada generasi baru sebagai pegangan untuk mengelola dan menghadapi berbagai persoalan dalam perjalanan sekolah.¹⁸⁶ Budaya madrasah merupakan aset yang bersifat unik dan tidak sama antara sekolah satu dengan yang lainnya.¹⁸⁷ Budaya madrasah diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif dan profesional. Budaya madrasah yang sehat memberikan

¹⁸⁵ Bernard Burnes, "Lewin, Kurt (1890–1947): The Practical Theorist," dalam *The Palgrave Handbook of Organizational Change Thinkers*, ed. oleh David B. Szabla (Cham: Springer International Publishing, 2021), 940, https://doi.org/10.1007/978-3-030-38324-4_13.

¹⁸⁶ Andi Aras, "Revitalisasi Kultur Sekolah dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik," *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2021): 26.

¹⁸⁷ Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (Cv. Pilar Nusantara, 2020), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Umm3eaaqbaj&oi=fnd&pg=Pa72&dq=Budaya+Sekolah+Merupakan+Aset+Yang+Bersifat+Unik+Dan+Tidak+Sama+Antara+Sekolah+Satu+Dengan+Yang+Lainnya.+&ots=_Iusfencyc&sig=Tyv8Ib0zhctwpme46xhbk0czslu.

peluang sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang. Oleh karena itu, budaya madrasah ini perlu dikembangkan.¹⁸⁸ Berikut adalah 5 budaya madrasah di MIN 1 Banyumas beserta pengelompokan nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin yang di perkuat :

1) Senyum, salam, dan sapa

Membiasakan budaya salam, senyum, dan sapa (3S) kepada anak-anak MI sangat penting karena memiliki banyak manfaat untuk tumbuh kembang mereka. 3S merupakan nilai-nilai luhur yang berakar pada budaya Indonesia dan berperan dalam membentuk karakter positif anak. Salam merupakan bentuk penghormatan dan doa keselamatan bagi orang yang ditemui. Dengan mengucapkan salam, anak belajar untuk menghormati orang lain, termasuk guru, teman, dan orang yang lebih tua. Selain itu, salam dapat menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan. Sehingga dengan mengucapkan salam, anak belajar untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan yang positif dengan orang lain.

Senyum merupakan ekspresi keramahan dan ketulusan. Dengan tersenyum, anak belajar untuk bersikap ramah dan sopan kepada orang lain. Selain itu senyum juga dapat menularkan kebahagiaan dan energi positif. Sehingga dengan tersenyum, anak belajar untuk menyebarkan kebaikan dan kebahagiaan kepada orang lain.

Sapa merupakan bentuk tegur sapa atau menyapa dengan ramah dan sopan. Dengan menyapa, anak belajar untuk bersikap terbuka dan ramah terhadap orang lain. Sapa juga dapat

¹⁸⁸ I. Nyoman Sueca, "PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 3 SUKAWATI," *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 59.

meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi. Sehingga dengan menyapa, anak belajar untuk menjalin hubungan yang positif dengan orang lain.

Dengan membiasakan budaya 3S sejak dini, anak-anak MI akan tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki karakter kuat sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Budaya senyum, salam, dan sapa di MIN 1 Banyumas ini memperkuat 1 Profil Pelajar Pancasila dan 2 Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, yaitu :

Tabel 4.27
Profil Pelajar Budaya Senyum, Salam, Sapa

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial

Dalam Profil Pelajar Budaya Senyum, Salam, Sapa, peserta didik mengeksplorasi dengan penuh keceriaan dan kesopanan. Mereka menunjukkan kepatuhan dalam pelaksanaan ritual ibadah serta berakhlak baik terhadap sesama, dengan mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan. Selain itu, dalam berinteraksi dengan orang lain, peserta didik menunjukkan keberkeadaban dengan menampilkan sikap toleransi dan menghargai orang lain, serta peduli terhadap keadaan sosial

sekitar. Dengan senyum, salam, dan sapa, mereka menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh dengan kebaikan.

Teori yang sesuai dengan 3S adalah teori *Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat dipelajari melalui pengamatan dan peniruan terhadap orang lain. Dalam konteks 3S, anak-anak dapat belajar untuk mengucapkan salam, tersenyum, dan menyapa dengan cara mengamati dan meniru orang-orang di sekitarnya, seperti orang tua, guru, dan teman-teman mereka. Guru dan orang tua dapat berperan sebagai model dalam menanamkan budaya 3S pada anak-anak. Dengan menjadi panutan yang baik, anak-anak akan lebih mudah untuk belajar dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam 3S.

Dengan menerapkan teori *Social Learning Theory*, guru dan orang tua dapat membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki karakter positif, termasuk karakter yang tercermin dalam 3S.

2) Berbaris dan Berdo'a bersama

Di sekolah dasar, kegiatan berbaris dan berdo'a bersama menjadi tradisi umum sebelum memulai pembelajaran. Praktik ini bertujuan untuk membangun kesatuan di antara siswa, menciptakan suasana teratur dan fokus, dan menekankan nilai-nilai moral dan etika.¹⁸⁹ Melalui ritual kebersamaan ini, siswa diperkenalkan pada kebiasaan positif, seperti kerja sama dan tanggung jawab, yang mendukung perkembangan karakter positif. Meskipun tidak diadopsi oleh semua sekolah, praktik ini umumnya dianggap sebagai cara yang baik untuk memulai hari

¹⁸⁹ M. Ubaidillah Ridwanulloh dan Arifah Dwi Wahyu Wulandari, "Peran Pendidikan Agama di Era Modernisasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Baik," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 28.

sekolah dengan semangat positif dan kebersamaan.¹⁹⁰ Berdo'a bersama di MIN 1 Banyumas ini dilakukan pada dua waktu, pertama ketika sebelum memulai pelajaran, dan yang kedua adalah setelah selesai pembelajaran atau ketika mau pulang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa ada 2 nilai Profil Pelajar Pancasila yang di perkuat, yaitu :

Tabel 4.28
Profil Pelajar dari Budaya Baris dan Berdo'a Bersama

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musawah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Brgotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Menghargai keberagaman

Peserta didik menunjukkan kepatuhan dalam pelaksanaan ritual ibadah serta berakhlak baik terhadap sesama, dengan mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan. Selain itu,

¹⁹⁰ Karin Warita Bunga, Dek Ngurah Laba Laksana, dan Pelipus Wungo Kaka, "ANALISIS KEBUTUHAN SUMBER BELAJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL BAGI GURU SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 3, no. 1 (2022): 248.

dalam berinteraksi dengan orang lain, peserta didik menunjukkan keberkeadaban dengan menampilkan sikap kerjasama, toleransi, dan menghargai keberagaman. Dengan berbaris dan berdoa bersama, mereka menciptakan atmosfer yang harmonis dan penuh dengan kebaikan.

Selain nilai profil pelajar diatas, ada juga nilai karakter kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*) yang ikut serta diperkuat melalui budaya madrasah ini. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang menyanyikan lagu anti bullying dan lagu kebangsaan. Tradisi berbaris dan berdoa bersama di MIN 1 Banyumas memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat nilai-nilai luhur. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas harian tetapi juga mencerminkan komitmen sekolah terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai positif.

Analisis terhadap tradisi berbaris dan berdoa bersama di MIN 1 Banyumas dapat dikaitkan dengan pandangan para ahli pendidikan karakter, terutama Martin Seligman dan Edward L. Deci. Martin Seligman, seorang psikolog positif, menekankan konsep "*Well-being Theory*" dan "PERMA," yang mencakup *Positive Emotion, Engagement, Relationships, Meaning, dan Accomplishment*. Tradisi ini mencerminkan prinsip-prinsip tersebut dengan menekankan nilai-nilai positif seperti akhlak beragama, berkeadaban, dan kesetaraan. Partisipasi siswa dalam kegiatan positif dan spiritual diharapkan dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan mereka. Edward L. Deci, seorang ahli motivasi, menyoroti pentingnya otonomi dan keterlibatan intrinsik dalam mencapai tujuan pendidikan. Tradisi berbaris dan berdoa bersama dapat dianggap sebagai cara untuk membangun keterlibatan siswa dalam kegiatan kolektif yang memiliki nilai-nilai moral dan etika. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, siswa dapat merasakan keterlibatan yang lebih dalam dan

memiliki tujuan bersama untuk meningkatkan karakter dan kehidupan bersama.

Dengan demikian, melalui analisis ini, kita memahami bahwa tradisi ini bukan sekadar rutinitas formal, tetapi juga merupakan instrumen yang mendalam dalam membentuk karakter siswa. Konsep-konsep dari Seligman dan Deci menyoroti pentingnya nilai-nilai positif, partisipasi siswa, dan pemenuhan kebutuhan intrinsik dalam mencapai perkembangan pribadi yang lebih baik. Tradisi berbaris dan berdoa bersama di MIN 1 Banyumas menjadi bagian integral dari pendekatan ini untuk membentuk karakter dan kesejahteraan siswa.

Lebih lanjut, kaitannya dengan konsep kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah) dalam menyanyikan lagu anti bullying dan lagu kebangsaan mencerminkan pandangan John Dewey tentang pentingnya pendidikan sebagai pembentuk warga negara yang baik. John Dewey, seorang filsuf dan pendidik terkemuka, menyumbangkan pandangan yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa dalam proses pendidikan. Dalam konteks tradisi MIN 1 Banyumas, kegiatan menyanyikan lagu anti bullying dan lagu kebangsaan melibatkan partisipasi aktif siswa, sesuai dengan pandangan Dewey.

Pentingnya partisipasi aktif terlihat dalam tradisi menyanyikan lagu-lagu tersebut, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar tetapi juga terlibat secara langsung dalam ekspresi dan pengalaman. Ini sesuai dengan konsep Dewey tentang pendidikan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa dapat membangun identitas kewarganegaraan mereka. Menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu anti bullying membantu membentuk pemahaman dan perasaan tentang nilai-nilai kewarganegaraan. Dewey menyoroti pentingnya memahami dan merasakan makna

kewarganegaraan sebagai elemen kunci dalam pembentukan warga negara yang baik.

Pendidikan sebagai proses sosial juga terwujud dalam tradisi ini. Menyanyikan lagu anti bullying menciptakan kesadaran sosial tentang pentingnya menghormati dan mendukung satu sama lain. Pendekatan ini sesuai dengan visi Dewey tentang pendidikan yang mempersiapkan individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Terakhir, tradisi ini mendukung pandangan Dewey mengenai pendidikan untuk demokrasi. Demokrasi memerlukan partisipasi aktif dan pemahaman nilai-nilai demokratis. Lagu kebangsaan dan lagu anti bullying menjadi alat untuk memperkuat identitas demokratis dan kepedulian sosial siswa. Dengan demikian, kegiatan menyanyikan lagu anti bullying dan lagu kebangsaan di MIN 1 Banyumas bukan hanya sebuah formalitas, melainkan juga mencerminkan pendekatan pendidikan yang diilhami oleh pandangan John Dewey. Tradisi ini berperan dalam membentuk identitas kewarganegaraan dan kesadaran sosial siswa, sesuai dengan nilai-nilai muwatanah yang dikedepankan.

3) Membaca Asmaul Husna

Membaca Asmaul Husna adalah praktik yang umum dilakukan dalam tradisi Islam. Asmaul Husna adalah serangkaian 99 nama atau sifat Allah yang indah dan mulia, yang disebutkan dalam Al-Qur'an.¹⁹¹ Praktik ini melibatkan membaca dan merenungkan satu atau lebih dari Asmaul Husna sebagai bentuk penghormatan, ibadah, dan refleksi. Aktivitas ini memungkinkan umat Muslim untuk mendekati diri kepada Allah,

¹⁹¹ Pebryyanto Pebryyanto, Lukman Asha, dan Fakhruddin Fakhruddin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius pada Siswa SMP N 12 Lebong (Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong)" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4762/1/Tesis%20Pebryyanto%20%2819871021%29.pdf>.

meningkatkan keimanan, dan merenungkan kebesaran-Nya.¹⁹² Membaca Asmaul Husna merupakan cara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sifat-sifat Allah dan untuk mengambil inspirasi dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MIN 1 Banyumas, peneliti menyimpulkan bahwa ada satu nilai Profil Pelajar Pancasila yang di erkuat, dan masuk juga nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn di dalamnya yaitu :

Tabel 4.29
Profil Pelajar dari Budaya Membaca Asmaul Husna

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial

Dalam Profil Pelajar dari Budaya Membaca Asmaul Husna, peserta didik mengeksplorasi dengan kedalaman spiritual dan kepekaan sosial. Mereka menunjukkan kepatuhan dalam pelaksanaan ritual ibadah serta berakhlak baik terhadap sesama, dengan mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan. Selain itu, dalam berinteraksi dengan orang lain, peserta didik

¹⁹² Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rukmana, *Belajar Al-Quran Sambil Bermain: 70 Cara Mudah Bergembira Bersama Ayat-ayat Suci* (Marja, 2023),

menunjukkan keberkeadaban dengan menampilkan sikap kesetaraan dan menghargai orang lain, serta peduli terhadap keadaan sosial sekitar. Melalui kegiatan membaca Asmaul Husna, mereka memperdalam hubungan spiritual dengan Tuhan Yang Maha Esa dan memperkuat rasa kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya membaca Asmaul Husna di MIN 1 Banyumas dapat dikaitkan dengan konsep pendidikan agama dan nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks ini, relevan untuk dikaitkan dengan teori pembelajaran agama dan spiritualitas. Salah satu teori yang relevan adalah teori pendidikan agama menurut William G. Huitt.

William G. Huitt mengemukakan bahwa pendidikan agama melibatkan pengembangan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dan praktik-praktik spiritual.¹⁹³ Dalam budaya membaca Asmaul Husna, siswa terlibat dalam praktik membaca dan merenungkan sifat-sifat Allah, yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam.

Teori Huitt menekankan pentingnya pengembangan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dan praktik spiritual. Budaya membaca Asmaul Husna di MIN 1 Banyumas mencerminkan upaya untuk mendidik siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan, terutama dalam konteks Islam. Membaca Asmaul Husna tidak hanya sebagai kegiatan membaca, tetapi juga sebagai bentuk refleksi dan merenungkan kebesaran Allah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan keimanan.

¹⁹³ William G. Huitt, "Developing Curriculum for Glocal Citizenship12," diakses 31 Desember 2023, <http://www.edpsycinteractive.org/brilstar/chapters/2018-12-huitt-brilliant-star-glocal-citiizenship.pdf>.

Nilai profil pelajar "Berkeadaban (*Ta'addub*)" yang diperkuat melalui budaya membaca Asmaul Husna dapat dikaitkan dengan konsep keadaban dan etika agama. Teori Huitt memahami bahwa pendidikan agama juga melibatkan pengembangan karakter dan moralitas. Melalui praktik membaca Asmaul Husna, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang sifat-sifat Allah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika agama Islam. Dengan demikian, teori Huitt relevan dalam konteks ini karena menyoroti aspek-aspek pendidikan agama yang melibatkan pengembangan spiritualitas dan karakter berkeadaban.

4) Sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan pada waktu antara terbitnya matahari hingga menjelang waktu sholat Dzuhur. Praktik ini memiliki nilai spiritual dan keberkahan yang dianggap positif dalam agama Islam. Sholat Dhuha umumnya terdiri dari beberapa rakaat, meskipun jumlahnya tidak ditentukan dengan ketat.¹⁹⁴ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MIN 1 Banyumas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam budaya madrasah sholat dhuha ini 2 satu nilai Profil Pelajar Pancasila yang di perkuat, dan masuk juga nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn di dalamnya yaitu :

Tabel 4.30
Profil Pelajar dari Budaya Sholat Dhuha

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn	Sub nilai

¹⁹⁴ Amelia Fransiska, "Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan intensif sholat Dhuha di MA Nurul Ulum Pungging Kabupaten Mojokerto" (PhD Thesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/26486/>.

Beriman, Betakwa	Akhlak beragama	Pelaksanaa n ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individ ual
Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak kepada manusia	Mengutama kan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Mengh argai orang lain dan peduli sosial
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjuka n inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disipli n

Dalam Profil Pelajar dari Budaya Sholat Dhuha, peserta didik mengeksplorasi dengan dedikasi yang tinggi terhadap ibadah dan tanggung jawab diri. Mereka menunjukkan kepatuhan dalam pelaksanaan ritual ibadah, khususnya Sholat Dhuha, serta berakhlak baik terhadap sesama, dengan mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan. Selain itu, dalam menjalankan kewajiban ibadah tersebut, peserta didik juga menunjukkan sikap mandiri dengan mengatur diri dan menunjukkan inisiatif, serta mampu bekerja secara mandiri dalam melaksanakan ibadah tersebut. Melalui budaya Sholat Dhuha, mereka tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah pribadi, tetapi juga membentuk karakter yang percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab.

Budaya sholat Dhuha di MIN 1 Banyumas dapat dianalisis dan dikaitkan dengan berbagai teori ahli, terutama yang berkaitan dengan aspek keagamaan, moral, dan regulasi diri. Budaya sholat Dhuha sesuai dengan teori keteraturan dan ritual oleh Emile

Durkheim. Menurut Durkheim, ritual dan keteraturan menciptakan solidaritas sosial.¹⁹⁵ Sholat Dhuha sebagai ritual keagamaan di sekolah dapat membentuk keteraturan dan solidaritas di antara siswa, memperkuat nilai-nilai agama, dan menciptakan ikatan sosial. Teori Charles Duhigg juga mengatakan bahwa kebiasaan terbentuk melalui *loop kue* (*cue, routine, reward*).¹⁹⁶ Sholat Dhuha dapat dianggap sebagai kebiasaan yang dimulai dengan *cue* (waktu antara terbitnya matahari hingga menjelang Dzuhur), dilanjutkan dengan *routine* (melakukan sholat Dhuha), dan diakhiri dengan *reward* (nilai spiritual dan keberkahan). Dengan terbentuknya kebiasaan ini, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Sholat Dhuha juga diperkuat oleh teori pendidikan karakter yang ditekankan oleh Martin Seligman. Seligman menyoroti pentingnya membentuk karakter positif melalui praktik keagamaan.¹⁹⁷ Sholat Dhuha, sebagai bentuk ibadah, dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dengan mendukung budaya sholat Dhuha di MIN 1 Banyumas dengan teori-teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa praktik keagamaan ini tidak hanya menciptakan keteraturan dan solidaritas sosial di sekolah, tetapi juga berperan dalam membentuk kebiasaan positif, karakter siswa yang beriman, dan motivasi intrinsik untuk melibatkan diri dalam ibadah.

5) Pojok Literasi

¹⁹⁵ Lukman Fajariyah, "Inklusivitas Masjid Sebagai Perekat Sosial: Studi Kasus pada Masjid Ash-Shiddiqi Demangan Kidul Yogyakarta," *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020): 85–96.

¹⁹⁶ James Clear, *Atomic Habits: Perubahan Kecil yang memberikan hasil luar biasa* (Gramedia pustaka utama, 2019).

¹⁹⁷ Muh Salehuddin Sakkar, Taqwa Taqwa, dan Subekti Masri, "Pembinaan Akhlak Melalui Program Parenting di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo," *Jurnal Sinestesia* 13, no. 2 (2023): 1273.

Pojok literasi adalah suatu konsep atau area yang didedikasikan untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi, terutama di lingkungan pendidikan. Pojok Literasi ini dapat ditemukan di sekolah, perpustakaan, atau pusat pendidikan lainnya.¹⁹⁸ Tujuan dari Pojok Literasi adalah untuk mendorong kegiatan membaca, menulis, dan pemahaman literasi di kalangan siswa atau masyarakat umum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MIN 1 Banyumas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam budaya madrasah pojok literasi ini 2 satu nilai Profil Pelajar Pancasila yang di perkuat, dan masuk juga nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn di dalamnya yaitu :

Tabel 4.31
Profil Pelajar dari Budaya Pojok Literasi

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin

¹⁹⁸ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik* (CV. Pilar Nusantara, 2018).

		secara mandiri		
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan	Mengajukan pertanyaan, dan mengolah informasi serta gagasan	Dinamis dan inovatif (<i>tathawur wa ibtikar</i>)	Bernalar kritis dan berjiwa kompetitif

Profil Pelajar dari Budaya Pojok Literasi menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap pengembangan diri melalui literasi. Mereka mengeksplorasi dengan melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, moralitas, dan kemandirian. Dalam pelaksanaan ritual ibadah, peserta didik menunjukkan keberadaban dalam berinteraksi dengan Tuhan dan keutamaan individu dalam menjalankan ibadah. Mereka juga mempraktikkan nilai-nilai kesetaraan dan kepedulian sosial dalam hubungan dengan sesama, serta menghargai perbedaan antarindividu. Selain itu, melalui pojok literasi, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengatur diri, mengelola emosi, dan mengambil inisiatif secara mandiri. Mereka juga aktif dalam memperoleh, memproses informasi, serta mengembangkan gagasan secara kritis dan inovatif, mencerminkan kemampuan bernalar kritis dan berjiwa kompetitif dalam menjalani proses literasi.

Pojok Literasi di MIN 1 Banyumas diperkuat dengan dua teori ahli yang relevan, terutama dalam konteks pengembangan kemampuan literasi dan mandiri siswa. Pertama, teori bernalar kritis oleh Richard Paul dan Linda Elder. Teori ini menekankan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan mengolah informasi serta gagasan dengan kritis.¹⁹⁹ Pojok Literasi membantu

¹⁹⁹ Linda Elder dan Richard Paul, *Critical thinking: Tools for taking charge of your learning and your life* (Foundation for Critical Thinking, 2020),

siswa melatih kemampuan berpikir kritis mereka melalui kegiatan membaca dan memproses informasi, yang sejalan dengan nilai dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa Ibtikâr*). Kedua, teori motivasi dan mandiri oleh Edward L. Deci.²⁰⁰ Dalam konteks ini, Pojok Literasi bertujuan untuk mendorong siswa agar memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri dalam mengembangkan keterampilan literasi. Melalui kegiatan membaca dan menulis di pojok literasi, siswa dapat menunjukkan regulasi diri dan inisiatif, sesuai dengan nilai keteladanan (*Qudwah*).

Dengan mengaitkan Pojok Literasi di MIN 1 Banyumas dengan teori bernalar kritis dan motivasi mandiri, dapat dijelaskan bahwa keberadaan pojok literasi tidak hanya menciptakan lingkungan yang dinamis dan inovatif dalam pengembangan kemampuan literasi siswa, tetapi juga mendukung perkembangan mandiri siswa dalam mencari dan memproses informasi. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa nilai Profil Pelajar Pancasila yang diperkuat melalui budaya madrasah adalah sebagai berikut :

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
- 2) Bergotong-royong;
- 3) Mandiri;

Selain Profil Pelajar Pancasila yang diperkuat melalui kegiatan budaya madrasah, ada juga nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil

https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=yBzzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Richard+Paul+dan+Linda+Elder.+&ots=O7zCEvIQjg&sig=P_YLQ1mzA0rSnMhY4sS-OFQRvU.

²⁰⁰ Richard M. Ryan dkk., "Motivation and Autonomy in Counseling, Psychotherapy, and Behavior Change: A Look at Theory and Practice 1ψ7," *The Counseling Psychologist* 39, no. 2 (Februari 2011): 193., <https://doi.org/10.1177/0011000009359313>.

‘Alaminn. nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn ini ikut terintegrasi dalam nilai Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang terintegrasi dengan nilai Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Banyumas :

- 1) Berkeadaban (*ta'addub*);
- 2) Keteladanan (*qudwah*);
- 3) Musyawarah (*syūra*);
- 4) Toleransi (*tasāmuḥ*);
- 5) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*);

Ada 3 Profil Pelajar Pancasila yang tidak diperkuat melalui budaya madrasah yaitu dimensi berkebhinekaan global, kreatif, dan berfikir kritis. Ada juga 5 nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang tidak diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pertama berimbang (*tawazun*), kedua lurus dan tegas (*I'tidal*), ketiga adalah kesetaraan (*musawah*), keempat adalah kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), dan yang kelima adalah mengambil jalan tengah (*tawassut*).

Analisis dari temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah berperan penting dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Banyumas.

Dari segi intrakurikuler, peserta didik mendapatkan bekal teori terkait nilai profil pelajar, yang menjadi dasar pengetahuan. Ekstrakurikuler dan kokurikuler memberikan pengalaman praktis dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai aktivitas, proyek, dan proyek. Ekstrakurikuler seperti tilawah, karawitan, hadroh, karate, bola voli, dan lainnya menciptakan pengalaman langsung yang mendalam dalam membentuk karakter siswa.

Selanjutnya, budaya madrasah menjadi penguat nilai profil pelajar yang diperoleh dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan

kokurikuler. Budaya madrasah menciptakan lingkungan pembelajaran dan pengembangan karakter yang konsisten dengan nilai-nilai Pancasila dan rahmatan lil 'alamin. Ini mencerminkan integrasi nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial dalam seluruh spektrum kegiatan pendidikan di madrasah.

Namun, meskipun profil pelajar sudah diperkuat melalui keempat jenis kegiatan tersebut, masih terdapat potensi peningkatan pada beberapa dimensi seperti berkebhinekaan global, kreatif, dan berfikir kritis. Oleh karena itu, perlu upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan pengembangan profil pelajar agar mencakup seluruh aspek yang diinginkan.

Walaupun peserta didik tidak mengikuti semua ekstrakurikuler, bukan berarti mereka tidak mendapatkan nilai profil. Tentu saja mereka tetap mendapatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin melalui kegiatan kokurikuler berupa proyek, yang mana lebih banyak mengcover nilai profil pelajar didalamnya. Menurut buku Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang di keluarkan oleh Kementerian Agama RI, bahwa profil pelajar tidak harus semuanya ada dalam kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakuler, Kokuirkuler, dan Budaya madrasah. Namun, boleh saling melengkapi dan mengisi nilai profil yaang belum ada diantaranya.

Pendekatan holistik dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas sejalan dengan konsep yang diperkenalkan oleh dua tokoh sosiolog terkemuka, Emile Durkheim dan Charles Duhigg. Emile Durkheim menekankan pentingnya fungsi sosial dalam masyarakat, dan pendekatan holistik yang mencakup kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah dapat dilihat sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih besar.²⁰¹ Tradisi

²⁰¹ ROHMAD Rohmad, "IMPLEMENTASI HIDDEN CURRICULUM PESANTREN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK SUNAN KALIJAGA SAMPUNG PONOROGO" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2021), 78, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15006>.

berbaris dan berdoa bersama, misalnya, menciptakan rutinitas positif yang mendukung solidaritas sosial di antara siswa, mencerminkan fungsionalisme dalam membangun kesatuan di masyarakat pendidikan.

Sementara itu, Charles Duhigg membahas konsep pembentukan kebiasaan dalam bukunya "The Power of Habit." Kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, bersama dengan budaya madrasah, dapat menjadi bagian dari kebiasaan baik siswa.²⁰² Sebagai contoh, kebiasaan membaca Asmaul Husna di MIN 1 Banyumas menciptakan pengalaman positif dan meningkatkan minat serta pemahaman literasi agama.

Kedua teori ini memberikan landasan konseptual untuk memahami bagaimana kegiatan pendidikan holistik dapat membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek-aspek intrinsik dan ekstrinsik dalam pengembangan karakter, sejalan dengan pandangan Durkheim tentang fungsionalisme sosial dan konsep pembentukan kebiasaan yang dianjurkan oleh Duhigg.²⁰³

Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter tidak hanya melibatkan proses internal di sekolah, tetapi juga respons terhadap dinamika lingkungan eksternal. Sehingga, pemangku kepentingan, kebijakan sekolah, serta dukungan dari komunitas sekitar menjadi unsur yang turut menentukan keberhasilan implementasi profil pelajar yang sesuai dengan nilai Pancasila dan konsep Rahmatan Lil 'Alamin. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi dan penguatan profil pelajar :

Tabel 4.32

Faktor Pendukung dan Penghambat P5RA

No	Faktor penghambat	Faktor pendukung
----	-------------------	------------------

²⁰² Muhammad Muchlis Solehudin Abdullah, "Pengaruh Puasa Senin Kamis terhadap Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Darul Falah Bandung Barat," *INTIHA: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 12.

²⁰³ Abdullah, 13.

1	Kurangnya pelatihan guru	Adanya komitmen dan dukungan penuh dari kepala madrasah, guru, dan staf sekolah dalam menjalankan program
2	Belum ada penilaian dan evaluasi yang berkelanjutan	Tersedianya fasilitas dan keuangan yang cukup
3	Kurangnya dukungan orang tua	

Nur Efendi dan Muhammad Ibnu Sholeh menyampaikan pentingnya peningkatan kualitas pengajaran dan peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kurangnya pelatihan dapat menghambat guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai karakter.²⁰⁴ Oleh karena itu, pelatihan guru yang memadai dapat memberikan dukungan yang diperlukan.

Supangat dan Lita Delastri mengatakan bahwa transformasi pendidikan memerlukan pengukuran yang terus-menerus untuk memastikan perbaikan berkelanjutan. Beliau menyoroti pentingnya penilaian dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur keberhasilan suatu program.²⁰⁵ Tanpa penilaian yang baik, sulit untuk mengetahui efektivitas implementasi profil pelajar

Vera Oktavia dan Markum menyoroti peran penting orang tua dalam mendukung perkembangan karakter anak. Mereka mengatakan bahwa melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter anak merupakan faktor krusial. Kurangnya dukungan dapat mempengaruhi lingkungan pendidikan di rumah dan di sekolah, khususnya pada anak usia sekolah dasar.²⁰⁶

²⁰⁴ Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68.

²⁰⁵ Supangat Supangat dan Lita Delastri, "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Perguruan Tinggi," *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 12 (2023): 1480.

²⁰⁶ Vera Oktavia dan Markum Markum, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar," *Educational Journal of Bhayangkara* 3, no. 2 (17 Desember 2023): 191, <https://doi.org/10.31599/edukarya.v3i2.2827>.

Dalam menghadapi faktor-faktor tersebut, perlu diterapkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Pemangku kepentingan, baik guru, kepala sekolah, maupun orang tua, harus bersinergi dalam mendukung penguatan profil pelajar yang sesuai dengan nilai Pancasila dan konsep Rahmatan Lil 'Alamin.

3. Hasil Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin
 - a. Tertanam karakter Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin pada diri peserta didik

Tabel 4.33
Tabel analisis hasil penguatan Profil Pelajar Pancasila

No	Profil Pelajaar	Bukti
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang selalu memulai kegiatan dengan berdoa, menghormati orang tua, guru, dan orang yang lebih tua, serta menjaga kesucian diri.
2	Berkebhinekaan global	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama, suku, ras, dan latar belakang sosial ekonomi. Mereka juga menghargai budaya dan tradisi dari berbagai daerah.
3	Bergotong -royong;	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang selalu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka juga saling membantu dan menolong sesama.
4	Mandiri;	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang mampu mengerjakan tugasnya sendiri, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka

		juga berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakannya.
5	Bernalar kritis	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang mampu berpikir secara kritis dan logis dalam menyelesaikan masalah. Mereka juga mampu menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat.
6	Kreatif	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang mampu menghasilkan karya-karya yang inovatif dan bermanfaat. Mereka juga memiliki jiwa wirausaha dan mampu memecahkan masalah secara kreatif.

Tabel 4.34

Tabel analisis hasil penguatan Profil Pelajar Pancasila

1	Berkeadaban (<i>ta'addub</i>);	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang selalu menjaga sopan santun dan tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka juga memiliki rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.
2	Keteladanan (<i>qudwah</i>);	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang selalu menjaga sopan santun dan tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka juga memiliki rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.
3	Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>);	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang memiliki rasa cinta tanah air dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Mereka juga memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.
4	Mengambil jalan tengah (<i>tawassut</i>);	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang mampu bersikap bijaksana dan tidak ekstrem dalam menghadapi suatu masalah. Mereka juga mampu menyelesaikan konflik secara damai.

5	Berimbang (<i>tawāzun</i>);	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang mampu menyeimbangkan antara kegiatan belajar dan kegiatan non-akademik. Mereka juga mampu menjaga kesehatan fisik dan mental.
6	Lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>);	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang selalu konsisten dengan apa yang mereka yakini. Mereka juga mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.
7	Kesetaraan (<i>musāwah</i>);	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang tidak membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang sosial ekonomi. Mereka juga selalu siap membantu teman yang membutuhkan.
8	Musyawaharah (<i>syūrah</i>);	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang selalu melibatkan teman-temannya dalam mengambil keputusan. Mereka juga mampu menghargai pendapat orang lain.
9	Toleransi (<i>tasāmuh</i>);	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang mampu menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya. Mereka juga tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain.
10	Dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>);	Nilai ini terlihat dari perilaku peserta didik yang selalu mencari solusi baru untuk memecahkan masalah. Mereka juga memiliki jiwa wirausaha dan mampu mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang sudah menunjukkan nilai-nilai profil pelajar

tersebut. Namun, perlu diingat bahwa pembentukan karakter peserta didik merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin perlu terus dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan di sekolah.

Hasil tersebut sejalan dengan teori belajar sosial Bandura yang menyatakan bahwa manusia belajar melalui pengamatan, imitasi, dan penguatan. Dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil rahmatan lil 'alamiin, pendidik berperan sebagai model yang ditiru oleh peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah belajar nilai-nilai profil pelajar tersebut jika mereka melihat pendidiknya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Di MIN 1 Banyumas, pendidik selalu menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan profil rahmatan lil 'alamiin dalam interaksinya dengan peserta didik. Seperti halnya guru di MIN 1 Banyumas selalu memulai pembelajaran dengan berdoa, menghormati peserta didik, dan menghargai pendapat peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial Bandura, bahwa pendidik sebagai model yang ditiru oleh peserta didik. Perilaku pendidik yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan profil rahmatan lil 'alamiin akan menjadi contoh bagi peserta didik untuk menirunya.

Teori belajar sosial Bandura juga menjelaskan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan kemungkinan perilaku yang diinginkan untuk diulangi. Dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil rahmatan lil 'alamiin, pendidik memberikan penguatan positif kepada peserta didik ketika mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar tersebut. Misalnya, pendidik memuji peserta didik yang selalu mengerjakan tugas tepat waktu, membantu teman yang kesulitan, dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial Bandura, bahwa penguatan positif dapat meningkatkan kemungkinan perilaku yang diinginkan untuk diulangi.

Penguatan positif yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik akan membuat peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan profil rahmatan lil 'alamiin.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas telah mencapai tujuannya dengan baik, sebagaimana yang dicontohkan oleh pemikiran Imam Ghazali. Imam Ghazali menekankan pentingnya pendidikan holistik yang mencakup aspek intelektual, spiritual, dan moral. Di MIN 1 Banyumas, peserta didik menunjukkan bukti-bukti beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan memulai kegiatan dengan berdoa dan menjaga kesucian diri. Hal ini sejalan dengan pemikiran Imam Ghazali tentang pentingnya penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) untuk mencapai kebahagiaan sejati. Selain itu, Imam Ghazali juga mengajarkan nilai-nilai toleransi, moderasi, dan keadaban. Peserta didik di MIN 1 Banyumas menunjukkan sikap yang tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang sosial ekonomi dan menghargai perbedaan, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin yang diilhami oleh ajaran Islam yang moderat. Konsep-konsep seperti berkeadaban (ta'addub) dan keteladanan (qudwah) yang diajarkan oleh Imam Ghazali tercermin dalam perilaku peserta didik yang menjaga sopan santun, tata krama, serta memiliki rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin, diharapkan menjadikan sekolah sebagai wadah pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang kuat. Sebagai mana teori dari tokoh-tokoh pendidikan dan filsafat yang telah mengemukakan pandangan terkait dengan pembentukan karakter siswa dan nilai-nilai yang diperjuangkan dalam pendidikan. Pertama ada teori pendidikan karakter dari thomas lickona yang menekankan pentingnya

mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa untuk membentuk karakter yang baik. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin sejalan dengan pendekatan ini karena fokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan Indonesia yang mengemukakan teori pendidikan Pancasila. Beliau menekankan pentingnya pendidikan sebagai upaya membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, dan cinta tanah air.²⁰⁷ Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan sejalan dengan visi Ki Hajar Dewantara dalam membangun karakter siswa. Hal ini juga sejalan dengan teori pendidikan humanis oleh Abraham Maslow yang membahas hierarki kebutuhan manusia dan konsep pendidikan humanis.²⁰⁸ Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dapat dipahami sebagai implementasi pendidikan humanis yang menekankan pada pengembangan aspek sosial dan spiritual, menciptakan siswa yang lebih berempati dan penuh kasih. Teori pendidikan multikultural oleh James Banks juga masih relevan dengan hal ini, karena penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin, yang mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, dapat dilihat sejalan dengan pendekatan multikultural yang menghargai dan memahami keberagaman budaya dan agama.²⁰⁹ Dengan merujuk pada teori-teori tersebut, implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin diharapkan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik.

²⁰⁷ Ita Chairun Nissa dan I. Wayan Suastra, “Kurikulum Merdeka dari Berbagai Perspektif Filsafat Pendidikan dan Filosofi Ki Hajar Dewantara,” *Empiricism Journal* 4, no. 2 (2023): 456.

²⁰⁸ Ghyats Aiman, Ahmad Arifi, dan Maryono Maryono, “Perspektif Humanistik Abraham Maslow Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas,” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (21 Desember 2022): 349, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2092>.

²⁰⁹ Michael Vavrus, “James Banks: Preeminent Scholar of Multicultural Civic Education,” diakses 31 Desember 2023, <https://www.michaelvavrus.com/wp-content/uploads/2023/07/James-Banks-chapter.pdf>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di Madrasah Ibtidaiyah memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Keberadaan profil tersebut bukan hanya sebagai pedoman, melainkan juga sebagai pondasi yang mendasari nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam pendidikan. Peran profil pelajar ini tidak hanya sebatas pada pembentukan karakter, melainkan juga mencakup pengembangan moral dan etika. Nilai-nilai spiritual dan perilaku mulia yang terkandung dalam profil menjadi landasan yang sesuai dengan ajaran agama dan kearifan lokal. Siswa yang terbentuk dari nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moralitas yang baik.

Adapun beberapa kesimpulan yang penulis peroleh dalam penelitian Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas, pertama terlaksananya sebuah program dengan baik bukan lain tanpa adanya perencanaan yang matang. Ada 3 tahap yang dilakukan MIN 1 Banyumas untuk merencanakan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin, pertama adalah membentuk tim fasilitator. Kedua, mengidentifikasi kesiapan madrasah. Ketiga, menentukan dimenasi, tema, dan alokasi waktu. Keempat adalah pembuatan modul pembelajaran dan modul proyek.

Kedua, proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dilakukan melalui 4 kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan budaya madrasah. Kegiatan intrakurikuler membantu menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin melalui pembelajaran Akidah akhlak. Ekstrakurikuler yang digunakan untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin ada 8 yaitu, pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, melukis, pidato, hadroh, karawitan,

bola voli, tilawah, dan karate sebagai ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan kokurikuler dilakukan melalui sebuah proyek yang dikenal dengan P5PPRA (Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin), proyek ini terdiri dari beberapa kegiatan yang sudah dipayungi oleh masing-masing tema yang berbeda. Budaya madrasah ada 4 yaitu, berbaris dan berdo'a bersama, sholat dhuha, membaca asmaul husna, dan pojok literasi. Keberhasilan implementasi dan penguatan profil pelajar berdasarkan nilai Pancasila dan konsep Rahmatan Lil 'Alamin di sekolah sangat tergantung pada faktor-faktor pendukung dan penghambat. Dukungan penuh dari kepala madrasah, guru, dan staf sekolah, serta ketersediaan fasilitas dan keuangan yang memadai menjadi faktor pendukung utama. Di sisi lain, kurangnya pelatihan guru, absennya penilaian dan evaluasi berkelanjutan, serta kurangnya dukungan orang tua menjadi faktor penghambat. Dengan memperhatikan dan mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, serta memperkuat faktor pendukung, sekolah dapat meningkatkan efektivitas implementasi dan penguatan profil pelajar. Pelatihan untuk guru, penilaian yang berkelanjutan, dan keterlibatan orang tua menjadi kunci dalam mencapai tujuan penguatan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan Lil 'Alamin di lingkungan pendidikan.

Ketiga, hasil dari penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas. Hasil terhadap sekolah sebagai satuan pendidikan yaitu meningkatkan identitas sekolah, menumbuhkan atmosfer positif, mendorong keterlibatan komunitas sekolah, dan memperkuat pendidikan karakter. Hasil terhadap pembentukan karakter siswa yaitu terbentuknya sikap patriotisme, toleransi dan keterbukaan, mengembangkan rasa empati, dan penguatan akhlak mulia.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamin di MIN 1 Banyumas adalah sebagai berikut :

1. Penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil 'alamin kepada siswa di sekolah memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat untuk membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan berdampak positif bagi siswa sebagai bekal yang baik sehingga siswa dapat menjalankan hidupnya secara baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.
2. Penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil 'alamin melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah dapat membentuk karakter siswa sebagaimana enam dimensi pada profil pelajar Pancasila dan 10 nilai pada profil pelajar rahmatan lil 'alamiin.
3. Kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah yang ada di sekolah memberi pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi siswa untuk mengetahui, mempelajari, mendalami, dan mengamalkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin dengan baik dan benar.
4. Orang tua dan pihak sekolah berperan penting dalam proses penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil 'alamin. Pihak sekolah, khususnya kepala madrasah, memainkan peran penting dalam pembentukan tim fasilitator proyek, penyediaan pelatihan untuk guru, dan pengembangan modul pembelajaran. Sementara itu, orang tua berperan dalam memberikan dukungan dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan sekolah, mendidik nilai-nilai di rumah, serta berpartisipasi dalam evaluasi hasil pembelajaran. Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua diwujudkan melalui komunikasi efektif, pertemuan rutin, workshop bersama, dan upaya bersama untuk memahami serta mendukung perkembangan siswa. Sinergi antara kedua pihak menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamin di MIN 1 Banyumas, penulis memberikan beberapa saran berikut ini :

1. Saran teoritik

Hasil penelitian ini memberikan saran teoritik, semoga dapat memberi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terutama di dalam dunia pendidikan terkait dengan penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamin.

2. Saran praktis

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 1 Banyumas, penulis memberikan saran praktis kepada pihak-pihak terkait berikut ini:

a. Kepala madrasah

1) Mendorong pelatihan guru

Kepala madrasah dapat menginisiasi program pelatihan yang lebih intensif bagi guru agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara optimal.

2) Memastikan evaluasi kesiapan madrasah

Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kesiapan madrasah sebelum terlibat penuh dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek, termasuk infrastruktur dan dukungan staf.

3) Kreasi inisiatif kolaboratif

Mendorong inisiatif kolaboratif dengan orang tua, melibatkan mereka dalam sesi evaluasi, dan menyediakan platform untuk diskusi terbuka.

b. Guru / Pendidik

1) Mengikuti pelatihan tambahan

Guru perlu mengikuti pelatihan tambahan yang diselenggarakan oleh sekolah atau pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

2) Konsistensi dengan tahapan kognitif

Guru harus memastikan konsistensi modul pembelajaran dengan tahapan kognitif yang diinginkan, sesuai dengan prinsip *High Order Thinking Skills (HOTS)*.

3) Keterlibatan orang tua

Aktif melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada mereka mengenai manfaat dan tujuan dari penguatan profil pelajar.

c. Peneliti lain

1) Penelitian lanjutan

Menyarankan peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam tentang kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah yang menjadi alat untuk memperkuat profil pelajar. Selain itu juga mengukur lebih jauh hasil jangka panjang dari penguatan profil pelajar terhadap perkembangan karakter dan prestasi akademis siswa.

2) Pengembangan metodologi

Mengembangkan metode penelitian yang lebih inovatif untuk mengukur efektivitas penguatan profil pelajar dengan lebih akurat dan komprehensif.

3) Penyebaran temuan

Menyebarkan temuan penelitian kepada stakeholder lain, termasuk institusi pendidikan dan kebijakan pendidikan, agar dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis proyek di berbagai lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid, dan Hamidulloh Ibd. *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara, 2019.
- . *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Aiman, Ghiyats, Ahmad Arifi, dan Maryono Maryono. “Perspektif Humanistik Abraham Maslow Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (21 Desember 2022): 349–58.
- Aini, Desti Nur, Agung Winarno, Wiwik Wahyuni, Muhammad Ma’ruf Muzaqi, Winda Zilfiana, Arsadi Arsadi, dan Nisda Nabilatul Izzah. “MERAWAT KARAWITAN Kampung Budaya Mentaraman-Pagelaran.” Wineka Media, 2022.
- Ainia, Dela Khoirul. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (26 September 2020): 95–101.
- Akhmadi, Agus. “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah.” *Jurnal Perspektif* 15, no. 2 (2022).
- Almarzuqi, Muhammad Fajar. “Kontekstualisasi pemikiran Pendidikan Islam dalam mewujudkan karakter budaya Religius dan moderasi Agama di Era Society 5.0 9: Studi pemikiran Gus Mus.” Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Amaliyah, Fitri. “Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Diponegoro Tumpang.” Thesis, Universitas Islam Malang, 2022.
- Apriliani, Eryasti, dan Randa Putra Kasea Sinaga. “Upaya Pembentukan Karakter Melalui Kelompok Belajar Alat Musik Angklung pada Siswa Kelas 5 SDN 068083 Medan.” *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023).
- Aras, Andi. “Revitalisasi Kultur Sekolah dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik.” *AL MA’ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2021): 26–34.

- Arsy, Dzikri Dinikal, Nihayatus Sa'adah, dan Tamara Diina Al Hakim. "Konsep Moderasi Beragama Perspektif Ki Hajar Dewantara." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 115–35.
- Ashlee Crystal Steele, Aria. "Pensil Sebagai Metafora Identitas Diri Dalam Penciptaan Seni Lukis." PhD Thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023.
- Aziz, Muhamad Rizal. "Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis dan implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa di Era Digital)." Master's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses 31 Desember 2023.
- Bandura, Albert. "Human agency in social cognitive theory." *American Psychologist* 44, no. 9 (1989): 1175–1184.
- Berliana, Tifany, Kukuh Andri Aka, dan Wahyudi. "Media Pembelajaran Video Animasi Pada Materi Bersatu Dalam Keberagaman." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 6 (5 Agustus 2023): 581–86.
- Bunga, Karin Warita, Dek Ngurah Laba Laksana, dan Pelipus Wungo Kaka. "Analisis Kebutuhan Sumber Belajar Berbasis Budaya Lokal Bagi Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 3, no. 1 (2022): 248–55.
- Burnes, Bernard. "Lewin, Kurt (1890–1947): The Practical Theorist." Dalam *The Palgrave Handbook of Organizational Change Thinkers*, disunting oleh David B. Szabla, 937–50. Cham: Springer International Publishing, 2021. Clear, James. *Atomic Habits: Perubahan Kecil yang memberikan hasil luar biasa*. Gramedia pustaka utama, 2019.
- Dewey, John. "John Dewey on education: Selected writings," 1974.
- Dhia, Rifqi Nadhmy, Jasmine Alya Pramesthi, dan Irwansyah Irwansyah. "Analisis Retorika Aristoteles pada Kajian Ilmiah Media Sosial dalam Mempersuasi Publik." *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 81–103.
- Dra. Umi Khoiriyah, M.Pd.I. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Di Mtsn 11 Jombang," 10 Desember 2022.
- Efendi, Nur, dan Muh Ibnu Sholeh. "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85.

- Elder, Linda, dan Richard Paul. *Critical thinking: Tools for taking charge of your learning and your life*. Foundation for Critical Thinking, 2020.
- Endrizal, Suci, Ulva Rahmi, dan Nurhayati Nurhayati. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MtsN 6 Agam.” *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 57–65.
- Fajariyah, Lukman. “Inklusivitas Masjid Sebagai Perikat Sosial: Studi Kasus pada Masjid Ash-Shiddiqi Demangan Kidul Yogyakarta.” *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020): 85–96.
- Febriyanti, Natasya. “Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (22 Mei 2021): 1631–37.
- Fikry, Ali. “Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Haniyah untuk Umat Islam Indonesia.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 5, no. 3 (2020): 137–45.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, dan Rizki Putri Wardani. “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 236–43.
- Forisma, Andi, dan Taufik Hidayat. “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Humanistik Di Era 4.0 Paradigma Abraham Maslow Dan Ki Hajar Dewantara.” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 2 (2023): 825–40.
- Fransiska, Amelia. “Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan intensif sholat Dhuha di MA Nurul Ulum Pungging Kabupaten Mojokerto.” PhD Thesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Gardner, Howard. *The Development and Education of the Mind: The Selected Works of Howard Gardner*. Routledge, 2006.
- Habibah, Maimunatun, dan Edi Nurhidin. “Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (26 September 2023): 211–30.
- Habsy, Bakhrudin All, Durrotun Nashihah, dan Butsaina Altaf Atsila. “Teori Belajar Humanistik serta Penerapannya dalam Pembelajaran.” *TSAQOFAH* 4, no. 2 (2024): 658–73.
- Haifa, Haifa Nurul Sabilla, Irna Khaleda Nurmata, dan Luthfi Hamdani Maula. “Analisis Karakter Kerjasama Ekstrakurikuler Angklung Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 2877–89.

- Hale, Merensiana. "Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas Menurut Parker J. Palmer Bagi Spiritualitas Pendidik Kristen Di Gereja." *HUPĒRETĒS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 (2020): 14–25.
- Halimah, Siti. "Memangkas Paham Intoleran Dan Radikalisme Melalui Pembelajaran Agama Islam Yang Bervisi Rahmatan Lil Alamin." *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 3, no. 2 (2018). <https://core.ac.uk/download/pdf/234800658.pdf>.
- Hamijaya, Nunu A., dan Nunung K. Rukmana. *Belajar Al-Quran Sambil Bermain: 70 Cara Mudah Bergembira Bersama Ayat-ayat Suci*. Marja, 2023. Haq, Rosyida Rahmatul, Nur Ali, Abdul Bashith, Fadila Zannuba Arifah, Irma Dwi Amalia, dan Nurul Yaqin. "Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6739–43.
- Hendra, Aulia Gusma. "Retorika Dakwah Ustadzah Syifa Nurfadhilah Melalui Tiktok." B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Diakses 23 Desember 2023. Huitt, William G. "Developing Curriculum for Glocal Citizenship¹²." Diakses 31 Desember 2023.
- IBEH, ATHANATIUS IFEANYI. "Curriculum Theory By Ralph Tyler And Its Implication For 21st Century Learning." *UNIZIK Journal of Educational Research and Policy Studies*, 2022, 52–61.
- Ibrahim, Een, dan Muhammad Yusuf. "Implementasi Modul Pembelajaran Fisika Dengan Menggunakan Model React Berbasis Kontekstual Pada Konsep Usaha Dan Energi." *Jambura Physics Journal* 1, no. 1 (29 April 2019): 1–13.
- Idayanti, Selly. "Analisis Kesesuaian P5p2ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 1 (30 Juni 2023): 48–66.
- Idris, Muh. "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (3 September 2018): 77–102.
- Idrus, Idrus. "Pembelajaran Berbasis Kognitif Multimedia Pada Kalbu Perspektif Al-Qur'an." Masters, Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Iswahyudi, Andri. "Terhadap Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) Di Smk Negeri Se Kota Kediri." Masters, IAIN Kediri, 2022.
- Juliani, Asarina Jehan, dan Adolf Bastian. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 17 Mei 2021.

- Kahfi, Ashabul. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah." *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (1 September 2022): 138–51.
- Khasanah, Uswatun. "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di MI Ma'arif Purwantoro Kabupaten Wonogiri." PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2023.
- Kianda, Alka, Deri Wanto, dan Hendra Harrmi. "Strategi Peningkatkan Pendidikan Karakter Anak Dengan Memanfaatkan Teknologi Di Desa Bogor Baru." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 3 (11 Juli 2023): 826–40.
- Kurniasih, Nia, Dadan Rusmana, dan Wildan Taufiq. "Analisis Semiotika Rolland Barthes Dalam Simbol Pada Seleksi Tilawah Al-Qur'an di Indonesia." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 6 (2023).
- Lestari, Sri. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV. Pilar Nusantara, 2020. Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam, 1992.
- . *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- Lukitoaji, Beny Dwi, dan Mahilda Dea Komalasari. "Pembelajaran Diferensiasi Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Wujud Implementasi Kurikulum Merdeka." Dalam *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1:21–26, 2023.
- M Alimin Santoso, Alimin. "Strategi Komunikasi Yayasan Ahbaabul Musthofa Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Mempromosikan Kesenian Hadrohdi Kabupaten Indragiri Hilir." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Mallewai, Istiati Hatma. "Sinkronisasi Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahamatan Lil Alamin (P5p2ra) Pada Kurikulum Merdeka Dan Nilai Moderasi Beragama." *EDUCANDUM* 9, no. 2 (29 November 2023): 185–98.
- Martanti, Fitria, Joko Widodo, Rusdarti Rusdarti, dan Agustinus Sugeng Priyanto. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5:412–17, 2022.
- Maryani, Kristiana. "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," t.t.

- Masgumelar, Ndaru Kukuh, dan Pinton Setya Mustafa. "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran." *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (3 Februari 2021): 49–57.
- Maslahah, Nurul. "Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dengan Media Interaktif : Dampak Terhadap Pemahaman Konsep Matematis." *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* 7, no. 1 (14 Agustus 2022): 29–37.
- Masrurin, Dewi. "Profil Pelajar Pancasila Dalam Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Studi Di SMAN 1 Dan SMA IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon)." Diploma, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022.
- Mufid, Muchamad. "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (1 Maret 2023): 141–54.
- Muslimin, Ikhwanul, Addin Arsyadana, dan Hasbi Assyiddiqi Bimasbuqin. "Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kediri." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3, no. 2 (2023): 134–43.
- Musyafiah, Naili. "Peran ekstrakurikuler Hadroh dalam menanamkan nilai pendidikan Islam SD N Poncol 02 Kota Pekalongan." Undergraduate_thesis, IAIN Pekalongan, 2019.
- Mutawakkil, Mochamad Hasan. "Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Nazarudin, Achmad, dan Aan Widiyono. "Melestarikan Budaya Kearifan Lokal Jepara Dalam Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila P5 Di Kurikulum Merdeka SDN 01 Kendeng Sidalit." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (10 Juli 2023): 193–208.
- Nissa, Ita Chairun, dan I. Wayan Suastra. "Kurikulum Merdeka dari Berbagai Perspektif Filsafat Pendidikan dan Filosofi Ki Hajar Dewantara." *Empiricism Journal* 4, no. 2 (2023): 456–63.
- Novalia, Riska. "Analisis Kemandirian Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Project Based Learning di Sekolah Dasar." *Bima Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (2023): 41–47.

- Nur'aini, Siti. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah." *JURNAL PEDAGOGY* 16, no. 1 (2023): 84–97.
- . "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah." *JURNAL PEDAGOGY* 16, no. 1 (2023): 84–97.
- Nurhayati, Pipih, Mario Emilzoli, dan Dzikra Fu'adiah. "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022).
- Oktavia, Vera, dan Markum Markum. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar." *Educational Journal of Bhayangkara* 3, no. 2 (17 Desember 2023): 191–198.
- Pebryyanto, Pebryyanto, Lukman Asha, dan Fakhruddin Fakhruddin. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius pada Siswa SMP N 12 Lebong (Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong)." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022.
- Pelawi, Jhon Tyson, Idris, dan Muhammad Fadhlán Is. "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)." *Jurnal Education And Development* 9, no. 2 (7 Mei 2021): 562–66.
- "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Nilai-Nilai Dalam Al-Qur'an: Sebuah Tinjauan Literatur | El-Hayah," 2 Desember 2022.
- Prasetyaningsih, Titis. *Interaksi Pendidik dengan Lingkungan Sekitarnya: Sebuah Kajian Sosiologis*. Garudhawaca, 2023.
- Pratama, Yoga Adi, dan Laksmi Dewi. *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar*. Indonesia Emas Group, 2023. Purnama, Intan, Restifani Aulia, Destra Karlinda, Maryan Wilman, Rama Wijaya A. Rozak, dan Nisrina Nurul Insani. "Urgensi Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Z Di Tengah Derasnya Arus Globalisasi." *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (1 Mei 2023): 127–137.
- Purwakarta, Tim Proyek Profil Pelajar Pancasila MTSN 2. "Kompos Tanamanan Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (30 November 2022): 992–1011.

- Ramdhani, Muhammad Ali, Moh Isom, Hanun Asrohah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Mamlu'atul Hasanah, Irma Yuliantina, M Amin Hasan, dkk. "Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," 2022.
- Rani Kusuma Ningtyas, -. "Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila." Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- Ridwanulloh, M. Ubaidillah, dan Arifah Dwi Wahyu Wulandari. "Peran Pendidikan Agama di Era Modernisasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Baik." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 28–44.
- RIGAWA, ALFONSUS. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Kemangai II Sintang." PhD Thesis, IKIP PGRI PONTIANAK, 2023.
- Ruchiyad, Risnawati, dan Zainal Abidin. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul Jember." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 1–13.
- Ryan, Richard M., Martin F. Lynch, Maarten Vansteenkiste, dan Edward L. Deci. "Motivation and Autonomy in Counseling, Psychotherapy, and Behavior Change: A Look at Theory and Practice 1ψ7." *The Counseling Psychologist* 39, no. 2 (Februari 2011): 193–260.
- Sakkar, Muh Salehuddin, Taqwa Taqwa, dan Subekti Masri. "Pembinaan Akhlak Melalui Program Parenting di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo." *Jurnal Sinestesia* 13, no. 2 (2023): 1273–87.
- Samsul, Arifin. "Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial." Masters, UIN Prof. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2021.
- Sanga, Jhon Fischer Arakian. "Teori Konstruktivisme Piaget dan Aplikasinya bagi Pembelajaran di Era Digital." PhD Thesis, IFTK Ledalero, 2023.
- Saragih, Siti Khofifah, dan Nuri Aslami. "Manajemen Perubahan pada Budaya Sekolah MTs Nurul Iman dalam Mewujudkan Madrasah yang Berprestasi." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 3, no. 2 (2023): 2599–2611.
- Sari, Eka Rosmitha, Muhammad Yusnan, dan Irman Matje. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran." *Jurnal Eduscience* 9, no. 2 (2022): 583–91.

- Sholeh, Muh Ibnu. "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam." *Al Manar* 1, no. 2 (28 Agustus 2023): 62–85.
- Silalahi, Rentauli Mariah. "Understanding Vygotsky's zone of proximal development for learning." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 169–86.
- Sueca, I. Nyoman. "Pengembangan Budaya Sekolah Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Sukawati." *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 59–64.
- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, dan Noorhaidi Noorhaidi. "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 177–93.
- Supangat, Supangat, dan Lita Delastri. "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Perguruan Tinggi." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 12 (2023): 1480–91.
- Susanti, Ni Kadek Wina. "Pengembangan Buku Cerita Anak Pada Pembelajaran IPAS Berorientasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Siswa Kelas 4 SD." Masters, Universitas Pendidikan Ganesha, 2022.
- Thoriq Abdul Aziz, -. "Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cimahi Dan SMA Negeri 3 Cimahi." Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.
- Vavrus, Michael. "James Banks: Preeminent Scholar of Multicultural Civic Education." Diakses 31 Desember 2023.
- Vigotsky, Andrew D., Israel Halperin, Gregory J. Lehman, Gabriel S. Trajano, dan Taian M. Vieira. "Interpreting signal amplitudes in surface electromyography studies in sport and rehabilitation sciences." *Frontiers in physiology*, 2018, 985.
- Wahidah, Afifah Fatihakun Ni'mah, dan Maemonah Maemonah. "Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 28–37.
- Waruwu, Inganatius Nofembersius, dan Anugerah Tatema Harefa. "Upaya Guru PPKn Dalam Memberikan Penguatan Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pelajaran 2020/2021." *KAUKO: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2023): 1–12.

- Widodo, Suryo, dan Yuni Katminingsih. "Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA/MA Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): 204–14.
- Wijayanti, Inggit, dan Intan Nur Ngazizah. "Kesiapan Madrasah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Bantul." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (9 Juni 2023): 384–97. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5403>.
- Winarti, Nida, Luthfi Hamdani Maula, Arsyi Rizqia Amalia, dan N. Liany Ariesta Pratiwi. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 3 (2022): 552–63.
- Wiryanto, Wiryanto, Dan Garin Ocshela Anggraini. "Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara Dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15, No. 1 (2022): 33–45.
- Wulandari, Putri, Dan Mohammad Syahidul Haq. "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Labschool Unesa," T.T.
- Yektiana, Neneng, dan Mukh Nursikin. "Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran dari Segi Perspektif Ki Hajar Dewantara dan John Dewey." *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1279–84.
- Yosi, Fauziyah, dan Yosi Oktaviani. "Relevansi Empat Pilar Pendidikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin (P5PPRA)." *PenaEmas* 1, no. 2 (2023): 55–65.
- Yusradinafi, Yusradinafi, Amarona Mardiana, dan Boy Indrayana. "Analisis Manajemen Pembinaan Beladiri Karate Perguruan Gokasi di Kecamatan Mandiangin." *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 120–34.

LAMPIRAN LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI
LETAK GEOGRAFIS MIN 1 BANYUMAS

1. Nama sekolah sesuai nomenklatur
.....
2. Alamat sekolah
 - a. Jalan :
 - b. Kecamatan :
 - c. Kabupaten :
 - d. Provinsi :
3. Posisi sekolah diantara bangunan/ lokasi penting lainnya
.....
4. Kemudahan akses transportasi
.....



PEDOMAN OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL
PELAJAR RAHMATAN LUL 'ALAMIIN

Subjek :

Hari / tanggal :

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;			
2	Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global;			
3	Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong;			
4	Peserta didik mencerminkan sikap mandiri;			
5	Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis			
6	Peserta didik mencerminkan sikap kreatif			
7	Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>);			
8	Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>);			
9	Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>);			

10	Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassut</i>);			
11	Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>);			
12	Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>);			
13	Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>);			
14	Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>);			
15	Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuh</i>);			
16	Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>);			



Lampiran 2

A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sekolah membuat perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin?
2. Apa saja program yang disediakan oleh sekolah untuk memperkuat nilai profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin?
3. Bagaimana dukungan sekolah dalam penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
4. Standar penilaian seperti apa yang ditentukan oleh sekolah dalam penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
5. Dampak yang dirasakan secara global oleh sekolah apa saja ?

B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

1. Bagaimana perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin di MIN 1 Banyumas ?
2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam merencanakan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
3. Bagaimana pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
4. Bagaimana penilaian terkait penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?

C. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN 1 Banyumas ?
2. Apa yang diketahui terkait dengan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
3. Bagaimana ekstrakurikuler ini dapat membantu program penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
4. Apa saja nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin yang dapat diperkuat melalui ekstrakurikuler ?

5. Bagaimana penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mempunyai nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin yang kuat pada diri mereka ?

D. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

1. Apa yang diketahui terkait dengan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ?
2. Bagaimana perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin yang dilakukan ?
3. Bagaimana pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
4. Bagaimana penilaian profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
5. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ini ? bagaimana solusinya ?

E. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalia memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
4. Nilai dan elemen yang dirasa masih melekat terus dimanapun kamu berada apa ?

F. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK

1. Ibu/bapak tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
2. Menurut ibu/ bapak profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?

3. Setelah adanya program kurikulum merdeka dimana penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin adalah hal yang harus dilaksanakan, apakah anak-anak dirumah memiliki salah satu atau banyak nilai dan elemen dari profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin?



Lampiran 3

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIIN MELALUI KEGIATAN
INTRAKURIKULER KELAS 1 ABU BAKAR ASH SHIDDIQ

Subjek : peserta didik kelas 1 Abu Bakar Ash Shidiq

Hari / tanggal : Sabtu, 9 September 2023

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;	√		Mengucap allohu akbar, subhanallah, dan masya allah sesuai dengan konteksnya.
2	Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global;		√	
3	Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong;	√		Kerja kelompok atau diskusi kelompok
4	Peserta didik mencerminkan sikap mandiri;	√		Mengerjakan tugas tanpa bantuan dan bimbingan teman ataupun guru kelas.
5	Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis	√		Tanya jawab secara langsung terkait materi.
6	Peserta didik mencerminkan sikap kreatif	√		Menuangkan ide dan gagasan peserta didik melalui karya.
7	Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>);	√		Peserta didik masuk kelas dengan mengucap salam, tersenyum, dan bersalaman.

8	Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>);	√		Menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai tokoh yang menginspirasi.
9	Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>);		√	
10	Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassut</i>);		√	
11	Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>);		√	
12	Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>);		√	
13	Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musawah</i>);		√	
14	Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>);	√		Mendiskusikan beberapa tugas kelompok
15	Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>);	√		Menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi dengan teman satu kelompok
16	Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>);		√	

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL 'ALAMIIN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Subjek : Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka

Hari / tanggal : Jum'at, 3 November 2023

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;	√		Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a
2	Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global;		√	
3	Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong;	√		Bekerja sama membuat dan mendirikan tongkat pionering
4	Peserta didik mencerminkan sikap mandiri;	√		Mempersiapkan perlengkapan pramuka sendiri
5	Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis		√	
6	Peserta didik mencerminkan sikap kreatif	√		Menuangkan ide dalam mengkreasikan tongkat pionering yang dibuat.
7	Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>);	√		Menggunakan kata tolong untuk meminta bantuan dan berterima kasih.
8	Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>);		√	

9	Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwāṭanah</i>);		√	
10	Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassuṭ</i>);	√		Mengambil titik tengah atau voting untuk menentukan pilihan dari perbedaan pendapat dalam kelompok.
11	Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>);		√	
12	Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>);		√	
13	Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>);		√	
14	Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>);	√		Berdiskusi dalam membuat pionering tongkat.
15	Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuh</i>);	√		Menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok
16	Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>);		√	

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIIN MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER
KEWIRAUSAHAAN (MEMBUAT RUMAH JOGLO)
(SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2023/2024)

Subjek : Peserta didik kelas 5 umar bin khattab

Hari / tanggal : Jum'at, 8 dan 12 Desember 2023

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;	√		Peserta didik memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a
2	Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global;		√	Mendalami budaya dan identitas budaya yang ada di Jawa Tengah yaitu rumah adat
3	Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong;	√		Peserta didik berkelompok, berdiskusi, dan bekerja sama membuat rumah joglo
4	Peserta didik mencerminkan sikap mandiri;		√	
5	Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis	√		Peserta didik memikirkan pentingnya mengetahui budaya yang ada di jawa tengah khususnya rumah joglo
6	Peserta didik mencerminkan sikap kreatif	√		Menghias rumah joglo sesuai ide dan kreatifitas peserta didik.

7	Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>);	√		Menggunakan kata tolong untuk meminta bantuan dan mengucapkan terima kasih.
8	Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>);		√	
9	Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>);		√	
10	Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassut</i>);	√		Mengambil keputusan dari berbagai pendapat yang diutarakan oleh temannya.
11	Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>);		√	
12	Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>);		√	
13	Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>);		√	
14	Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>);	√		Berdiskusi dengan teman lainnya.
15	Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>);	√		Menghargai perbedaan pendapat dan hasil temannya.
16	Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>);	√		Membuat sebuah proyek yang melibatkan komunikasi yang kuat, pengembangan <i>soft skills</i> , dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain.

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL 'ALAMIIN
MELALUI KEGIATAN BUDAYA MADRASAH
POJOK LITERASI

Subjek : Peserta didik MIN 1 Banyumas

Hari / tanggal : Jum'at, 17 November 2023

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;		√	
2	Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global;		√	
3	Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong;		√	
4	Peserta didik mencerminkan sikap mandiri;	√		Membaca tanpa disuruh dan merapihkan kembali buku bacaannya sendiri
5	Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis	√		Ada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan pancingan sampai dengan tingkatan analisis.
6	Peserta didik mencerminkan sikap kreatif		√	
7	Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>);		√	

8	Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>);		√	
9	Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>);		√	
10	Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassut</i>);		√	
11	Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>);		√	
12	Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>);		√	
13	Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>);		√	
14	Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>);		√	
15	Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>);		√	
16	Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>);		√	

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Informan : Bapak Dr. Saridin, M.Pd.

Hari, tanggal : Jum'at, 5 Januari 2024

1. Bagaimana sekolah membuat perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin?
 - Tekait dengan kurikulum merdeka ini, sudah saya serahkan sepenuhnya kepada waka kurikulum yaitu pak Toni. Namun saya tetap memantau pelaksanaan dari kurikulum merdeka ini. Termasuk P5PPRA.
 - Setelah saya minta pak toni untuk mengurus, kemudian beliau membuat tim pengembang P5PPRA.
 - Setelah tim terbentuk, mereka bertugas untuk menentukan tema, kegiatan, dan alokasi waktu yang di perlukan.
2. Apa saja program yang disediakan oleh sekolah untuk memperkuat nilai profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin?
 - Untuk program secara spesifik kami tidak ada, akan tetapi P5PPRA ini bisa dilakukan melalui berbagai macam kegiatan. Bisa intrakurikuler,ekstrakurikuler, kokurikuler yaitu proyek, bisa juga lewat budaya yang ada disekolah kami.
3. Bagaimana dukungan sekolah dalam penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Saya sebagai kepala madrasah berkomitmen dan menyampaikan kepada semua guru di MIN 1 Banyumas agar saling membantu dan kompak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, khususnya pada target karakter profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin. Walaupun untuk kegiatan pembelajaran, dan segala macam proyek juga harus dimaksimalkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan. Selain itu, saya juga mendukung penuh kepada guru, staff, dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan positif untuk terus mengembangkan pendidikan di MIN 1 Banyuma

4. Standar penilaian seperti apa yang ditentukan oleh sekolah dalam penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
 - Ini adalah kekurangan kami, kami belum memiliki standar penilaian. Karena kami juga masih meraba kurikulum merdeka ini. Kami masih melakukan penilaian P5PPRA sesuai dengan panduan yang dilakukan setiap akhir tahunnya.
5. Dampak yang dirasakan secara global oleh sekolah apa saja ?
 - Peserta didik tentunya memiliki karakter yang lebih baik lagi, karena melalui P5PPRA ini karakter lebih memiliki ruang khusus untuk diperkuat pada peserta didik.



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

Informan : Bapak Toni Agung Setiawan, S.Pd.

Hari, tanggal : Selasa, 7 November dan Kamis, 9 November 2023

1. Bagaimana perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin di MIN 1 Banyumas ?

- Menindaklanjuti keputusan dan intruksi dari Kementerian Agama tentang penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin di Madrasah, di sini mau tidak mau dituntut harus siap untuk mulai menerapkannya. Tujuan dari penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin adalah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai nilai luhur pancasila serta berupaya untuk membentuk peserta didik lulusan Madrasah yang bersikap moderat dalam beragama maupun dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai Islam Rahmatan Lil'alamin, di Madrasah ini penerapan kurikulum baru mulai dilaksanakan pada Tahun ajaran 2022/2023 pada kelas 1 dan 4, sehingga penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin pun saat itu baru dimulai untuk kelas 1 dan 4. Walaupun sudah mulai diterapkan di MIN 1 Banyumas, tetapi pada saat pelaksanaannya masih kurang maksimal, karena kami masih tahun pertama percobaan sehingga masih perlu banyak belajar dan persiapan yang matang agar penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin dapat terlaksana dengan baik. Berbeda dengan sekarang ini, dimana ada 3 fase kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka yaitu 1,2,4, dan 5. Kelas 1 dan 4 sudah mulai berjalan dengan lancar, karena sudah memiliki pengalaman menggunakan kurikulum merdeka satu tahun sebelumnya. Beberapa proyek pun sudah dilaksanakan. Untuk kelas 2 dan 5 rencananya proyek akan dilaksanakan pada pertengahan bulan Desember setelah selesai SAS. Karena kelas 2 dan 5 masih dalam proses penyesuaian maka mengalami sedikit keterlambatan.
- Pelaksanaan P5-PPRA masih tergolong baru sehingga perlu sedikit mengubah desain pembelajaran yang berbeda dari biasanya, dalam hal ini

kami juga saling sharing bertukar ide dan masukan dengan sekolah-sekolah sederajat, sehingga dapat lebih meringankan serta memudahkan kami untuk menemukan gambaran bagaimana pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin. Selain itu, kami juga memisah strategi dalam penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin. Profil pelajar pancasila kami fokuskan pada kegiatan yang berupa projek, dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin kami fokuskan pada proses pembelajaran karena penguatan nilai-nilai yang ada pada profil pelajar rahmatan lil 'alamiin itu bersifat abstrak. Namun, kami tidak melarang jika profil pelajar rahmatan lil 'alamiin itu juga tercapai atau ingin diwujudkan pula dalam kegiatan projek yang mana difokuskan pada profil pelajar pancasila.

- Hal-hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin adalah terlebih dahulu pihak Madrasah membentuk tim fasilitator atau fasilitator P5-PPRA di awal tahun pembelajaran yang bertanggung jawab untuk menyukseskan terlaksananya P5-PPRA dengan baik. Tim disini terdiri dari satuan tingkat kelas. Tim penyusun untuk kelas 1 adalah seluruh guru wali kelas 1, tim penyusun kelas 2 adalah semua guru wali kelas 2, tim penyusun kelas 4 adalah semua guru wali kelas 4, dan tim penyusun kelas 5 adalah semua guru wali kelas 5. Dengan adanya tim yang sesuai dengan tingkatannya, maka akan mempermudah berlangsungnya kegiatan projek profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin sesuai dengan tingkatannya.
- Setelah membentuk tim, kami membaca keadaan sekolah. P5PPRA dalam kurikulum merdeka ini sebenarnya pembelajaran yang berbasis projek, dimana pembelajaran berbasis projek ini belum menjadi budaya di sekolah, walaupun terkadang ada beberapa guru yang menggunakan metode *project based learning* tapi itu belum sempurna, karna peserta didik hanya diminta untuk membuat saja tanpa mendalami prosesnya

- Setelah itu kami melakukan pemilihan dimensi dan tema, yang mana kami masih ikut ketentuan dari Kemenag pusat, karena berkaitan dengan buku ajar yang akan digunakan
 - Selanjutnya menyusun modul ajar. Dalam menyusun modul ajar, tim fasilitator bertugas menentukan sub elemen, mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek. Selain itu juga mengembangkan asesmen proyek yang akan dilakukan
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
- Penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ini kami sudah berikan sekat pada masing-masing kegiatan. Dengan adanya penyekatan dalam setiap kegiatan ini, kami harap akan lebih mudah memberikan pemahaman makna profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin pada peserta didik serta menguatkan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin pada peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik akan benar-benar paham tentang profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin. Setelah mereka paham nilai profil pelajar ini, mereka akan sadar sehingga berperilaku sesuai dengan nilai profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin.
 - Aqidah akhlak adalah materi yang memuat berbagai macam materi terkait aqidah dan juga akhlak, yang mana materi ini selama kelas 1 sampai kelas 6 sangat bisa membantu siswa mendapatkan teori terkait dengan nilai-nilai yang ada pada profil pelajar rahmatan lil 'alamiin. Ketika mereka sudah dapat teori maka mereka tinggal merefleksi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
 - MIN 1 Banyumas merupakan sekolah Negeri di bawah naungan Kementerian Agama. Karena sekolah negeri, maka keuangan pun dirasa cukup untuk membantu pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin, baik itu berupa kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran dan proyek, kegiatan ekstrakurikuler,

dan budaya pembiasaan di sekolah. Beberapa kegiatan seperti projek, seluruh peralatan dan administrasi keuangan di cover penuh oleh pihak madrasah. Kegiatan pembelajaran juga begitu, untuk beberapa kepentingan yang diperlukan maka sekolah yang akan menanggung keuangannya. Dengan adanya keuangan yang cukup ini juga tentunya mendorong tercukupinya fasilitas di madrasah, terbukti dengan akreditasi sekolah kami

- Dalam menggunakan kurikulum merdeka ini kita itu hanya mengandalkan diskusi antar sekolah, buku panduan, dan cari cari di internet. Tapi hebatnya projek dan kegiatan yang dilakukan dalam kurikulum merdeka ini menjadi contoh dan tolak ukur sekolah lain dalam menerapkan kurikulum merdeka
3. Bagaimana penilaian terkait penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
- Penilaian profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ini kita masih berpatokan hanya pada rapot, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah saja. Padahal yang diharapkan adalah karakter profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ini melekat dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter yang terkandung mampu menjadi benteng bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bukan hanya di sekolah saja mereka memiliki nilai-nilai karakter itu, tapi juga di lingkungan masyarakat, lingkungan bermain, ataupun lingkungan keluarganya.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN

Informan : Ibu Juzairoh, S.Pd.I

Hari, tanggal : Selasa, 7 November dan Kamis, 9 November 2023

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN 1 Banyumas ?
 - Ekstrakurikuler di MIN 1 Banyumas terbagi menjadi 2, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Dimana peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler wajib dan memilih minimal 1 ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. Ekstrakurikuler pilihan ada melukis, pidato, karawitan, hadroh, karate, bola voli, dan tilawah.
2. Apa yang diketahui terkait dengan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Program yang ada dalam kurikulum merdeka untuk mengganti istilah 18 nilai karakter pada kurikulum 2013.
3. Bagaimana ekstrakurikuler ini dapat membantu program penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Ekstrakurikuler ini melibatkan beberapa kegiatan yang dapat membantu peserta didik untuk menguatkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin.
4. Apa saja nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin yang dapat diperkuat melalui ekstrakurikuler ?
 - Melalui kegiatan pramuka, anak-anak dipupuk untuk memiliki karakter mandiri, gotong royong, kreatif, bekebinekaan global, bernalar kritis, beriman pada Allah SWT, memiliki adab yang baik, musyawarah, toleransi, cinta tanah air, tawazun, lurus dan tegas, tawasut, dinamis serta inovatif, dan terakhir itu musawah atau kesetaraan
 - Dalam kegiatan melukis karakter yang paling utama dikembangkan adalah kreatifitas. Peserta didik diberi kebebasan menuangkan dan mengembangkan ide yang ada dalam imajinasinya dan disesuaikan dengan teknik yang didapatkan pada hari itu. Tentunya mereka mengerjakan sendiri tanpa bantuan dari pelatih ataupun orang lain yang ada disitu. Jadi mereka benar-benar kreatif dengan hasilnya sendiri

- Ekstrakurikuler pidato membantu penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin, diantaranya ada siswa mulai kegiatan pidato dengan membaca do'a dulu, disini sudah jelas ada nilai beriman kepada Allah SWT. Dalam berpidato siswa diajarkan untuk berperilaku dengan sopan, dan memperhatikan etika ketika berpidato
 - Ekstrakurikuler tilawah ini membantu penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin, diantaranya ada siswa mulai kegiatan tilawah dengan membaca do'a dulu, kemudian membaca Qur'an dan mendalami maknanya, disini sudah jelas ada nilai beriman kepada Allah SWT
 - Ekstrakurikuler karawitan ini membantu penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila diantaranya ada siswa mulai kegiatan karawitan dengan membaca do'a dulu, karawitan ini juga mengajarkan anak untuk mengenal budaya lokal, dan cinta terhadap budaya lokal. Sehingga mereka akan melestarikannya
 - Hadroh ini sama dengan karawitan, dimana siswa mulai kegiatan hadroh dengan membaca do'a dulu, hadroh ini juga mengajarkan anak untuk mengenal budaya lokal, dan cinta terhadap budaya lokal. Sehingga mereka akan melestarikannya
 - Karate ini sama kaya kegiatan lainnya, dimana siswa mulai kegiatan dengan membaca do'a dulu
 - Bola voli ini sama kaya kegiatan lainnya, dimana siswa mulai kegiatan dengan membaca do'a dulu. Kemudian siswa membentuk tim, dan saling berkolaborasi.
 - Siswa siswi di MIN itu orang tuanya mendukung semua kegiatan, sehingga walaupun jam pembelajaran yang padat dan ditambah ekstrakurikuler mereka tetap bisa fokus pada dua kegiatan itu.
5. Bagaimana penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mempunyai nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin yang kuat pada diri mereka ?

- Belum ada penilaian secara khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikaitkan dengan P5RA, namun Ssya selaku waka kesiswaan memang sering bertemu dengan wali siswa dan ngobrol ngobrol sama mereka. Orang tua kebanyakan sudah memaksimalkan pembelajaran di sekolah, ketika dirumah peserta didik diminta untuk istirahat dan bermain karena usia mereka adalah usia bermain. Selain itu paling belajar lagi ketika les ataupun ada PR. Dengan begitu memang siswa sudah terbiasa disiplin dengan berbagai karakter yang ditanamkan di sekolah sehingga sedikit demi sedikit terbawa ketika dirumah



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

Informan : Ibu Mucholifah, S.Pd.I

Kelas : 1 abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Rabu, 8 November dan Jum'at 17 November 2023

1. Apa yang diketahui terkait dengan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ?
 - Nilai karakter yang dulunya dalam kurikulum merdeka disebut 18 nilai karakter sekarang dirubah jadi profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin yang harus dikuatkan melalui beberapa kegiatan.
2. Bagaimana perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin yang dilakukan ?
 - P5RA ini dilakukan melalui banyak kegiatan, ada intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah. Saya selaku guru kelas hanya mengurus 2 kegiatan yaitu intrakurikuler dan kokurikuler.
3. Bagaimana pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ?
 - Penguatan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin melalui keiatan intrakurikuler yang dilakukan dalam pembelajaran materi Aqidah Akhlak pada satu tahun kemarin dan satu semester ini memang hanya tercapai pada nilai berkeadaban (*ta'addub*) dan keteladanan (*qudwah*). Namun, ada juga nilai musyawarah (*syura*) yang peserta didik dapatkan dari kegiatan pembelajaran di kelas, beberapa kali saya memberi peserta didik soal dan meminta peserta didik menjawab namun disukusi dahulu dengan teman sebelahnya. Selain itu, ada juga kegiatan pemilihan struktur organisasi kelas. Hal ini memang diluar materi, tapi mereka sampai pada inti dari musyawarah. Selain itu juga ada nilai toleransi (*tasamuh*) yang tentunya mereka dapatkan dari proses musyawarah itu. Peserta didik akan menghargai perbedaan yang ada diantara teman mereka.
 - Guru-guru di MIN memang diharuskan untuk menggunakan berbagai macam metode, dan berkelompok adalah salah satu dari sekian banyak metode yang sering banget digunakan. Bahkan kelas satu saja sudah

diajarkan berkelompok. Karena dengan berkelompok guru tidak harus menyiapkan banyak strategi untuk menanamkan karakter pada anak. Dengan mereka berkelompok, mereka akan belajar kehidupan yang mereka tidak dapatkan dari teori dalam pembelajaran. Seperti kreatif, toleransi, musyawarah, mengambil jalan tengah, serta dinamis dan inovatif juga terkadang

- Selain itu, anak-anak MIN 1 Banyumas setiap pagi sebelum memulai belajar, mereka berdoa bersama. Kemudian ketika waktu mau pulang, mereka juga berdoa bersama lagi.
 - Proyek membuat jurnal gambar ini sebenarnya tidak sesuai dengan bangunkan jiwa raga. Namun karena kelas 1 masih ditahap penyesuaian materi dan juga lingkungan, jadi kami mengambil kegiatan yang masih masuk dalam materi namun dijadikan proyek dalam P5PPRA. Walaupun kegiatannya kurang sesuai dengan tema, beberapa nilai profil pelajar pancasila tetap diperkuat seperti bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, serta kreatif. Selain itu dalam bergotong royong menyelesaikan jurnal gambar, peserta didik juga mendapatkan nilai profil pelajar rahmatan lil 'alamiin yaitu musyawarah dan toleransi.
 - Melalui kegiatan melukis dengan pelapah pisang yang mengambil tema kearifan lokal ini, peserta didik memperoleh beberapa nilai profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin. diantaranya yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kemudian mandiri, bernalar kritis, kreatif, menghargai hasil karya orang lain, serta dinamis dan inovatif
4. Bagaimana penilaian profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Penilaian P5RA ini masih dilakukan sama dengan kurikulum 2013, bedanya P5RA ini hanya dilakukan diakhir tahun saja.
 5. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ini ? bagaimana solusinya ?

- Saprasi yang ada di MIN cukup mendukung, penghambatnya karena ini program baru jadi kami masih meraba. Belum ada solusinya sampai saat ini.



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Abidah Fathiyyaturahma Azzahra

Kelas : 1 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kaliaam memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Sebelum mulai belajar kita berdo'a dulu, mau makan juga berdo'a dulu. Karena segala sesuatu kita harus mulai dengan berdo'a minta diberi kebaikan sama Allah SWT

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Alfaraz Zhafran Athaya

Kelas : 1 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kaliaam memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?

- Saya pernah diajari bhineka tunggal ika tyang berbdea beda tapi tetep satu. Diajari untuk tidak membeda –bedakan teman. Sekarang temen les saya ada yang kristen, tapi kita tetep main bareng. Aku main kerumah dia, dia juga sering kerumahku

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Alshamira Adinda Ayu

Kelas : 1 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kaliaam memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
 - Pas kegiatan melukis dengan batang pisang, sebelum memulai kegiatan melukis dengan batang pisang, kami bedo’a dulu kemudian kami diarahkan teknik melukis dengan batang bisang. Terus kami diminta untuk meniru teknik itu dan mengkreasikan warna sesuka kita

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Arkan Said Maulana

Kelas : 1 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ? apa itu ?

- Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
 3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kaliaam memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Gotong royong pas piket. Kita kalau piket memang semua nya harus piket, soalnya kalau misal ngga bareng-bareng bersihin kelasnya, nanti pulangny kesiangan.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Bagus Luthfi Fathurrahman

Kelas : 1 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kaliaam memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Pas piket itu satu hari yang piket ada 5 orang, nah itu kita bagi-bagi tugas. Biar cepet selesai, dan cepet pulang. Karena kata bu gru harus kerja sama agar semuanya cepet selesai.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Safira Dahayu Cakrawati

Kelas : 2 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Selasa, 14 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kaliaam memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Ada kegiatan membuat poster anti bullying, ibu guru meminta agar kita tidak melakukan bullying kepada orang lain karena itu sangat berbahaya. Maka dari itu aku sekarang kalau berantem sama temen, ngomong ke ibu guru terus minta bantuan untuk menyelesaikan masalah aku sama temanku.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Shafwan Syihabuddin Ahmad

Kelas : 2 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Selasa, 14 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Aku ikut ekstrakurikuler voli. Kita biasanya disuruh menyiapkan dan membereskan sendiri peralatan yang digunakan untuk voli. Tapi seneng

ketemu banyak temen, terus juga seneng ngatur strategi sama temen satu tim buat ngalahin tim lawan

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Shaqira Fatharani Prabowo

Kelas : 2 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Selasa, 14 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Aku ikut ekstrakurikuler karate. Kita biasanya menyiapkan dan membereskan sendiri peralatan yang digunakan untuk karakte. Di karate aku diajarkan untuk membela diri dari serangan orang jahat

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Yumna Aisha Widodo

Kelas : 2 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Selasa, 14 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Aku ikut ekstrakurikuler hadroh. Kadang sama guru atau pelatihnya kita disuruh bikin ketuikan yang berbeda, terus dicocokkan siapa tau masuk. Terus yang nyanyi juga disuruh bikin nada sendiri, nanti dikolaborasikan sama alat hadrohnya

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Zahra Kamila Nova

Kelas : 2 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Selasa, 14 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Aku ikut ekstrakurikuler karawitan. Saya senang ikut karawitan, soalnya sering disuruh untuk membuat ketukan sendiri dan kadang coba coba akhirnya jadi satu irama yang bagus. Selain itu kami juga sering disukusi bersama sama membuat aransemen baru

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Bairam Jailani

Kelas : 4 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?

- Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
 3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
 - Aku ikut ekstrakurikuler tilawah. Sebelum mulai, biasanya kita ambil wudhu dulu terus mengambil qur’an. Setelah itu kita memperhatikan gurunya menjelaskan dan mempraktikan yang harus ditirukan. Bagian yang paling menyenangkan adalah ketika kita disuruh memilih membuat nada sendiri

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Emir Syailendra Birowo

Kelas : 4 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
 - Aku ikut ekstrakurikuler pidato. Kadang latihannya dibantu guru, kita ngikutin. Tapi kadang juga kita dibiarin buat mengkreasikan gerakan dan intonasinya. Kadang juga diskusi dengan guru atau pelatih terkait dengan bagaimana baiknya pidato yang disampaikan

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Faizah Agustin Ramadhani

Kelas : 4 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ?
 - Aku ikut ekstrakurikuler melukis. Sebelum mulai ngelukis biasanya kita berdo'a bersama dulu, terus habis itu dijelasin teknik teknik ngelukis hari itu sama bu guru yang ngajarin, terus habis itu kita disuruh praktek sendiri

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Fiorenza Asraf Janeta

Kelas : 4 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ?

- Aku pas pramuakaan kalau mau meminta bantuan sama yanda atau bunda pasti pakai kata “Maaf yanda mau minta tolong...” dan akhirannya kalau udah ditolong bilang “terimakasih yanda sudah dibantu.” Soalnya biar sopan.



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK

Subjek : Orang tua peserta didik

Hari, tanggal : Jum'at. 22 Desember 2023

1. Terkait pemahaman profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?

Nama Ortu	Kelas	Paham	Alasan
Rena Rakhmawati	1	√	Karena sering membaca buku anak dan melihat di sosial media
Dyah Ayu Tri Puspitasari	2	x	Punya bayi kecil dan kurang fokus, beliau hanya tau kalau ada PR dikerjakan
Maulina Loriani	4	X	Ibu yang bekerja sehingga kurang memperhatikan
Ririn Budhi Utami	5	√	Disampaikan oleh wali kelas

2. Menurut ibu/ bapak profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?

Nama Ortu	Kelas	Penting	Alasan
Rena Rakhmawati	1	√	Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik
Dyah Ayu Tri Puspitasari	2	√	Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik
Maulina Loriani	4	√	Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik
Ririn Budhi Utami	5	√	Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik

3. Setelah adanya program kurikulum merdeka dimana penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin adalah hal yang harus

dilaksanakan, apakah anak-anak dirumah memiliki salah satu atau banyak nilai dan elemen dari profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?

Nama Ortu	Kelas	Perilaku
Rena Rakhmawati	1	Shalat lima waktu disiplin, menghormati orang tua, mengasuh adik, belajar setiap hari, dan selalu mengerjakan tugas dari guru
Dyah Ayu Tri Puspitasari	2	Memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap orang tua dan yang lebih tua.
Cahaya Retno Setyaningrum	4	Menghargai perbedaan yang ada di lingkungan komplek, karena ada beberapa tetangga yang beragama kristen dan menjaadi teman bermain dia dirumah.
Ririn Budhi Utami	5	Anak saya memiliki pemahaman bahwa setiap manusia memiliki kepercayaan dan keyakinan yang berbeda-beda, dan ia selalu menghormati perbedaan tersebut sebagai tanda toleransinya yang tinggi.

Lampiran Dokumentasi



Kegiatan pembelajaran di kelas



Kegiatan membuat poster anti bulliyng



Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi



Kegiatan ekstrakurikuler pidato



Kegiatan ekstrakurikuler tilawah



Kegiatan ekstrakurikuler karawitan



Kegiatan ekstrakuirkuler hadroh



Kegiatan ekstrakurikuler karate



Kegiatan ekstrakurikuler bola voli



Kegiatan ekstrakurikuler pramuka



Kegiatan kokurikuler jurnal gambar



Kegiatan kokurikuler melukis



Kegiatan kunjungan pabrik tempe



Kegiatan membuat magot



Kegiatan membuat rumah joglo



Budaya senyum, salam, sapa



Kegiatan di pojok literasi



Budaya membaca asmaul husma



Budaya sholat dhuha



Budaya baris dan menyanyikan lagu nasional



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan guru kelas 4



Wawancara dengan guru kelas 2



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan guru kelas 1



Wawancara dengan guru kelas 5



Wawancara dengan orang tua peserta didik



Wawancara dengan kepala madrasah

